

**PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Arsitektur Jurusan Teknik Arsitektur
pada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

NURUL FAJRINA ANWAR
60100113019

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

ABSTRAK

Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan bahasa bisa menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Apalagi di era globalisasi ini kita memerlukan pengetahuan bahasa asing untuk saling berkomunikasi. Adanya Pusat Pelatihan Bahasa untuk tempat khusus mempelajari beberapa bahasa asing maupun bahasa lokal dalam satu kawasan. Di dalamnya terdiri dari beberapa fasilitas seperti ruang kelas, asrama, laboratorium bahasa, gallery, auditorium, perpustakaan, kantin, dan fasilitas ruang terbuka. Perancangan Pusat Pelatihan Bahasa ini menggunakan konsep arsitektur tropis yang merupakan iklim dari lokasi perencanaan. Hasil dari perencanaan ini meninjau hal-hal spesifik dari bangunan yaitu pola pengolahan tapak, konsep kebutuhan ruang, material dan struktur serta utilitas bangunan yang mempertimbangkan iklim serta sesuai dengan pola penataan bangunan yang tertata secara fungsional .

Kata kunci : Pusat Pelatihan, Bahasa, Arsitektur Tropis

ABSTRACT

Indonesian is needed by humans because they can find their needs by communicating with each other. Especially in this era of globalization we use to communicate with each other. There is a Language Training Center for special places. Speak Arabic or local languages in one area. It consists of several facilities such as classrooms, dormitories, language laboratories, galleries, auditoriums, libraries, canteens, and open space facilities. The design of the Indonesian Language Training Center uses the concept of tropical architecture which is a building from the planning location. The results of this arrangement are adjusted to specific aspects of the building, namely the pattern of site processing, the concept of space requirements, materials and structures as well as building utilities in accordance with the structured functional arrangement of buildings.

Keywords: Training Center, Language, Tropical Architecture

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan didalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 16 Agustus 2018

Penyusun

NURUL FAJRINA ANWAR

NIM. 60.100.113.019



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur
Tropis di Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Nurul Fajrina Anwar
NIM : 60.100.113.019
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Tahun Akademik : 2017/2018

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Wasilah, S.T., M.T.
NIP. 19720603 200312 2 002

Pembimbing II



Zulkarnain AS, S.T., M.T.
NIP. 19850914 201501 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.
NIP. 19770125.200501.2.004

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 19691205.199303.1.001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Makassar**", yang disusun oleh Nurul Fajrina Anwar, NIM. 60.100.113.019, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.).

Makassar, 16 Agustus 2018

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Dr.Eng.Ratriana, S.T.,M.T.	(.....)
Munaqisy I	: Fahmyddin A.T, S.T.,M.Arch.,Ph,D	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hasyim Haddade, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Zulkarnain AS, S.T., M.T.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 19691205.199303.1.001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Makassar”** ini dapat terselesaikan. Shalawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Proses penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data / studi literatur, pengolahan data, hingga sampai pada proses perancangan melibatkan banyak pihak yang memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. **Ibu St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu, masukan, dan motivasi.
4. **Ibu Dr. Wasilah, S.T., M.T. dan Bapak Zulkarnain, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu, masukan, dan motivasi.

5. **Bapak Dr. Hasyim Haddade, M.Ag.** selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil, serta telah memberikan ilmu pengetahuan tentang Islam yang dapat dimasukkan ke dalam skripsi ini.
6. **Ibu Irma Rahayu, S.T., M.T.** selaku Kepala Studio Akhir Arsitektur Periode XXII Tahun Akademik 2017/2018.
7. **Ibu Alfiah, S.T., M.T.** selaku Dosen Pelaksana Studio Akhir Arsitektur Periode XXII Tahun Akademik 2017/2018.
8. Ibunda tercinta **Hartika** dan Ayahanda **Anwar Paselleri**, terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, bimbingan, doa, serta segala yang telah engkau berikan kepada ananda.
9. Bapak dan Ibu dosen serta para Staf Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
10. Untuk rekan-rekan Studio Akhir Arsitektur Periode XXII Tahun Akademik 2017 UIN Alauddin, terima kasih atas kerja samanya.
11. Untuk seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan. Terkhusus Teknik Arsitektur Angkatan 2013 (**CSA**).
12. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang arsitektur. Semoga semua dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Sekian dan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 16 Agustus 2018
Penyusun

NURUL FAJRINA ANWAR
NIM. 60.100.113.019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	5
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan	5
E. Metode Pengumpulan Data	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Judul	8
B. Tinjauan Terhadap Pelatihan	9
1. Pengertian Pelatihan	9
2. Tujuan Pelatihan	9
3. Metode Pelatihan	10
4. Kriteria Ruang Pelatihan	10
C. Tinjauan Terhadap Bahasa	15
1. Pengertian Bahasa	15
2. Bahasa Asing	15
3. Metode Pembelajaran	16
4. Bahasa Bugis Sebagai Bahasa Lokal	17
D. Tinjauan Konsep Arsitektur Tropis	19

1. Pengertian Arsitektur Tropis	19
2. Elemen-Elemen Iklim Tropis Lembab	21
3. Tinjauan Arsitektur Tropis Terhadap Bangunan	22
E. Nilai-Nilai Keislaman Dalam Perancangan	25
1. Nilai Pentingnya Menuntut Ilmu	25
2. Nilai Keindahan Alam	26
3. Nilai Mencegah Kerusakan Alam	27
F. Studi Preseden Terhadap Bangunan Sejenis	29
1. UPT Balai Pengembangan Ketrampilan Khusus Tenaga Kesehatan (BPKKTK) Dinas Kesehatan Provinsi Bali	29
2. Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintahan Provinsi Bali	34
3. Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatra Barat	39
G. Resume Studi Preseden	42
BAB III TINJAUAN KHUSUS	
A. Pengolahan Tapak	45
1. Tinjauan Kota Makassar	45
2. Topografi Kota Makassar	46
3. Tinjauan Kecamatan Tamalate	46
4. Analisis Pemilihan Tapak	48
5. Ukuran Tapak	51
B. Kondisi Eksisting Tapak	52
1. Kelebihan Tapak	52
2. Batas-Batas Tapak	53
C. Tinjauan Tapak	53
1. Akseibilitas dan Sirkulasi	53
2. Kebisingan	54
3. Orientasi Matahari dan Mata Angin	55
4. Vegetasi	56
5. View Tapak	57
6. Fasilitas dan Utilitas	58
D. Pemograman Ruang	59

1. Perilaku Penghuni/Pengunjung	59
2. Prediksi Besaran Ruang	61
3. Pola Hubungan Makro dan Mikro Ruang Serta Organisasi Ruang	63
BAB IV PENDEKATAN DESAIN TAPAK	
A. Konsep Pengolahan Tapak	64
1. Zoning	64
2. Pengolahan Kondisi Iklim	66
3. Analisis <i>View</i> Tapak	67
4. Fasilitas dan Utilitas	67
5. Sirkulasi Tapak	70
6. Ruang Terbuka Publik	72
B. Konsep Pemograman Ruang	74
1. Kebutuhan Ruang	74
2. Hubungan Ruang	76
C. Konsep Acuan Massa Bangunan dan Pengolahan Bentuk	77
1. Tata Guna Lahan	77
2. Bentuk Tata Massa Bangunan	78
3. Konsep Bentuk Bangunan	79
4. Material Bangunan	80
5. Struktur Bangunan	81
D. Konsep Pendukung dan Kelengkapan Bangunan	82
1. Sistem Pencegah Kebakaran	82
2. Sistem Keamanan dan Penangkal Petir	82
3. Sistem Komunikasi dan Tata Suara	83
E. Aplikasi Perancangan Arsitektur Tropis	83
1. Sistem Pencahayaan	83
2. Sistem Penghawaan	84
BAB V TRANSFORMASI DESAIN	
A. Konsep Pengolahan Tapak	86
B. Aplikasi Elemen Fisik Kawasan	87
1. Tata Guna Lahan (<i>Land Use</i>)	87

2. Aplikasi Konsep Sirkulasi	88
3. Aplikasi Konsep Ruang Terbuka Publik	89
C. Pemanfaatan Lahan	90
1. Bangunan	90
2. Ruang Terbuka	91
BAB VI APLIKASI DESAIN	
A. SitePlan	93
B. Ruang Terbuka	94
1. <i>Gate</i>	94
2. <i>Fountain</i>	95
3. Parkir Mobil	95
4. Parkir Motor	96
5. Parkir Bus	96
6. Taman	97
7. Lapangan	97
C. Bangunan	98
1. Ruang Kelas	98
2. Asrama	99
3. Kantor Pengelola	100
4. Auditorium dan Galeri	102
5. Perpustakaan	103
6. Laboratorium Bahasa	104
7. Gedung Pelayanan	105
8. Masjid	106
D. Kawasan Pusat Pelatihan Bahasa	106
E. Maket	107
F. Banner	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Aksara Lontara	18
Gambar II.2 Peta Pulau Bali	29
Gambar II.3 Peta Lokasi BPKKTK Provinsi Bali	29
Gambar II.4 Kantor BPKKTK Provinsi Bali	29
Gambar II.5 Layout UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali	30
Gambar II.6 Gedung UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali.....	31
Gambar II.7 (a) Ruang Makan dan (b) Tempat Parkir UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali.....	31
Gambar II.8 Perpustakaan UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali ...	31
Gambar II.9 Peta Pulau Bali	35
Gambar II.10 Peta Lokasi Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali	35
Gambar II.11 Kantor Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali	35
Gambar II.12 Layout Plan Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali	36
Gambar II.13 Gedung Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali.....	37
Gambar II.14 Peta Lokasi Badan Diklat Provinsi Sumatra Barat	39
Gambar II.15 Gedung Badan Diklat Provinsi Sumatra Barat	40
Gambar III.1 Peta Wilayah Kota Makassar	45
Gambar III.2 Peta Wilayah Kecamatan Tamalate	47
Gambar III.3 Alternatif Tapak	49
Gambar III.4 Tapak Terpilih	51
Gambar III.5 Ukuran Tapak	51
Gambar III.6 Bentuk dan Dimensi Tapak	52
Gambar III.7 Batas Tapak/Site	53
Gambar III.8 Kondisi Jalan Sekitar Tapak	54
Gambar III.9 Analisis Sirkulasi pada Tapak	54
Gambar III.10 Analisis Kebisingan Tapak	55
Gambar III.11 Analisis Bangunan Terhadap Sirkulasi Matahari dan Angin ..	55
Gambar III.12 Tanaman Penjual di Bahu Jalan Tapak	56
Gambar III.13 Kondisi Tanaman di Sekitar Tapak	57

Gambar III.14 Analisis View pada Tapak	57
Gambar III.15 View ke Tapak dari Barat (Kiri) dan Selatan (Kanan)	58
Gambar III.16 Kondisi Drainase Sekitar Tapak	59
Gambar III.17 Jaringan Listrik Sekitar Tapak	59
Gambar III.18 Pola Hubungan Bangunan	63
Gambar IV.1 Zoning di Dalam Tapak	65
Gambar IV.2 Konsep Pengolahan Kondisi Iklim	66
Gambar IV.3 Konsep View Tapak.....	67
Gambar IV.4 Sistem Elektrikal	68
Gambar IV.5 Sistem Penyaluran Air Bersih	68
Gambar IV.6 Bagan Sistem Pembuangan Sampah.....	69
Gambar IV.7 Konsep Utilitas pada Tapak	70
Gambar IV.8 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak	71
Gambar IV.9 Ruang Penerima	74
Gambar IV.10 Ruang Belajar	74
Gambar IV.11 Kantor Pengelola	75
Gambar IV.12 Asrama	75
Gambar IV.13 Gedung Serbaguna	75
Gambar IV.14 Bangunan Pelengkap	76
Gambar IV.15 Pola Dasar Hubungan Ruang pada Tapak	76
Gambar IV.16 Konsep Tapak Terhadap Lingkungan	78
Gambar IV.17 Konsep Tapak Terhadap Lingkungan.....	78
Gambar IV.18 Transformasi Bentuk Bangunan	79
Gambar IV.19 Konsep Pencahayaan Alami dan Buatan	84
Gambar IV.20 Konsep Penghawaan Alami	85
Gambar V.1 Lokasi Tapak	86
Gambar V.2 Konsep Awal Perletakan Bangunan	87
Gambar V.3 Siteplan Pusat Pelatihan Bahasa	88
Gambar V.4 Konsep Awal Sirkulasi dalam Tapak	89
Gambar V.5 Sirkulasi dalam Tapak	89
Gambar V.6 Konsep Awal Pola Taman dan Area Kelas	90

Gambar V.7 Pola Taman dan Area Kelas Pusat Pelatihan Bahasa	90
Gambar VI.1 Siteplan Pusat Pelatihan Bahasa	93
Gambar VI.2 Gerbang/ <i>Gate</i> Pusat Pelatihan Bahasa	94
Gambar VI.3 Air Mancur/ <i>Fountain</i> Pusat Pelatihan Bahasa	95
Gambar VI.4 Parkiran Mobil	95
Gambar VI.5 Parkiran Motor	96
Gambar VI.6 Parkiran Bus	96
Gambar VI.7 Taman	97
Gambar VI.8 Lapangan	97
Gambar VI.9 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Ruang Kelas .	98
Gambar VI.10 Perspektif Ruang Kelas	98
Gambar VI.11 Tampak Depan (kiri) Tampak Belakang (kanan) Asrama	99
Gambar VI.12 Perspektif 1 Asrama	99
Gambar VI.13 Perspektif 2 Asrama	100
Gambar VI.14 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Kantor Pengelola	100
Gambar VI.15 Perspektif 1 Kantor Pengelola	101
Gambar VI.16 Perspektif 2 Kantor Pengelola	101
Gambar VI.17 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Auditorium dan Galeri	102
Gambar VI.18 Perspektif 1 Auditorium dan Galeri	102
Gambar VI.19 Perspektif 2 Auditorium dan Galeri	102
Gambar VI.20 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Perpustakaan	103
Gambar VI.21 Perspektif Perpustakaan	103
Gambar VI.22 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Laboratorium Bahasa	104
Gambar VI.23 Perspektif Laboratorium Bahasa	104
Gambar VI.24 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Gedung Pelayanan	105
Gambar VI.25 Perspektif Gedung Pelayanan	105

Gambar VI.26 Perspektif Masjid	106
Gambar VI.27 Perspektif Kawasan Pusat Pelatihan Bahasa.....	106
Gambar VI.28 Tampak Kawasan Pusat Pelatihan Bahasa	107
Gambar VI.29 Maket Pusat Pelatihan Bahasa	107
Gambar VI.30 Banner Pusat Pelatihan Bahasa	108



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Pelajar Bahasa Asing di Makassar	4
Tabel II.1 Luas Bangunan Menurut Fungsi Bangunan	31
Tabel II.2 Daftar Sarana dan Audio Visual	33
Tabel II.3 Daftar Peralatan Perkantoran	34
Tabel II.4 Fasilitas Badan Diklat Provinsi Bali	37
Tabel II.5 Sarana dan Prasarana Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatera Barat	41
Tabel II.6 Resume Studi Preseden	42
Tabel III.1 Analisis Pembobotan Hubungan Kriteria Pemilihan Tapak	49
Tabel III.2 Analisis Alternatif Tapak	50
Tabel III.3 Analisis Tapak	50
Tabel III.4 Kebutuhan ruang peserta dan pengajar	59
Tabel III.5 Kebutuhan ruang pegunjung	60
Tabel III.6 Kebutuhan ruang pengelola	60
Tabel III.7 Analisa besaran ruang	61
Tabel IV.1 Elemen-elemen pendukung	72
Tabel IV.2 Konsep Penerapan Material	80
Tabel V.1 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan awal	90
Tabel V.2 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan akhir	91
Tabel V.3 Luasan Jumlah Ruang Terbuka dalam Kawasan	91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat untuk saling mengenal antar makhluk hidup. Mengingat bahwa bahasa menjadi alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan bahasa bisa menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam kehidupan sehari-hari orang sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa di mana ada masyarakat di situ ada penggunaan bahasa. Dengan kata lain di mana ada aktivitas terjadi di situ aktivitas bahasa terjadi. (Indah dan Abdurrahman dalam Irma, 2013:2).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (2003:9) yang berisi : "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Dengan menguasai bahasa asing, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan ini akan dapat dijadikan sebagai bekal untuk memperoleh serta membuka lapangan kerja. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2009:1)

Bahasa Asing yang merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya akan berbagai pengalaman yang kelak dibutuhkan agar ia dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern. Di samping nilai fisik-motorik yang dapat dibangun melalui proses pembelajaran bahasa Asing, nilai-nilai psiko-sosial yang saat ini menjadi budaya dalam pergaulan masyarakat dunia, seperti menghargai orang lain dan mentaati peraturan, kerja keras, jujur, pantang menyerah dan kerja sama merupakan nilai-nilai yang menjadi bagian dari proses transformasi dalam pembelajaran. (Suherman, 2011:1)

Selain bahasa Internasional, bahasa daerah juga perlu untuk ditingkatkan. Menurut Adrian (2013:1) bahasa daerah selain digunakan untuk berkomunikasi

pada suatu suku bangsa yang ada, namun juga diyakini dapat mempererat solidaritas antar mereka. Sehingga bahasa daerah tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dapat dilestarikan dan di sosialisasikan oleh masing-masing suku bangsa tersebut kepada generasi penerusnya. Bahasa Bugis, Makassar, Toraja, Konjo diantaranya merupakan bahasa daerah di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan.

Menurut pandangan Islam dalam firman Allah Q.S Ar-Rum [30]:22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ
وَالْوَنُكْمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2004:325) Allah ﷻ berfirman { وَمِنْ آيَاتِهِ } "Diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya," yang menunjukkan akan kekuasaannya yang maha besar, ialah Dia { خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ } "menciptakan langit dan bumi". Dia menciptakan langit yang tinggi, luas, tembus pandang, tampak berkilauan bintang-bintangnya, baik yang beredar maupun yang tetap. Dan dia menciptakan bumi yang datar lagi padat berikut gunung-gunungnya, lembah-lembahnya, lautannya, padang pasirnya, lembah-lembahnya, lautannya, padang pasirnya, hewan-hewannya, dan pepohonannya. Allah ﷻ berfirman { وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ } "dan berlain-lainan bahasamu," yakni berbeda-beda bahasa, ada yang berbahasa Arab, ada yang berbahasa Tartar, ada yang berbahasa Kurdi, ada yang berbahasa Indian, ada yang berbahasa Afrika, ada yang berbahasa Etiopia, ada yang berbahasa Inggris. Mereka selain yang pertama adalah orang-orang yang berbahasa 'ajam (non-Arab). Mereka terdiri dari berbagai bangsa, antara lain Sicilia, Armen, Kurdi, Tartar, dan lain sebagainya. Jumlah bahasa Bani Adam banyak sekali, begitu pula perbedaan warna kulitnya, masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri.

Semua penduduk bumi Allah ﷻ menciptakan Adam sampai hari kiamat, masing-masing mempunyai sepasang mata, sepasang alis, hidung, kelopak mata, mulut, pipi, dan seseorang dari mereka tidak serupa dengan yang lain. Tetapi masing-masing pasti mempunyai sesuatu ciri yang membedakan yang seorang dari yang lainnya, baik itu dalam hal rupa, bentuk, ataupun bahasa. Perbedaan itu ada yang jelas dan ada yang samar, yang hanya diketahui setelah dilihat dengan teliti. Setiap wajah mereka mempunyai ciri khas dan rupa yang berbeda dengan yang lain. Tiada segolongan orang pun yang mempunyai ciri khas yang sama dalam hal ketampanan rupa atau keburukannya, melainkan pasti ada perbedaan di antara masing-masing orang.

Menurut Al-Jazairi dalam Irma (2013:1), dalam ayat tersebut terdapat seruan Allah ﷻ kepada umat manusia untuk saling mengenal antar keluarga, ras, marga, suku ataupun antar bangsa. Allah ﷻ menyeru demikian karena sebuah hikmah yaitu untuk saling mengenal dan tidak menjadikan manusia seperti hewan yang tidak mengenal hewan lain. Sikap saling mengenal ini diharapkan akan menghasilkan sikap saling membantu yang sangat penting untuk terciptanya sebuah masyarakat yang baik dan bahagia.

Sejalan dengan hal tersebut Islam tidaklah melarang umatnya untuk belajar bahasa asing bahkan Islam sangat menganjurkan terlebih untuk tujuan syiar agama Islam. Melalui bahasa itulah Islam dapat mengajarkan ajaran-ajarannya bagi umatnya dan berkembang luas di seluruh penjuru dunia seperti sekarang ini. Selain itu, bahasa berperan penting dalam penyampaian informasi dan pemahaman suatu peradaban. Dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan. Seperti hadist di bawah yang berisi tentang bagaimana Rasulullah menganjurkan untuk mempelajari bahasa lain karena akan mendatangkan manfaat.

Diriwayatkan dari Ibnu Tsabit ra. Bahwasanya Nabi SAW bersabda : *“Wahai Zaid, pelajilah baca tulis bahasa Yahudi (Ibrani) saya sangat tidak percaya pada mereka (yahudi) bila saya diktikan sebagai sekretaris saya.”* Zaid menjawab : *“Saya siap ya Rasulullah (maka saya mempelajarinya). Selang setengah bulan kemudian, saya berhasil menguasainya dan apabila Rasulullah hendak menulis surat pada orang-orang Yahudi, maka saya menuliskannya dan membacakan surat tersebut ketika Rasulullah dikirim surat oleh mereka.”* Kemudian dalam riwayat lain, Rasulullah bertanya : *“Apakah kamu menguasai bahasa Suryani (Nasrani) sesungguhnya saya telah menerima surat dari mereka.”*

Maka saya menjawab : “*Tidak*” Rasulullah berkata : “*Pelajarilah (bahasa Suryani), maka saya pun mempelajarinya*. HR Tumudzi dalam Irma, (2013:3)”.

Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu kota Metropolitan terbesar juga berperan sebagai pintu gerbang kawasan Indonesia Timur. Hal itu mengakibatkan cepatnya tersebar pengaruh globalisasi di Makassar. Pengaruh globalisasi juga mengakibatkan tingginya mayarakat Makassar untuk mempelajari bahasa asing. Terdapat kurang lebih 30 lembaga kursus bahasa asing yang tersebar di Makassar. Diantaranya yaitu mempelajari bahasa Inggris, Arab, Jepang, Mandarin dan Jerman. Berikut jumlah masyarakat yang belajar bahasa asing berdasarkan hasil survey di lembaga kursus yang ada di Makassar.

Tabel I.1 Jumlah Pelajar Bahasa Asing di Makassar

Bahasa	Tahun		
	2015	2016	2017
Inggris	4.380	4.650	5.450
Arab	230	280	316
Jepang	156	126	128
Mandarin	180	220	250
Jerman	36	45	53
Total	4.982	5.321	6.197

Sumber : Olah Data Penulis, 2018

Jadi berdasarkan tabel I.1 yaitu meningkatnya peminat bahasa asing dari tahun ke tahun. Oleh karena itu “Pusat Pelatihan Bahasa” yaitu bertujuan memfasilitasi pembelajaran bahasa secara informal secara edukatif dan rekreatif secara terpusat.

Kota Makassar berada di kawaan iklim tropis sehingga pemilihan konsep pada Pusat Pelatihan Bahasa ialah arsitektur tropis. Menurut Tri Harso (2000:3), arsitektur tropis adalah karya arsitektur yang mencoba memecahkan problematik iklim setempat. Indonesia termasuk beriklim tropis lembab. Iklim tropis lembab memiliki ciri-ciri yaitu memiliki kelembaban udara yang tinggi dan temperatur udara yang relatif panas sepanjang tahun. Dengan kondisi demikian akan berpengaruh pada bangunan. Hal ini memengaruhi pada kenyamanan thermal pada ruangan, sirkulasi udara, penerangan pada siang hari dan sore hari, radiasi sinar matahari. Pemilihan pendekatan arsitektur tropis tidak lepas dari bagaimana

rancangan yang didesain memberikan efek positif pada lingkungan tanpa perlu melawan alam, karena fitrah manusia itu sendiri adalah sebagai khalifah di muka bumi ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain Pusat Pelatihan Bahasa dengan pendekatan Konsep Arsitektur Tropis di Kota Makassar ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil desain Pusat Pelatihan Bahasa dengan pendekatan Konsep Arsitektur Tropis di Kota Makassar yang kemudian siap ditransformasikan ke dalam program perancangan fisik bangunan.

2. Sasaran Pembahasan

Meninjau hal-hal spesifik dari bangunan, berupa syarat-syarat perencanaan yang meliputi :

- a. Pengolahan tapak
- b. Pemograman ruang
- c. Pengolahan bentuk
- d. Pendukung dan kelengkapan bangunan
- e. Aplikasi perancangan Aritektur Tropis

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada perancangan Pusat Pelatihan Bahasa yaitu penataan ruang dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Bahasa yang dipelajari yaitu bahasa asing dan lokal. Adapun pendekatannya dikaji dari disiplin ilmu Arsitektur Tropis dan dasar perencanaan dan perancangan Arsitektur.

2. Batasan Pembahasan

- a. Pembahasan mengenai kebutuhan Pusat Pelatihan Bahasa yang dapat memwadahi seluruh aktivitas di dalamnya.

- b. Pengguna bangunan dibatasi pada usia 13-30 tahun.
- c. Konsep Arsitektur Tropis dibatasi pada pengaturan penghawaan dan pencahayaan alami terhadap bangunan serta pengaturan landscape tapak.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pembahasan yang dilakukan antara lain:

1. Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan judul Tugas Akhir untuk mendapatkan data-data.

2. Studi literatur

Mencari literatur dan buku yang berkaitan dengan penulisan untuk mendapatkan teori dan karakteristik anak didik serta aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

3. Studi preseden

Melakukan studi preseden melalui internet yang sesuai dengan konsep Arsitektur Tropis sebagai acuan dalam merancang Pusat Kegiatan Pelatihan Bahasa.

4. Observasi Lapangan

Dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan laporan dapat diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang pengadaan perencanaan Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kota Makassar, dengan tujuan, sasaran pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Memberikan gambaran dan definisi Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur Tropis, dengan melakukan studi literatur dan

studi banding dengan objek kawasan sejenis dengan tujuan memperoleh standard dan spesifikasi bangunan.

Bab III Tinjauan Khusus

Membahas tentang analisa existing kondisi yang bertujuan untuk mengetahui keadaan tapak serta potensi dan kendala yang ada dalam perancangan.

Bab IV Desain Pendekatan Perancangan

Membahas tentang sistem penyusunan kriteria dan pendekatan perancangan.

Bab V Transformasi Desain

Untuk mengemukakan konsep perancangan kawasan dan pengaplikasiannya terhadap perancangan Pusat Kegiatan Pelatihan Bahasa.

Bab VI Hasil Desain

Berupa kesimpulan dari seluruh proses pendekatan ide desain yang meliputi desain tapak, bentuk, dan dokumentasi maket, serta desain banner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Berikut makna judul menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses <https://kbbi.web.id> :

1. Pusat : /pu·sat/ n **1** tempat yang letaknya di bagian tengah: *Istana Merdeka letaknya di -- kota Jakarta*; **2** titik yang di tengah-tengah benar (dalam bulatan bola, lingkaran, dan sebagainya): -- *bumi*; -- *lingkaran*; **3** pusat; **4** pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya): *perguruan tinggi harus menjadi -- berbagai ilmu pengetahuan*; **5** orang yang membawahkan berbagai bagian; orang yang menjadi pumpunan dari bagian-bagian;
2. Pelatihan : /pe·la·tih·an/ n **1** proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih: ~ *yang diberikan belum cukup*; *di bidang industri, perusahaan itu sudah mulai melakukan ~ sendiri*; **2** tempat melatih.
3. Bahasa : /ba·ha·sa/ n **1** Ling sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; **2** percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun: *baik budi -- nya*;-- *menunjukkan bangsa, pb budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan)*;

Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.

Sedangkan konsep Arsitektur Tropis diartikan sebagai karya arsitektur yang mengarah pada pemecahan problematik iklim tropis antara lain tingkat curah hujan, radiasi sinar matahari, suhu udara relatif tinggi, kelembaban yang tinggi, dan kecepatan angin yang rendah. Tri Harso (2000:3)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pusat Pelatihan Bahasa dengan Konsep Arsitektur Tropis di Kota Makassar adalah suatu tempat yang mewadahi seluruh proses pelatihan berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama manusia di Kota Makassar dengan memperhatikan iklim di Indonesia yaitu iklim tropis.

B. Tinjauan Terhadap Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Menurut Hamalik (2007:10) pelatihan adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara berkesinambungan, bertahap, dan mengarah kepada suatu tujuan tertentu. Menurut Rivai dan Sagala (2011:211) pelatihan adalah proses belajar untuk meningkatkan keterampilan yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan lebih mengutamakan pada pembelajaran praktik daripada teori. Berdasarkan definisi pelatihan yang dikemukakan oleh Hamalik dan Rivai dan Sagala dapat dibentuk suatu pemahaman bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan adalah usaha untuk menciptakan individu yang berkompeten dalam bidang kerjanya dengan memberikan pembelajaran yang lebih bersifat praktik yang dilakukan secara bertahap dalam satuan waktu yang relatif singkat.

2. Tujuan Pelatihan

Hamalik (2007:16) menyatakan tujuan dan pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Melatih, membina dan mendidik tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif dalam rangka pelaksanaan program organisasi di lapangan.
- b. Membina unsur-unsur ketenagakerjaan yang memiliki hasrat untuk terus belajar dalam meningkatkan dirinya sebagai pekerja yang tangguh, mandiri dan profesional.
- c. Melatih tenaga kerja sesuai dengan bakat, minat, nilai dan pengalamannya.

Paradigma pendidikan terbaru yang dikemukakan oleh UNESCO dalam Mangkuprawira (2003:135) menekankan bahwa sasaran dari kegiatan pendidikan

adalah untuk *learning to know, learning to do, learning to be*, dan *learning to live together* atau *learning to work together*. Mencermati paradigma tersebut dapat dipahami dalam pelatihan bahasa yang tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan tetapi juga meningkatkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pelatihan

Penggunaan metode pelatihan berkenaan dengan cara berinteraksinya pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan diharapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan. Berikut metode - metode pelatihan yang dapat digunakan:

- a. Ceramah : Metode pelatihan dengan lebih mengandalkan komunikasi daripada memberi model. Rivai dan Sagala (2011:227).
- b. Rotasi : Metode pelatihan dengan memindahkan peserta ke berbagai macam situasi atau tempat pelatihan. Rivai dan Sagala (2011:227).
- c. Simulasi : Metode pelatihan dengan menjadikan seluruh ruang/arena pelatihan layaknya seperti tempat bekerja sesungguhnya bagi peserta. Noe et al (2010:392).
- d. Pemodelan perilaku : Metode pelatihan yang berfokus pada suatu keterampilan pribadi. Noe et al (2010:392).

4. Kriteria Ruangan Pelatihan

Untuk dapat mendukung tujuan dan kebutuhan pelatihan, maka tempat atau ruangan yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh beberapa ahli. Secara sederhana menurut Raymond dalam Estu (2017:4) mengemukakan tiga hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tempat pelatihan yaitu:

- a. *Comfortable and accessable* (nyaman secara fisik maupun psikologis dan secara geografis mudah dijangkau)
- b. *Quite, private, and free from interruptions* (tenang, terjaga dari berbagai gangguan, baik suara, udara, maupun lainnya)

- c. *Sufficient space for trainees to move easily around in, offers enough room for trainees to see each other, the trainer, and any visual displays or examples that will be used in training* (e.g., video, product samples, charts, slides). (memiliki ruang yang memudahkan peserta pelatihan untuk bergerak, melihat peserta lain, dan tayangan yang ditampilkan dalam pelatihan).

Sedangkan menurut Laird dalam buku Manajemen Diklat (Sugiyono, 2002) mengemukakan 4 kriteria yang harus dipenuhi sebuah ruangan pelatihan, yaitu :

a. Fleksibilitas

Fleksibilitas yang dimaksud disini berupa tingkat kemudahan dan kecepatan dalam mengatur ruangan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ruangan akan berubah pengaturannya jika digunakan untuk tujuan penyampaian materi pelajaran dengan tugas kelompok. Salah satu unsur fleksibilitas ruangan adalah luasnya ruangan. Cara yang dapat digunakan untuk menentukan luas ruangan adalah dengan mengukur kebutuhan setiap orang yang menggunakan. Setiap partisipan membutuhkan beberapa meter persegi. Kebutuhan setiap orang berdasarkan kepada aktifitas yang dilakukannya. Sebagai contoh, kegiatan pelajaran teori hanya memerlukan ruangan yang lebih kecil daripada untuk praktek. Beberapa ukuran ruangan untuk beberapa kepentingan (Sugiyono, 2002):

- 1) Ruang konferensi : luas ruangan = 2,070-2,250 m² perorang
- 2) Ruang kelas : luas ruangan = 1,350-1,530m² perorang
- 3) Teater : luas ruangan = 0,081-0,90 m² perorang
- 4) Resepsi : luas ruangan = 0,765-0,855 m² perorang
- 5) Ruang Makan : luas ruangan = 1,035-1,125m² perorang.

b. Isolasi

Isolasi ini berarti bahwa ruangan harus bebas dari pengaruh suara (dekat airport, lalu lintas kendaraan) yang ramai, dan dapat menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran. Lingkungan pelatihan sebaiknya jauh dari tempat kerja, agar tidak memungkinkan dan memudahkan peserta pelatihan untuk sering datang ke kantor atau dihubungi oleh kantor. Ruang Pelatihan akan lebih baik jika tidak dilengkapi jendela, karena dapat mengganggu konsentrasi peserta selama pelatihan. Jika ruangan memiliki jendela, sebaiknya harus disertai dengan tirai yang

dapat menutup jendela tersebut. Sebagai contoh, ruangan yang dilengkapi jendela akan memudahkan peserta pelatihan untuk melihat keluar dan mendapat gangguan dari luar. Akibatnya peserta juga akan mudah tergoda untuk ingin pergi keluar.

c. Pencahayaan

Sebaiknya pencahayaan ruangan kelas dapat diatur terang dan gelapnya. Ruangan akan membutuhkan pencahayaan yang lebih jika digunakan untuk kegiatan menulis, menggambar, demonstrasi, atau kegiatan yang memerlukan pengamatan tinggi. Namun untuk memutar film, atau OHP (Over Head Projector) diperlukan ruangan yang agak gelap. Pencahayaan yang cukup dan tepat akan menghasilkan efektifitas dalam proses pembelajaran, komunikasi menjadi lancar, dan tidak menyebabkan permasalahan pada mata.

Ada beberapa teknik pencahayaan lampu listrik yang bisa diterapkan dalam ruang pelatihan menurut Estu (2017:6) :

1) Cahaya Langsung

Cahaya ini memancar langsung dari sumbernya ke permukaan meja. Bila digunakan lampu biasa (pijar), maka cahaya yang dihasilkan sangat tajam, bayangan yang ditimbulkan sangat tegas. Cahaya ini lekas menimbulkan kelelahan pada mata, apalagi jika terletak pada posisi 45 derajat dari pandangan mata, lampu tersebut akan menyilaukan mata.

2) Pencahayaan Setengah Langsung

Cahaya ini memancar dari sumbernya melalui tudung lampu yang biasanya terbuat dari gelas dengan warna susu. Cahaya lampu tidak langsung dipantulkan melalui reflector, seperti halnya dalam pencahayaan langsung. Sistem ini lebih baik dari yang pertama, karena pantulan cahayanya tidak langsung dari reflector, dan bayang- bayang yang diciptakan tidak begitu tajam.

3) Cahaya Setengah Tidak Langsung

Cahaya yang berasal dari lampu tersaring dulu oleh tudung yang diletakkan di bawah lampu. Jadi cahaya lampu dipantulkan ke langit-langit terlebih dahulu, kemudian baru dipantulkan ke bawah lewat tudung yang terpasang.

4) Pencahayaan Tidak Langsung

Pencahayaan tidak langsung ini adalah yang terbaik untuk kesehatan, hanya saja ini lebih mahal. Lampu yang berasal dari sumber dipancarkan ke langit-langit terlebih dahulu, baru kemudian dipancarkan ke arah permukaan meja. Sifat cahaya ini benar-benar lunak, sehingga tidak menimbulkan kelelahan pada mata. Cahaya pada sistem ini akan menyebar ke seluruh penjuru sehingga tidak akan menimbulkan bayangan. Pencahayaan jenis ini memang merupakan yang terbaik, namun selain mahal juga memerlukan banyak alat bantu. Pencahayaan ini cocok digunakan untuk ruang yang gelap dan pelatihan di malam hari.

Dinding ruangan sebaiknya polos dan tidak diberi gambar apapun sebagai hiasan dan warna terang/ menyala dan warna netral seperti beige. Ruangan juga lebih baik berbentuk bujur sangkar dan diberi karpet, serta langit-langit yang kedap suara. Ini sangat diperlukan jika pelatihan berbentuk *off site* (di kantor/tempat lain), pastikan bahwa dindingnya kedap suara, khususnya jika dinding tersebut menjadi pembatas dua ruangan. Jika merupakan ruangan dengan fasilitas sendiri, pastikan bahwa kedap suara telah dipasang sebelumnya di ruangan tersebut).

d. Ventilasi

Ventilasi dalam ruangan berfungsi mengatur kecukupan udara, suhu udara, dan uap air menurut Sugiyono (2002:105). *American Society of Heating and Ventilating Engineering* mengatakan udara yang terbaik untuk bekerja adalah dengan suhu 25,6° Celsius, dan tingkat kelembaban adalah 45%. Dengan adanya *Air Conditioning* (AC) hal tersebut sudah bisa diatur dan diatasi. Blanchard and Thacker (2002:323) juga menyampaikan hal senada bahwa "*the room should be equipped with its own temperature control, with quite heating/cooling fans*". Ruang pelatihan sebaiknya dilengkapi dengan pendingin ruangan yang tidak mengeluarkan bunyi yang keras, karena menimbulkan gangguan terhadap konsentrasi selama proses pelatihan berlangsung.

Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika kita mengukur dan menilai ruangan pelatihan menurut Raymond dalam Estu (2017:9) :

- 1) Suara Berisik : periksa suara berisik yang berasal dari sistem pemanas atau pendingin, ruang sebelah dan koridor, dan dari luar gedung.

- 2) Warna : warna-warna seperti oranye, hijau, biru, dan kuning merupakan warna-warna hangat. Variasi dengan warna putih lebih terkesan sejuk dan bersih. Warna hitam dan coklat memberi kesan tertutup dan lelah.
- 3) Struktur Ruangan : Gunakan ruangan yang berbentuk bujursangkar. Ruangan yang berbentuk panjang dan sempit akan membuat peserta pelatihan menjadi sulit untuk melihat, mendengar, dan mengikuti pelatihan.
- 4) Pencahayaan : Sumber utama cahaya sebaiknya adalah lampu pijar. Penggunaan lampu pijar hendaklah merata keseluruh ruangan dan digunakan lebih redup ketika proyektor dinyalakan.
- 5) Dinding dan Penutup Lantai: Untuk penutup lantai, sebaiknya digunakan karpet. Warna yang tidak menimbulkan masalah adalah warna gelap. Benda-benda yang terdapat di dinding hanyalah benda- benda yang ada hubungannya dengan pelatihan tersebut.
- 6) Kursi : Kursi sebaiknya yang memiliki roda, bisa berputar, dan memiliki sandaran untuk membantu mereka yang bermasalah dengan pinggang.
- 7) Cahaya yang menyilaukan: Periksa dan atasi cahaya menyilaukan yang berasal dari permukaan besi, monitor TV, dan cermin.
- 8) Langit-langit : jarak dari lantai ke langit-langit ruangan lebih baik kira- kira 10 kaki.
- 9) Sambungan listrik : sebaiknya tersedia dalam jarak setiap 6 kaki di dalam ruangan. Sambungan telepon sebaiknya berada disebelahnya, dan sambungan listrik untuk pelatih juga harus tersedia.
- 10) Bunyi suara: periksa daya serap suara dari dinding, langit-langit, lantai, dan perabot. Coba cek suara dengan menggunakan tiga atau empat orang yang berbeda, pantau kejelasan dan level suara tersebut.

C. Tinjauan Terhadap Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sesama manusia. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:6) mengemukakan beberapa pengertian bahasa yaitu :

- a. bahasa adalah sekumpulan bunyi-bunyi yang memiliki maksud tertentu dan diorganisir oleh aturan tata bahasa,
- b. bahasa adalah ungkapan percakapan sehari-hari dari kebanyakan orang yang diucapkan dengan kecepatan normal,
- c. bahasa adalah suatu sistem untuk mengungkapkan maksud,
- d. bahasa adalah seperangkat aturan tata bahasa dan bahasa terdiri bagian-bagian.

Sedangkan Siahaan (2008:7) menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan dan berkomunikasi dengan yang lainnya. Proses komunikasi dapat berjalan baik saat kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa. Penguasaan kosa kata dan tata bahasa merupakan dua aspek yang harus dikuasai seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa asing. Sedangkan untuk aktif berkomunikasi harus menguasai keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis dan keterampilan membaca.

2. Bahasa Asing

Penguasaan bahasa Asing yang dominan dalam pergaulan internasional merupakan salah satu akses untuk meraih keberhasilan dalam berbagai bidang. Penguasaan bahasa Asing selalu berubah, baik di tingkat dunia maupun negara seiring dengan perubahan sosial dan politik.

Anita Lie dikutip dari Suherman (2014:3) mengungkapkan pada abad pertengahan bahasa Latin memegang peran penting. Ketika abad pertengahan berganti ke abad Renaissance dan pencerahan, bahasa Perancis menggeser posisi bahasa Latin. Selanjutnya, revolusi industri dan persekutuan Amerika Serikat-Inggris-Australia yang makin menguat telah mengukuhkan dominasi bahasa Inggris pada abad ke-20. Apakah dominasi bahasa Inggris akan bertahan di abad ke-21 ini

ataukah akan diganti bahasa lain (Mandarin, misalnya), sangat bergantung pada perkembangan ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam konteks itu, pengajaran bahasa Asing di Indonesia juga mengalami berbagai perubahan. Selanjutnya Anita Lie menuturkan bahwa dalam pengajaran bahasa, biasanya ada empat bidang keterampilan yang dijadikan acuan kurikulum: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Sementara itu, tata bahasa merupakan keterampilan yang diajarkan untuk meningkatkan penguasaan dalam empat bidang itu. Ironisnya, penekanan yang berlebihan pada tata bahasa justru menghambat keterampilan berkomunikasi.

3. Metode Pembelajaran

Pembelajaran bahasa yang mendahulukan pendengaran, ucapan kemudian bacaan, bukanlah merupakan metode yang baru yang berkembang keseluruhannya di Amerika seperti yang disangka oleh para pengikutnya, padahal metode ini sudah pernah dipakai oleh orang-orang Arab dan Ajam dalam hafal-menghafal Al Qur'an. Menerima bacaan dengan cara menyimak kemudian mengucapkan dan seterusnya membacanya. Di antara yang menyenangkan dan menghilangkan keheranan al Khuli (1988) bahwa al Qur'an itu telah lebih dulu menunjukkan bahwa pendengaran didahulukan dari pada penglihatan (dalam hal belajar). Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya :

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya"

Ayat tersebut menjelaskan dengan tegas bahwa mendahulukan pendengaran sebelum penglihatan dalam penerimaan pelajaran merupakan teknik tersendiri yang berdasarkan kepada metode dengar dan lihat.

Penting kiranya sebelum mulai merinci metode-metode tersebut menurut Al Khuli (1988) ada dua hal penting yang perlu diperhatikan seperti berikut ini:

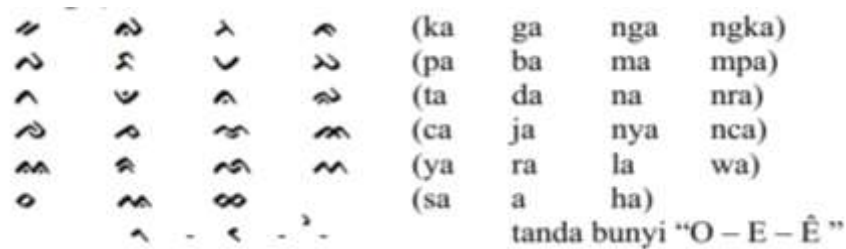
- a. Bahwa metode-metode pengajaran bahasa bagi penuturnya yang asli berbeda dengan pengajaran bahasa bagi bukan penutur asli. Hal ini karena orang yang belajar bahasa ibu dapat berbicara dengan bahasa itu sebelum dia memulai untuk mempelajari kebahasaan; membaca, menulis di sekolah. Sementara orang yang belajar bahasa Asing dia tidak mengetahui sesuatu pun sebelum dia mempelajarinya.
- b. Bahwa metode-metode pengajaran bahasa Asing akan berbeda, karena perbedaan tingkat usia orang yang belajar. Ada metode-metode yang cocok untuk anak-anak yang masih muda usianya, ada juga metode yang cocok bagi orang yang sudah dewasa. Anak-anak usia muda biasanya mempunyai potensi yang aktif yang menolong mereka dalam mempelajari beberapa bahasa dalam waktu yang sama. Sementara orang dewasa potensinya loyo/kurang aktif dan membutuhkan penyegaran/pengaktifan, dan juga kerap kali bahasa ibu mempengaruhi secara negatif ketika mereka belajar bahasa yang baru.

Sungguh begitu banyak metode-metode pengajaran bahasa yang masing-masing memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Metode pengajaran suatu bahasa bukanlah metode khusus yang dimiliki oleh bahasa itu sendiri, aka tetapi ia adalah bersifat umum yang mungkin juga digunakan oleh pembelajaran semua bahasa yang lain. Jadi metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan bahasa Asing lainnya tidak akan berbeda dalam pengungkapannya, namun yang membedakannya hanya terdapat dalam karakteristik bahasa itu sendiri.

4. Bahasa Bugis Sebagai Bahasa Lokal

Bahasa Bugis dalam Muh. Yusuf (2012:93) merupakan salah satu bahasa daerah di Sulawesi khususnya di Sul-Sel yang memiliki akasara tersendiri yang disebut Lontarak. Lontarak adalah naskah kuno yang memberikan gambaran budaya mereka di masa silam.

Fakhruddin dikutip dari Muh Yusuf (2012:84) mengemukakan bahwa bahwa aksara Bugis berasal dari uki sulapa eppa (tulisan segi empat). Sementara aksara Makassar dinamai manuk-manuk (burung). Aksara Lontarak (bahasa Bugis) terdiri dari 23 huruf .



Gambar II.1 Aksara Lontara
Sumber : Muh. Yusuf (2012:84)

Menurut Rahman, penggunaan istilah sulapak eppa pada huruf Bugis terasa dibuat-buat untuk mencari pembenaran melalui dasar filsafat sulapak eppa wala soji karena jauh sebelum huruf sulapa eppa seperti yang dikenal sekarang, kisah-kisah Bugis kuno sudah ditulis dengan berbagai variasi huruf yang sama sekali tidak ada kesan sulapak eppa. Barulah setelah B. F. Matthes mendalami karya-karya klasik Bugis-Makassar, wujud alphabet baru dikenal sulapak eppa menjadi baku penggunaannya terutama untuk memudahkan bentuknya dalam pencetakan. Setelah berbagai naskah ditulis menggunakan alphabet sulapak eppa. Penggunaan alphabet ini kemudian meluas, termasuk missi Matthes untuk menerbitkan Injil dalam terjemah bahasa Bugis, naskah-naskah keagamaan lainnya, dan kisah-kisah yang erat hubungannya dengan penyebaran agama yang dapat dibaca secara luas.

Dalam sejarah perkembangan aksara, setiap aksara diciptakan tidak langsung jadi. Melalui suatu proses evolusi yang panjang dan selalu terseleksi secara alami berdasarkan perkembangan kebutuhan manusia. Perubahan itu:

- mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan karakter bahasa;
- pengaruh sarana tulis yang digunakan;
- terjadinya kontak-kontak kebudayaan lain;
- memberikan ciri tertentu untuk membedakan dengan yang lain.

Naskah-naskah Lontarak berisi kesusatraan suci, mantra-mantra, dan kepercayaan mitologis. Himpunan naskah lontarak masyarakat Bugis dikelompokkan atas beberapa jenis yaitu:

- Lontara Pasang* : merupakan kumpulan amanat orang-orang bijaksana yang menjadi kaidah dalam kehidupan masyarakat.

- b. *Attoriolong*, merupakan catatan mengenai turunan raja-raja dengan pengalaman mereka di masa lalu.
- c. *Pau-pau ri Kadong* ialah cerita-cerita rakyat yang mengandung sifat legenda serta peristiwa-peristiwa luar biasa.

Pada mulanya mereka menulis di atas daun lontar dengan alat yang tajam, seperti pisau. Di Sul-Sel terdapat dua macam huruf, yakni huruf sulapak eppa dan huruf jangan-jangan.

Dalam upaya melestarikan bahasa Bugis dengan aksara Lontarak maka ulama Sulawesi Selatan khususnya yang mahir dalam bahasa Bugis Lontarak menulis berbagai karya tulis dalam bidang kajian Islam. Diantara karya-karya kajian terjemah al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an merupakan karya penting ulama Bugis yang turut berperan dalam melestarikan bahasa Bugis Lontarak. Terdapat beberapa terjemah al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an sebagai karya monumental yang ditulis dalam bahasa Bugis yang menggunakan aksara Lontarak. Transmisi keilmuan ulama Bugis bertujuan ganda; yaitu, menyiarkan ajaran Islam melalui tulisan di satu sisi dan melestarikan khazanah budaya lokal di sisi lain. Ulama Bugis menggunakan standar ganda dalam menjalankan misinya.

D. Tinjauan Konsep Arsitektur Tropis

1. Pengertian Arsitektur Tropis

Marcus Pollio Vitruvius (1486) arsitektur adalah kesatuan dari kekuatan/kekokohan (*firmitas*), keindahan (*venustas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*). Menurut Amos Rapoport (1981) arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Pranata ini meliputi tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus memengaruhi arsitektur.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, tropis tropis /tro·pis/ a 1 mengenai daerah tropik (sekitar khatulistiwa): penyakit khas khatulistiwa (beriklim panas) seperti malaria; 2 beriklim panas. Menurut Lippsmeier (1997:16) pada zaman Yunani kuno, kata "*Tropikos*" berarti garis balik, kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara kedua garis balik ini yang meliputi sekitar 40% dari seluruh

permukaan bumi. Garis balik ini adalah garis lintang 23° 27' utara dan selatan. Sekarang “Tropis” didefinisikan sebagai daerah yang terletak diantara garis isotherm 20°C di sebelah bumi utara dan selatan.

Sedangkan menurut Hendrick (2007:14) Arsitektur tropis adalah seni atau ilmu merancang bangunan pada daerah yang beriklim panas (tropis), Dimana dalam proses perancangan, perencanaan dan pelaksanaan mengarah pada pemecahan problematik iklim tropis. Berpedoman pada kondisi lingkungan sekitar dan berusaha untuk memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, baik pemecahan terhadap iklim dan segala hal yang terkait disekitarnya.

Dalam Violetta dan Gosal (2011:131), terdapat 2 macam iklim tropis, yaitu tropis kering (*Dry Tropic*) dan tropis basah (*Wet Tropic*).

a. Daerah tropis kering

Padang pasir sangat kering, hampir tidak mengenal hujan. Kalaupun hujan, maka sangat tidak teratur. Daerah ini pada siang hari memiliki temperature dan potensi penguapan yang tinggi. Sungai-sungai kering dan aliran air menunjukkan bahwa kadang-kadang turun hujan yang sangat lebat. Tetapi karena airnya terlalu cepat mengalir hampir tidak dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Tumbuhan rendah dan pohon-pohon rendah merupakan ciri daerah ini.

b. Daerah tropika basah

Daerah lembab mencakup savana lembab, daerah dengan angin musim dan hutan hujan tropis. Daerah savana lembab dan daerah bermusim hujan memiliki satu atau dua musim hujan dengan batas yang jelas. Tumbuhan di daerah ini lebat dan mampu melewati musim kering panjang tanpa akibat yang berarti. Ciri khas daerah ini adalah rendahnya perbedaan temperature harian dan tahunan; pada kelembaban yang tinggi dan temperature selalu hampir sama sepanjang tahun. kekayaan tumbuhan di daerah yang sangat lembab sangat luar biasa. Terdapat lebih dari 35.000 jenis tumbuhan berbunga. Beberapa jenis pohon menjulang tinggi sampai 60 m dari tinggi rata-rata hutan tropis khatulistiwa mencapai sekitar 20 m.

2. Elemen-Elemen Iklim Tropis Lembab

Berikut elemen-elemen iklim tropis lembab yang mempengaruhi bangunan. Karyono dalam Hendrick (2007:16) :

a. Matahari

Radiasi sinar matahari adalah elemen penting yang mempengaruhi keadaan iklim dan cuaca. Sinar matahari dipancarkan berupa gelombang-gelombang yang pendek yang kemudian dipantulkan kembali ke permukaan bumi berupa radiasi gelombang panjang yang panas. Faktor-faktor yang menyebabkan sinar matahari mempengaruhi keadaan permukaan bumi adalah :

- 1) Keadaan topografi.
- 2) Adanya bidang air yang luas.
- 3) Ketinggian terhadap permukaan laut, setiap kenaikan 100 m terjadi kenaikan suhu sebesar 0.57°C .
- 4) Kelembaban relatif udara, keadaan awan dan arus angin.
- 5) Jenis elemen alam dalam penyerapan dan pemantulan yang berbeda.

b. Angin

Adalah udara yang bergerak. Gerakan tersebut disebabkan karena angin yang didorong dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah. Daerah tersebut ada yang bersifat makro yang mempunyai daerah sebab musabab antar benua dan samudra, jadi bergerak sangat luas. Lainnya disebut angin mikro atau angin lokal karena merupakan angin setempat yang berlaku pada suatu lokasi tertentu. Relatif agak kuat namun dapat berubah dalam waktu yang singkat. Angin makro atau angin benua adalah penyebab utama adanya siklus musim kemarau dan musim hujan. Di bulan April sampai Agustus angin bergerak dari arah barat laut ke tenggara dan menyebabkan musim hujan. Angin mikro misalnya angin pantai disebabkan oleh perbedaan suhu dan tekanan antara daratan dan lautan.

c. Hujan

Hujan timbul apabila awan mengandung titik-titik uap yang turun suhunya sampai menjadi lebih rendah daripada titik jenuh dan mencair menjadi air. Hujan

banyak terjadi di daerah tropis lembab akibat udara yang mengandung uap panas yang merambat ke atas. Sehingga hujan dapat terjadi sepanjang tahun.

d. Kelembaban

Kelembaban udara yang ada di atmosfer menunjukkan uap air yang terkandung didalamnya yang diperoleh dari penguapan permukaan air yang terbuka (lautan), tanah lembab dan pepohonan. Pada daerah tropis lembab kelembaban harus mendapatkan banyak perhatian karena dapat membawa kerugian terhadap bangunan yaitu menunjang timbulnya jamur dan organisme-organisme pembusuk kayu, perkaratan logam-logam, pengembangan dan penyusutan massa panel-panel, dll. Kelembaban pada daerah tropis basah antar 55-100% biasanya dia atas 75%.

3. Tinjauan Arsitektur Tropis terhadap Bangunan

Berdasarkan Lippsmeier (1997:20) untuk kenyamanan thermal iklim tropis yang harus dipertimbangkan ialah :

- a. Pengendalian terhadap radiasi matahari yaitu dengan orientasi bangunan dan pemakai bahan bangunan.
- b. Pengendalian ventilasi pada bangunan.

Berikut tinjauan terhadap pengudaraan di dalam bangunan adalah :

- 1) Mengupayakan ventilasi silang agar arus angin dapat masuk dan mengalir bekerja di dalam bangunan.
- 2) Menata vegetasi di luar bangunan yang dapat mengarahkan arus angin ke dalam bangunan serta vegetasi menjadi media penyerap panas.

Berbagai cara untuk menunjang terjadinya ventilasi silang alami adalah :

- a) Orientasi bangunan yang memanjang menghadap arah angin.
- b) Menggunakan open-plan agar angin tidak terhambat oleh partisi ruangan.
- c) Letak bukaan menunjang sirkulasi udara.
- d) Menggunakan tanaman sebagai alat untuk mengatur arah angin.

Sedangkan menurut Karyono dalam Hendrick (2007:21) ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan cara :

- a. Penanaman pohon lindung di sekitar bangunan sebagai upaya menghalangi radiasi matahari langsung pada material keras seperti halnya atap, dinding, halaman parker, atau halaman yang ditutup dengan material keras (beton,aspal).
- b. Pendinginan malam hari
- c. Meminimalkan perolehan panas (*heat gain*) dari radiasi matahari pada bangunan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :
 - 1) Menghalangi radiasi matahari langsung pada dinding-dinding transparan yang dapat mengakibatkan terjadinya efek rumah kaca.
 - 2) Mengurangi transmisi panas dari dinding-dinding massif yang terkena radiasi matahari langsung, dengan melakukan penyelesaian rancangan tertentu misalnya :
 - a) Membuat dinding lapis (berongga) yang diberi ventilasi pada rongganya.
 - b) Menempatkan ruang-ruang service (toilet, pantry, gudang) pada sisi-sisi jatuhnya radiasi matahari langsung (sisi timur dan barat)
 - c) Memberi ventilasi pada ruang antara atap dan langit-langit agar tidak terjadi akumulasi panas pada ruang tersebut.
 - 3) Memaksimalkan pelepasan panas dalam bangunan

Hal ini dapat dilakukan dengan pemecahan rancangan arsitektur yang memungkinkan terjadinya aliran udara silang secara maksimum dalam bangunan.

- 4) Rancangan kota tropis, yaitu :
 - a) Membuat banyak ruang terbuka hijau
 - b) Peletakan massa bangunan yang tepat agar udara dapat tetap bergerak
 - c) Area perkerasan perlu dilindungi dari radiasi matahari langsung dengan penanaman pohon

Untuk kenyamanan visual dalam mengatasi iklim tropis, maka bangunan tropis harus didasarkan pada pertimbangan :

- a. Tinjauan terhadap pencahayaan matahari
 1. Garis peredaran matahari menjadi acuan dari orientasi bukaan. Bagian yang mengalami pencahayaan langsung diberikan penghalang radiasi matahari, sedangkan bagian utara dan selatan diberikan bukaan yang cukup dengan transmisi panas di bagian selatan karena matahari condong ke arah selatan.

2. Jarak antar bangunan sebesar 2 kali tinggi massa bangunan, sehingga cahaya matahari efektif menyinari ruang antara bangunan.
3. Desain terhadap ketebalan bangunan dan ketinggian perlain menentukan masuknya sinar matahari secara efektif ke dalam bangunan.
4. Penataan sun shading dan vegetasi dalam mengantisipasi panas matahari.
5. Penerapan *skylight* untuk memasukkan cahaya matahari namun tetap mengisolasi panas yang masuk ke dalam bangunan dengan bahan yang evelite (menahan panas).
6. Landscape sebagai *buffer* (penahan) terhadap sinar matahari.

Bahan bangunan material yang cocok pada bangunan tropis adalah penggunaan material yang reflektif untuk memantulkan sebagian sinar matahari serta pemakaian bahan yang menyerap panas, serta warna yang terang untuk memaksimalkan pemantulan.

Berdasarkan Lippsmeier (1997:25) masalah umum dan masalah bangunan yang akan timbul pada daerah yang beriklim tropis basah adalah :

- a. Panas yang sangat tidak menyenangkan.
- b. Penguapan sedikit karena gerakan udara lambat.
- c. Perlu perlindungan terhadap radiasi matahari, hujan dan serangga.

Secara umum perencanaan *tropical building* ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penyesuaian terhadap iklim dalam perencanaan bangunan
 - 1) Layout bangunan harus memperhatikan lintasan matahari.
 - 2) Pemilihan bahan bangunan diutamakan tidak menyerap panas.
 - 3) Perancangan elemen pada ruang dalam dengan mengutamakan kelancaran ventilasi silang.
 - 4) Perencanaan eksterior bangunan dengan memperhatikan perlindungan panas matahari dengan system pembayangan atau dengan bentuk atap yang dapat mengurangi rambatan panas matahari serta curah hujan.

- b. Penyesuaian iklim dengan perencanaan landscape kota yaitu penghijauan yang cukup termasuk untuk memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki (pedestrian) dan ruang terbuka untuk publik.

E. Nilai-Nilai Keislaman Dalam Perancangan

1. Nilai Pentingnya Menuntut Ilmu

Islam memberikan penekanan akan pentingnya menuntut ilmu. Tidak ada agama yang memberikan perhatian yang besar terhadap ilmu melebihi Islam. Islam menjadikan menuntut ilmu sebagai sebuah kewajiban bagi umat Islam. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-'Alaq [96] : 1-5



Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu yang menciptakan, (QS. 96:1) Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. (QS. 96:2) Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah, (QS.96:3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (QS.96:4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.96:5)

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2004:505), dan bahwasanya di antara kemurahan Allah ﷻ adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu. Dan itulah hal yang menjadikan bapak umat manusia ini, Adam mempunyai kelebihan atas Malaikat. Terkadang ilmu berada di dalam akal fikiran dan terkadang juga berada dalam lisan. Juga terkadang berada dalam tulisan. Secara akal, lisan, dan tulisan mengharuskan perolehan ilmu, dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman ﴿ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾ “Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Di dalam atsar disebutkan : ﴿ قَدُّوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ ﴾ “Ikatlah ilmu itu dengan tulisan.” Selain itu, di dalam

atsar juga disebutkan: “Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya.”

2. Nilai Keindahan Alam

Islam mengajarkan banyak hal tentang keindahan, salah satunya mengajarkan tentang keindahan alam. Keindahan alam dalam ajaran Islam dijelaskan sebagai tanda-tanda keberadaan dan kebesaran Allah ﷻ. Keindahan alam dalam ciptaan-Nya merupakan wujud karya seni alam yang indah. Dalam Surah An-Naml [27] : 59-60 Allah berfirman :

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ؕ اللَّهُ خَيْرٌ مَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾ أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنبِتُوا شَجَرَهَا ؕ أَلَيْسَ اللَّهُ مَعَ الَّذِينَ بَلَّغُوا قَوْمٌ يَعِدُونَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: “Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan dengan-Nya?” (QS.27:59) Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). (QS. 27:60)

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2007:228) yaitu Allah ﷻ mulai menjelaskan bahwa Dia Mahaesa dalam penciptaan, pemberian rizki dan penataan tanpa yang lain-Nya. Maka Allah ﷻ berfirman ﴿أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ﴾ ”Atau siapakah yang telah menciptakan langit?” yaitu yang telah menciptakan langit-langit itu dengan ketinggian dan kebersihannya. Serta apa-apa yang dijadikannya di dalamnya, seperti bintang-bintang yang bersinar, benda-benda langit yang indah dan planet-planet yang beredar. Yang menciptakan bumi dengan kerendahan dan ketebalan serta apa-apa yang dijadikannya di dalamnya seperti gunung-gunung dan puncak-

puncaknya, padang-padang pasir yang keras, lembah-lembah yang subur dan tandus, tanam-tanaman dan pohon-pohon, buah-buahan dan lautan serta berbagai hewan dengan berbagai macam jenis, bentuk, warna dan lain-lain.

Firman Allah ﷻ *“Dan yang menurunkan air untukmu dari langit-langit,”* yaitu dijadikan-Nya sebagai rizki bagi hamba-hamba-Nya. *“Lalu kami tumbuhkan dengan air itu badaa-iq,”* yaitu kebun-kebun yang berpemandangan indah dan berbentuk megah yaitu kalian tidak akan sanggup menumbuhkan pohon-pohonnya. Yang sanggup melakukan itu semua hanyalah Allah Mahapencipta dan Maha pemberi rizki Yang berdiri sendiri dan Esa dalam hal tersebut, tanpa buruh yang lain-Nya di antara para berhala, seperti yang diakui oleh orang-orang musyrik.

3. Nilai Mencegah Kerusakan Alam

Konsep pendekatan arsitektur tropis tidak lepas dari bagaimana rancangan yang didesain memberikan efek positif pada lingkungan tanpa perlu melawan alam, karena fitrah manusia itu sendiri adalah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam. Allah ﷻ menciptakan alam untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk Nya, khususnya manusia.

Namun kenyataannya saat ini banyak terjadi kerusakan lingkungan akibat perbuatan manusia. Hal itu dijelaskan dalam al-Qur'an yang menyebutkan bahwa kerusakan di alam (daratan dan lautan) itu akibat ulah kejahatan manusia, sehingga berbagai akibat dari perusakan itu ditanggung oleh manusia juga. Berikut surat QS. Ar Ruum [21] : 41-42 tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS.30:41) Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS.30:42).

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2004:379-380), Ibnu ‘Abbas, ‘Ikrimah, adh-Dhahhak, as-Suddi dan lain-lain berkata: “Yang dimaksud dengan ^{الْبَرِّ} di dalam ayat ini adalah hamparan padang yang luas. Sedangkan yang dimaksud dengan ^{الْبَحْرِ} adalah kota-kota dan kampung-kampung. “Dan di dalam satu riwayat, Ibnu ‘Abbas dan ‘Ikrimah berkata: ^{الْبَحْرِ} adalah kota-kota dan kampung-kampung yang berada di sisi pantai.” Sedangkan ulama lain mengatakan: “Yang dimaksud dengan ^{الْبَرِّ} di sini adalah daratan yang kita kenal dan ^{الْبَحْرِ} adalah lautan yang kita kenal dalam arti kata tersebut.” Zaid bin Rafi’ berkata: ﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ﴾ “*Telah Nampak kerusakan,*” yaitu, terhentinya hujan di daratan yang diiringi oleh masa paceklik serta dari lautan, yaitu yang mengenai binatang-binatangnya. (HR.Ibnu Abi Hatim).

Pendapat pertama lebih jelas serta menjadi pegangan kebanyakan ahli tafsir. Makna firman Allah ﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ﴾ “*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,*” yaitu, kekurangan tanam-tanaman dan buah-buahan disebabkan oleh kemaksiatan. Abdul ‘Aliyah berkata : “Barangsiapa yang berlaku maksiat kepada Allah di muka bumi ini, maka berarti dia telah berbuat kerusakan di dalamnya. Karena kebaikan bumi dan langit adalah dengan sebab ketaatan.

Dalam Islam umat manusia telah diajarkan untuk selalu senantiasa menjaga lingkungan alam. Sehingga sudah sewajarnya sebagai khalifah di muka bumi manusia harus menjaga lingkungan alam dengan sebaik-baiknya. Untuk itu dalam kehidupan saat ini usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sesuai dengan kandungan ayat tersebut ialah dengan melakukan kegiatan seperti program pelestarian lingkungan yang terdiri dari program penyelamatan hutan, tanah, air,

pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut dan kawasan udara. Hanafiah dalam Hicma (2006:3).

F. Studi Preseden Terhadap Bangunan Sejenis

1. UPT Balai Pengembangan Ketrampilan Khusus Tenaga Kesehatan (BPKKTK) Dinas Kesehatan Provinsi Bali

a. Lokasi

Peta lokasi bangunan UPT Balai Pengembangan Ketrampilan Khusus Tenaga Kesehatan (BPKKTK) Dinas Kesehatan Provinsi Bali (lihat Gambar II.1, Gambar II.2, dan Gambar II.3).



Gambar II.2 Peta Pulau Bali

Sumber : www.balitourismboard.org



Gambar II.3 Peta Lokasi BPKKTK Provinsi Bali

Sumber : www.googlemaps.com



Gambar II.4 Kantor BPKKTK Profinsi Bali

Sumber : I Putu Indra Setyawan (2016:32)

Balai Pengembangan Ketrampilan Khusus Tenaga Kesehatan (BPKKTK) terletak di jalan Gemitir no. 135, Biaung, Kesiman, Kertelangu. Lokasi bangunan ini berdekatan dengan pantai biaung, tepatnya disebelah utara pantai dan disebelah timur gedung Kementerian Kesehatan RI.

b. Lay Out Plan

Pada lay out plan denah UPT Balai Pengembangan Ketrampilan Khusus Tenaga Kesehatan (BPKKTK) Dinas Kesehatan Provinsi Bali memiliki beberapa masa bangunan (lihat Gambar II.5).



Gambar II.5 Layout UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Sumber : BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Luas tanah UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali adalah 7.750 m² dan luas bangunan seluruhnya adalah 3.224,4 m². Beberapa contoh bangunan yang ada di UPT-BPKKTK (lihat Gambar II.6, Gambar II.7, dan Gambar II.8) yang terbagi menjadi 8 bangunan sesuai dengan fungsinya masing-masing (lihat Tabel II.1).



Gambar II.6 Gedung UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali
Sumber : I Putu Indra Setyawan (2016:32)



Gambar II.7 (a) Ruang Makan dan (b) Tempat Parkir UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali
Sumber : I Putu Indra Setyawan (2016:32)



Gambar II.8 Perpustakaan UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali
Sumber : I Putu Indra Setyawan (2016:32)

Tabel II.1 Luas Bangunan Menurut Fungsi Bangunan

No	Fungsi Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)	Kapasitas
1.	Gedung Kantor			
	a. Ruang Kepala	1 Buah	24	1 Orang
	b. Ruang Akreditasi	1 Buah	18	3 Orang
	c. Ruang Administrasi	2 Buah	90	9 Orang
	d. Ruang Widyaiswara	1 Buah	48	4 Orang
	e. Ruang Kelas + AC	2 Buah	136	60 Orang
	f. Ruang Kelas Kecil + AC	1 Buah	48	30 Orang
	g. Auditorium + AC	1 Buah	170,4	100 Orang
	h. Perpustakaan	1 Buah	90	30 Orang
	i. Ruang Rapat Kecil	1 Buah	48	10 Orang
2.	Asrama	1 Buah	1.310	110 Orang
3.	Ruang Makan	1 Buah	220	80 Orang

4.	Rumah Dinas	11 Buah	500	11 Orang
5.	Balai Bengong	1 Buah	90	40 Orang
6.	Balai Bengong Kecil	2 Buah	16	2 Orang
7.	Garase	1 Buah	90	-
8.	Ruang Generator	2 Buah	36	-

Sumber : BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Selain dari yang dipaparkan pada tabel diatas terdapat juga beberapa fasilitas diantaranya :

1. Sarana Penunjang

a) Sarana Olahraga

Sarana olahraga ringan (tenis meja dll) peralatan yang tersedia berupa peralatan tenis meja, bola volley pantai, raket tenis lapangan (lapangan pinjam di Poltekes Jurusan Gizi di sebelah BPKKTK).

b) Instalasi Listrik

Sumber daya listrik dari PLN, kapasitas 5000 watt dan cadangan berupa generator/genset 2 unit.

c) Instalasi Air Bersih

Air bersih disediakan dari PAM dan pompa sistem jetting. Sarana air bersih yang tersedia meliputi :

- (1)PDAM : 1 buah
- (2)Pompa jetting : 1 buah
- (3)Reservoir bawah : 2 buah (1 buah tidak berfungsi)
- (4)Reservoir atas : 2 buah (1 buah tidak berfungsi)
- (5)Jaringan pemisah air bersih dari reservoir ke unit-unit bangunan

d) Instalasi Telepon-Telekomunikasi

- (1)Telepon : 1 unit
- (2)Faximile: 1 unit
- (3)Internet : 1 unit

2. Kendaraan Dinas

Untuk mendukung mobilitas pegawai UPT BPKKTK dalam melaksanakan tugas kedinasan, tersedia kendaraan dinas roda 4 dan roda 2 dengan spesifikasi sebagai berikut :

a) Roda empat: 2 buah

b) Roda dua : 2 buah

3. Sarana Pelatihan dan Audio Visual Aids

Ketersediaan sarana pelatihan sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Sarana pelatihan yang tersedia terbagi atas (lihat Tabel II.3).

Tabel II.2 Daftar Sarana dan Audio Visual

No	Jenis	Tahun			Ket
		2012	2013	2014	
1	Whiteboard	8 buah	8 buah	8 buah	
2	OHP	5 buah	5 buah	5 buah	
3	Slide projector	2 set	2 set	2 set	
4	Direct projector	1 buah	1 buah	1 buah	
5	Sound sistem	1 set	1 set	1 set	
6	Standar flipchart	4 buah	4 buah	4 buah	
7	Televisi	4 unit	4 unit	4 unit	
8	Video kamera	1 buah	1 buah	1 buah	
9	Tape recorder	9 buah	9 buah	9 buah	
10	LCD projector	2 unit	2 unit	3 unit	
11	Pantum bayi	1 buah	1 buah	1 buah	
12	Mikroskope	2 buah	2 buah	2 buah	
13	Meja LCD	2 buah	2 buah	2 buah	
14	Wall screen	3 buah	3 buah	3 buah	

Sumber : BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali

4. Peralatan Perkantoran

Peralatan kantor sebagai pendukung diklat lainnya juga dirasakan sangat diperlukan keberadaannya dalam keberhasilan pelaksanaan diklat baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa peralatan kantor yang dimiliki UPT BPKKTK sebagai berikut (lihat Tabel II.3).

Tabel II.3 Daftar Peralatan Perkantoran

No	Jenis	Tahun			Ket
		2012	2013	2014	
1	Komputer	6 buah	6 buah	6 buah	
2	Printer	3 buah	6 buah	6 buah	
3	Meja Komputer	3 buah	5 buah	6 buah	
4	Meja Ketik Biasa	3 buah	2 buah	2 buah	
5	Brankas	1 buah	1 buah	1 buah	
6	Filing Cabinet (metal+kayu)	24 buah	24 buah	24 buah	
7	Mesin Hitung	-	6 buah	6 buah	
8	Kamera Photo	2 buah	2 buah	2 buah	
9	Laptop	5 buah	5 buah	5 buah	

Sumber : BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali

5. Ketenagaan

Secara umum jenis ketenagaan yang ada di UPT BPKKTK dibagi menjadi 3 yaitu tenaga structural/teknis, tenaga fungsional (widyaiswara) dan tenaga honorer.

6. Perpustakaan

Untuk memenuhi bahan bacaan bagi peserta latih tersedia juga perpustakaan dengan beberapa koleksi buku-buku.

7. Keuangan

Keuangan pada UPT BPKKTK bersumber pada APBD Provinsi Bali yang terangkum pada SKPD Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

2. Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintahan Provinsi Bali

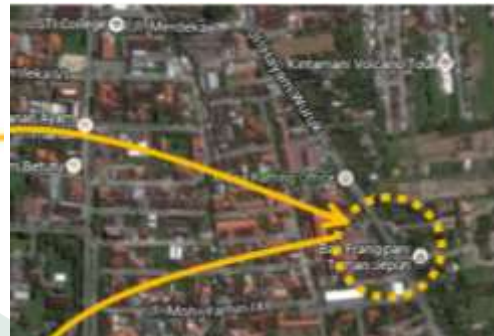
a. Lokasi

Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali terletak di jalan Hayam Wuruk No. 152, Denpasar tepatnya disebelah kanan jalan jika di tempuh dari arah utara. Bangunan ini bisa diakses dari 2 arah yaitu dari jalan hayam wuruk dan dari arah renon. Lokasi bangunan ini berada disebelah utara bunderan renon dan berdekatan dengan pusat penjualan tanaman (lihat Gambar II.7, Gambar II.8, dan Gambar II.9).



Gambar II.9 Peta Pulau Bali

Sumber : www.balitourismboard.org



Gambar II.10 Peta Lokasi Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali

Sumber : www.googlemaps.com

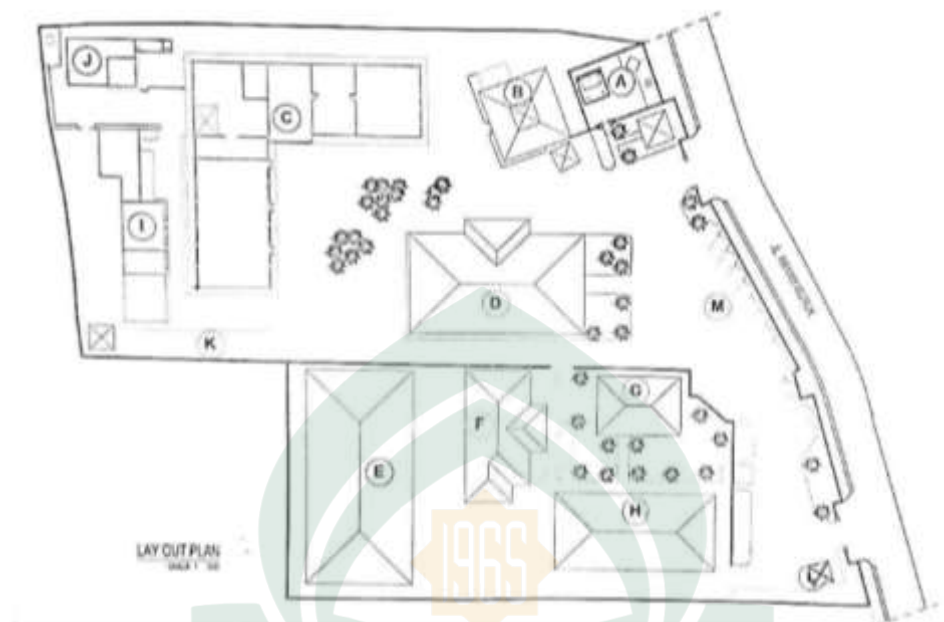


Gambar II.11 Kantor Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali

Sumber : I Putu Indra Setyawan (2016:38)

b. Lay Out Plan

Pada lay out plan Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali terbagi menjadi beberapa bangunan (lihat Gambar II.10).



Gambar II.12 Layout Plan Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali

Sumber : Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali

Keterangan :

- | | | |
|-------------------|---------------------|-----------|
| a. Tempat Suci | d. Gedung Jempiring | j. Kantin |
| b. Gedung Fiv | e. Gedung Melati | k. Garase |
| c. Gedung Padma | f. Gedung Ratna | l. Pos |
| - R. Widya Iswara | g. Gedung Kepala | Keamanan |
| - Perpustakaan | Badan Diklat | m. Parkir |
| - R. Bidang Kader | h. Gedung | |
| dan | Sekretariat | |
| Kepemimpinan | i. Gedung Kamboja | |
| - R. Photo Copy | - Lap. Komputer | |
| | - Klinik | |
| | - R. Fitnes | |
| | - Gudang | |

Beberapa contoh bangunan yang ada di kantor Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali (lihat Gambar II.11).



Gambar II.13 Gedung Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali

Sumber : I Putu Indra Setyawan (2016:40)

Gambar II.13 merupakan gedung-gedung yang ada di Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali. Bangunan gedung pusat pendidikan dan pelatihan ini memiliki 1 sampai 3 lantai dimana yang 1 lantai digunakan ruang kantor sedangkan bangunan 3 lantai digunakan atau difungsikan sebagai tempat belajar, aula, ruang makan, ruang tidur, dan ruang widyaiswara. Berikut merupakan fasilitas Badan Diklat Provinsi bali (lihat Tabel II.5).

Tabel II.4 Fasilitas Badan Diklat Provinsi Bali

No	Nama Prasarana	Jumlah/Luas	Kapasitas
1	Gedung Sekretariat	1 Unit	
2	Gedung Padma terdiri dari : a. Lantai 1 - Lobby - Ruang Makan - Ruang Perpustakaan - Ruang Widyaiswara - Ruang Foto Copy - Ruang Bidang KK - Ruang Klinik - Ruang Tidur Pakai AC - Ruang Tidur Fan	 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 3 Kamar 1 Ruang	 100 Orang 4 Orang

	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Sekretariat PIM - Ruang Komite Penjamin Mutu 	1 Ruang 1 Ruang	
	b. Lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> - Kamar Tidur Pakai AC - Kamar Tidur Pakai Fan - Mushola 	10 Ruang 20 Ruang 1 Ruang	20 Orang 40 Orang
	c. Lantai 3 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Aula Padma - Ruang Kelas Cempaka - Ruang Transit - Lobby 	1 Ruang 3 Ruang 1 Ruang 1 Ruang	100 Orang 120 Orang
3	Ruang Rapat Gedung Ratna a. Lantai 1 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Rapat 	1 Ruang	30 Orang
	b. Lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Belajar 	1 Ruang	30 Orang
4	Gedung Jempiring terdiri dari : a. Lantai 1 <ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Kamar Tidur AC 	1 Ruang 12 Kamar	24 Orang
	b. Lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Kamar Tidur AC 	1 Ruang 12 Kamar	24 Orang
	c. Lantai 3 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Kelas - Ruang Transit 	2 Ruang 1 Ruang	40 Orang
5	Gedung Melati terdiri dari : a. Lantai 1 - <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Makan - Ruang Tidur - Ruang Transit - Dapur 	1 Ruang 12 Kamar 1 Ruang 1 Ruang	100 Orang 24 Orang 5 Orang
	b. Lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> - Kamar Tidur 	24 Kamar	48 Orang
	c. Lantai 3 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Aula - Ruang Kelas 	1 Ruang 2 Ruang	150 Orang 80 Orang
6	LCD	9 Buah	
7	Clipchart	27 Buah	
8	Whiteboard	6 Buah	
9	CCTV	1 Unit	
10	Peralatan Out Bound	16 Set	
11	Wifi	1 Paket	
12	Mess VIP	1 Unit	2 Km. Tidur, 1 Rg Tamu

13	Kantin	1 Unit	
14	Dapur	1 Ruang	
15	Sarana Prasarana Olah Raga - Bulu Tangkis - Fitnes - Tenis Meja - Bilyard	1 1 1 1	
16	Tempat Suci (Pura)	1	
17	Pos Jaga/Keamanan	1	
Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP)			
1	Gedung/Mess Melati terdiri dari : a. Lantai 1 b. Lantai 2	8 Kamar 8 Kamar	16 Orang 16 Orang
2	Mess Cempaka	10 Kamar	20 Orang
3	Mess Mawar	8 Kamar	16 Orang
4	Kelas/Ruang Belajar	2 Ruang	80 Orang
5	Aula	1 Ruang	100 Orang
6	Ruang Makan	2 Ruang	100 Orang
7	Guest House	1 Unit	4 Orang
8	Whiteboard	3 Buah	
9	Werless	3 Buah	

Sumber : Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Bali

3. Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatra Barat

a. Lokasi

Peta lokasi Badan Diklat Provinsi Sumatra Barat terletak di jalan raya Padang Indarung (lihat Gambar II.12).



Gambar II.14 Peta Lokasi Badan Diklat Provinsi Sumatra Barat

Sumber : www.googlemaps.com

Badan Diklat Propinsi Sumatra Barat yang merupakan lembaga investasi sumber daya manusia ke depan, khususnya di bidang aparatur pegawai negeri sipil, terletak di kawasan perbukitan Padang Besi, Indarung, sebuah lingkungan hijau dan nyaman, dengan luas area sekitar 3 Ha. Terletak di sisi kiri jalan raya Padang - Indarung, 14 Km dari bagian timur pusat kota Padang, dengan ketinggian 250 meter dari permukaan laut. Akses menuju lokasi di tempuh hanya 1/2 jam dari pusat kota Padang. Sedangkan dari Bandar Udara Minangkabau memerlukan waktu tempuh sekitar 3/4 jam melalui jalan raya By Pass. Beberapa contoh bangunan yang ada di Badan Diklat Provinsi Sumatra Barat (lihat Gambar II.13).



Gambar II.15 Gedung Badan Diklat Provinsi Sumatra Barat

Sumber : I Putu Indra Setyawan (2016:45)

b. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatera Barat diantaranya:

**Tabel II.5 Sarana dan Prasarana Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi
Sumatera Barat**

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - 1 ruang aula diklat (full AC) untuk 150 peserta diklat. - 1 ruang kelas utama (full AC) untuk 80 peserta. - 2 ruang kelas VIP (full AC) di gedung baru untuk 100 peserta. - 2 ruang seminar untuk 40 peserta. - 4 ruang diskusi (full AC) - 1 ruang serba guna untuk kegiatan tambahan - 1 ruang laboratorium komputer
2	Ruang Asrama (Penginapan)	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama dengan 8 kamar untuk masing-masing 6 peserta. - Asrama di ruang besar (barak) terdapat 2 barak untuk masing-masing 20 peserta/barak. - Kamar VIP sejumlah 51 kamar - Kamar Standar Sejumlah 16 kamar - Penginapan Widyaiswara untuk 4 orang.
3	Ruang Makan	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang makan untuk 100 peserta. - Ruang makan VIP untuk 80 peserta. - Ruang makan VIP untuk Widyaiswara/panitia.
4	Ruang Perpustakaan	
5	Ruang Klinik	
6	Sarana Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan tenis - Ruang Fitness - Sarana Out Bound - Lapangan Tenis meja dan sarana jogging serta senam SKJ
7	Sarana Laboratorium Komputer	- 30 Unit Komputer
8	Sarana Transportasi	- 2 Unit Bus

Sumber : Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatera Barat

G. Resume Studi Preseden

Tabel II.6 Resume Studi Preseden

Konsep		UPT Balai Pengembangan Ketrampilan Khusus Tenaga Kesehatan (BPKKTK) Dinas Kesehatan Provinsi Bali	Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintahan Provinsi Bali	Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatra Barat	Tanggapan
Pengolahan Tapak	Sirkulasi	Ketika masuk tapak BPKKTK terdapat kantor di sisi kiri jalan dan garasi atau tempat parkir di sisi kanan jalan. Sepanjang tapak terdapat jalan besar sehingga kendaraan dapat masuk ke dalam tapak dan juga sebagai akses keluar dari tapak.	Pada sirkulasi tapak Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintahan Provinsi Bali, terdapat lahan parkir sebelah kanan jalan masuk kawasan. Untuk mengakses gedung yang dituju harus berjalan kaki dikarenakan akses yang disediakan hanya untuk penjalan kaki.	Sirkulasi tapak Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatra Barat juga tersedia lahan parkir. Dan hanya tersedia akses pejalan kaki untuk menuju ke gedung atau ruang yang dituju.	Sirkulasi di dalam tapak sebisa mungkin dibuat satu arah agar lebih mempermudah jangkauan dan efisiensi tenaga dan waktu. Serta untuk mengakses antar bangunan hanya dapat diakses oleh pejalan kaki
	Zoning	Zona publik terletak di area depan tapak BPKKTK seperti kantor, garasi dan ruang makan. Di sisi terluar tapak terdapat zona semi privat seperti tempat suci, ruang olahraga, ruang cuci. Sedangkan di bagian tengah tapak dan d belakang tapak terdapat zona privat seperti asrama dan rumah dinas.	Terdapat pos keamanan, parkir, gedung sekretariat, gedung kepala diklat ketika masuk ke dalam tapak. Di bagian tengah tapak terdapat gedung asrama pelatihan. Sedangkan di bagian belakang tapak terdapat kantin dan gedung service lainnya.	Pada bagian depan tapak terdapat tempat parkir, gedung kantor dan gedung service. Sedangkan bagian belakang tapak terdapat asrama peserta pelatihan.	Akan disesuaikan dengan kondisi tapak

	Landscape	Desain landscape tapak tersusun dari beberapa bangunan khas tropis yang terdapat tanaman hijau di sekitar bangunan. Penataan bangunan di tapak tampak padat.	Bangunan pada landscape tapak agak berjarak antar bangunan satu dengan yang lainnya. Selain itu terdapat banyak tumbuhan hijau pada tapak yang telah tertata.	Jarak antar bangunan agak berjarak dengan bangunan lainnya. Tampak beberapa gedung dari atas berbentuk U sehingga terdapat lahan kosong di tengah tengah bangunan.	Pada halaman depan gedung akan ditanami pohon peneduh dan jarak antar bangunan tidak terlalu jauh. Serta penataan taman di setiap spasi bangunan.
Pemrograman Ruang	Besaran	Luas tanah UPT-BPKKTK Dinas Kesehatan Provinsi Bali adalah 7.750m ² dan luas bangunan seluruhnya adalah 3.224,4m ²	Bangunan gedung pusat pendidikan dan pelatihan ini memiliki 1 sampai 3 lantai dimana yang 1 lantai digunakan ruang kantor sedangkan bangunan 3 lantai digunakan atau difungsikan sebagai tempat belajar, aula, ruang makan, ruang tidur, dan ruang widyaiswara	Terletak di kawasan perbukitan Padang Besi, Indarung, sebuah lingkungan hijau dan nyaman, dengan luas area sekitar 3 Ha	Luas bangunan disesuaikan dengan luas tapak yang dipilih. Terdapat beberapa macam tipe ruangan yang akan di gunakan sesuai dengan fungsi ruang dan bangunannya.
Pengolahan Bentuk	Bentuk	Mengadaptasi bentuk bangunan rumah tradisional Bali.	Mengadaptasi bentuk bangunan rumah tradisional Bali.	Mengadaptasi bentuk bangunan rumah tradisional Minang atau Sumatra. Hal ini yang paling menonjol ialah bentuk atapnya yang runcing ke atas di bagian setiap sisinya.	Bentuk akan menyesuaikan dengan kondisi lokalitas rumah tradisional di Pinrang
	Massa	Bermassa	Bermassa	Bermassa	Bermassa
Pedukung dan Kelengkapan Bangunan	Utilitas	Terdapat 2 buah ruang generator dalam tapak. Sumber daya listrik berasal dari PLN, kapasitas 5000 watt dan cadangan berupa generator/genset 2 unit.	Sumber daya listrik berasal dari PLN, Air bersih dari PAM dan terdapat wifi,	Sumber daya listrik berasal dari PLN, Air bersih dari PAM. Memanfaatkan pencahayaan dan	Sumber daya listrik berasal dari PLN, Air bersih dari PAM. Serta Pemanfaatan cahaya alami yang maksimal dan

		Air bersih disediakan dari PAM dan pompa sistem jetting		penghawaan alami dengan bukaan.	memanfaatkan sumber daya alam.
	Struktur	Menggunakan struktur beton bertulang dengan pondasi tapak.	Menggunakan struktur beton bertulang dengan pondasi tapak.	Menggunakan struktur beton bertulang dengan pondasi tapak.	Bangunan 2 sampai 3 lantai maka struktur yang digunakan adalah struktur beton bertulang dengan pondasi tapak. Dan disesuaikan dengan tapak.
Aplikasi Pendekatan Arsitektur Tropis		Terdapat banyak jendela sebagai ventilasi masuknya udara dan cahaya masuk ke dalam ruangan. Selain itu terdapat vegetasi di sekitar bangunan.	Terdapat banyak jendela sebagai ventilasi masuknya udara dan cahaya masuk ke dalam ruangan. Selain itu terdapat pohon-pohon perdu seperti bunga kamboja, di sekitar bangunan dan memiliki ruang terbuka hijau.	Terdapat banyak jendela sebagai ventilasi masuknya udara dan cahaya masuk ke dalam ruangan. Jarak antar bangunan agak jauh.	Bentuk bangunan akan lebih ke rumah tradisional yang menyesuaikan dengan iklim yang ada di Indonesia yaitu iklim tropis. Dengan banyaknya bukaan pada bangunan serta penataan vegetasi tanaman di sekitar tapak. Serta lebih memanfaatkan material alami agar dapat menyatu dengan alam

Sumber : Olah Data Penulis, 2018

BAB III

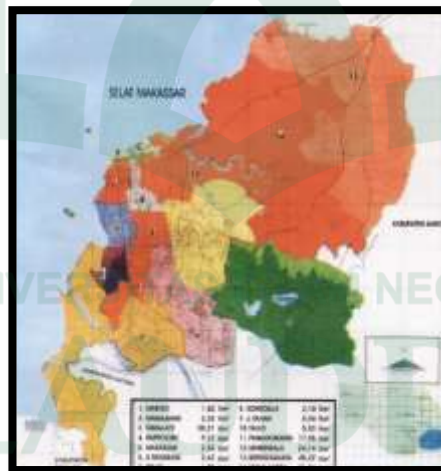
TINJAUAN KHUSUS

A. Pengolahan Tapak

1. Tinjauan Kota Makassar

Kota Makassar merupakan Ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kota ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis, Kota Makassar terletak antara 119° 24' 17" 38" Bujur Timur dan 5° 8' 6' 19" Lintang Selatan. Secara geografis, Kota Makassar memiliki batas-batas kota, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.



Gambar III.1 Peta Wilayah Kota Makassar

Sumber : Makassar Dalam Angka 2016

Kota Makassar memiliki luas wilayah 175,77 Km² yang meliputi 14 kecamatan yang terdaftar secara administratif, yaitu Kecamatan Mariso, Kecamatan Mamajang, Kecamatan Tamalate, Kecamatan Rappocini, Kecamatan Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan

Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Panakkukang, Kecamatan Manggala, Kecamatan Biringkanaya, dan Kecamatan Tamalanrea. Pada tahun 2015, tercatat ada 143 kelurahan, 996 RW, dan 4968 RT yang dimiliki oleh Kota Makassar.

Kota Makassar memiliki 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Tercatat Makassar mengalami musim kemarau yaitu pada bulan Juli hingga Oktober. Sedangkan musim hujan di Kota Makassar dimulai dari bulan November hingga Juni. (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2016:7).

2. Topografi Kota Makassar

Topografi wilayah Kota Makassar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : tanah relative datar, bergelombang, berbukit dan berada pada ketinggian 0-25 m di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan lereng berada pada kemiringan 0-15 % . Sementara itu, dilihat dari klasifikasi memungkinkan kota Makassar berpotensi pada pengembangan pemukiman, perdagangan, jasa, industri, rekreasi, pelabuhan laut, dan fasilitas penunjang lainnya.

3. Tinjauan Kecamatan Tamalate

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kota Makassar. Kecamatan Tamalate terletak di sebelah selatan Kota Makassar. Kecamatan Tamalate memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mamajang.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar.
- d. Sebelah barat berbatasan pada Selat Makassar.



Gambar III.2 Peta Wilayah Kecamatan Tamalate

Sumber : <https://petatematikindo.files.wordpress.com/2013/06/sampel-pl-tamalate-2012-1.jpg>

Kecamatan Tamalate terdiri dari 10 kelurahan dengan luas wilayah 20,21 Km². Sebanyak 3 kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 7 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai. Dari luas wilayah tersebut tercatat Kelurahan Barombong memiliki wilayah terluas yaitu 7,34 Km², terluas kedua adalah Kelurahan Tanjung Merdeka dengan luas wilayah 3,37 Km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bungaya yaitu 0,29 Km². (Kecamatan Tamalate Dalam Angka 2016).

Pada Peraturan Daerah Kota Makassar No. 4 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015-2034 pasal 20 ayat 2 yang berisi Sub PPK IX ditetapkan kecamatan Tamalate dengan fungsi kegiatan sebagai pusat kegiatan pariwisata, pusat pelayanan penelitian dan pendidikan tinggi.

Ketentuan umum perturan zonasi pusat kegiatan pendidikan ialah kawasan ini digunakan untuk kegiatan pelayanan pendidikan dan penelitian skala internasional, nasional, dan regional. Kegiatan yang diperbolehkan pada kawasan ini ialah kegiatan pendidikan dan memenuhi persyaratan teknis dan tidak mengganggu fungsi PPK III. Sedangkan hal yang tidak diperbolehkan pada kawasan ini yaitu menghalangi dan/atau menutup lokasi dan jalur evakuasi bencana serta kegiatan yang mengganggu fungsi kawasan peruntukan

pelayanan pendidikan. Penyediaan RTH paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari luas kawasan perkotaan. Penyediaan prasarana dan sarana minimum meliputi :

- a. fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan pendidikan,
- b. prasarana lingkungan dan jalur evakuasi bencana,
- c. utilitas perkotaan, dan
- d. jalur pejalan kaki dan fasilitas parkir untuk pengembangan zona dengan fungsi kegiatan pelayanan pendidikan.

(Perda Kota Makassar No. 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015-2034).

4. Analisis Pemilihan tapak

Untuk memilih lokasi tapak yang sesuai, perlu melakukan beberapa pertimbangan kriteria sehingga mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penggunaannya. Berikut dasar pertimbangan dalam memilih lokasi site :

- a. Sesuai dengan peruntukan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar.
- b. Kebisingan, tingkat kebisingan sekitar tapak rendah atau sedang untuk memaksimalkan kenyamanan bangunan.
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana kawasan yang meliputi :
 - 1) Infrastruktur
 - 2) Utilitas kawasan memenuhi semua kebutuhan yang ada pada fasilitas pendidikan dan fasilitas penunjang lainnya.
- d. Akses menuju lokasi (hubungan dengan sarana transportasi).
 - 1) Pencapaian harus relative mudah dan dekat dengan jalan utama serta transportasi yang mudah diakses.
 - 2) Kondisi jalan yang baik, sehingga transportasi yang menuju ke lokasi berjalan dengan lancar.
- e. Luas lahan, harus memadai dan cukup untuk menampung seluruh fasilitas yang telah direncanakan.

Tabel III.1 Analisis Pembobotan Hubungan Kriteria Pemilihan Tapak

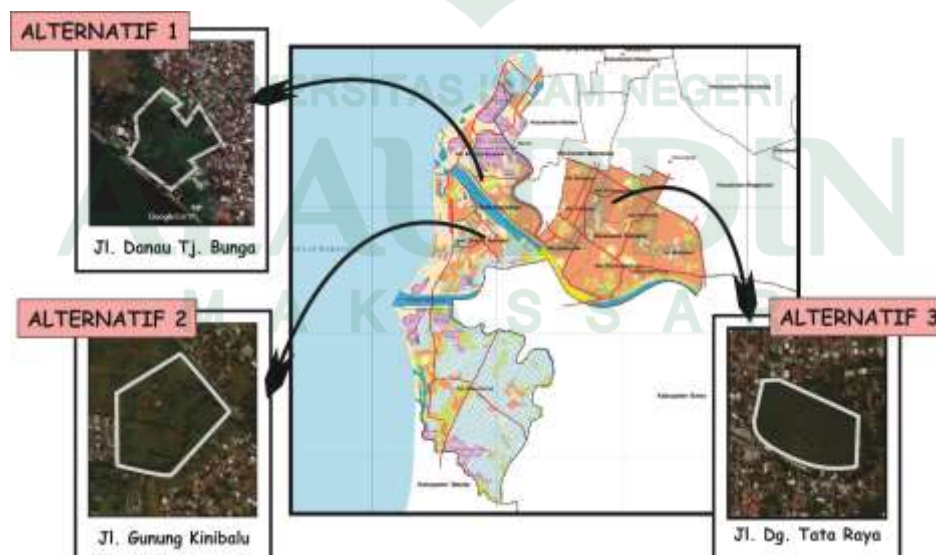
KRITERIA	(K)	(SP)	(A/P)	(LL)
Kebisingan (K)	0	3	1	2
Sarana dan Prasarana (SP)	3	0	3	2
Aksesibilitas / Pencapaian (A/P)	1	3	0	2
Luas Lahan (LL)	2	2	2	0
Jumlah	6	8	6	6

Sumber : Olah Data, 2018

Ket. 3 : Erat, 2 : Kurang Erat, 3 : Tidak Erat (Asumsi Penulis)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel III.1 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang sangat erat dari perbandingan hubungan kriteria pemilihan tapak. Sedangkan untuk kriteria lain memiliki nilai yang sama. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan dalam analisis pemilihan tapak




Lokasi tapak berada di kecamatan Tamalate yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan RTRW termasuk wilayah pusat pendidikan dan pariwisata yang termasuk peruntukan Pusat Pelatihan Bahasa. Berdasarkan hasil survey langsung terpilihlah 3 alternatif tapak yang akan dianalisis lagi. Berikut adalah analisis pemilihan tapak yang masih merupakan lahan kosong di kecamatan Tamalate.



Gambar III.3 Alternatif Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

Tabel III.2 Analisis Alternatif Tapak

Kriteria	Alternatif 1 Jl. Danau Tj. Bunga	Alternatif 2 Jl. Gunung Kinibalu	Alternatif 3 Jl. Dg. Tata Raya
			
Kebisingan	Kebisingan dan kepadatan cukup tinggi hanya pada pagi hari dan sore hari yaitu jam pergi dan pulang kerja.	Kebisingan dan kepadatan sedang karena tapak berada dalam kawasan perumahan.	Tingkat kebisingan tinggi di sekitar tapak karena berada di tengah-tengah kepadatan bangunan.
Sarana dan Prasarana	Utilita kota pada tapak terpenuhi.	Tidak terdapat jalur drainase di sekitar tapak	Utilitas kota terpenuhi.
Aksesibilitas / Pencapaian	Akses mudah ditempuh karena berada dipinggir jalan Danau Tj. Bunga yang menghubungkan jalan Metro Tj. Bunga dengan jalan Dangko dan jalan Cendrawasih.	Akses cukup mudah karena tapak tidak jauh dari jalan Metro Tj. Bnga tetapi kondisi jalan sekitar tapak cukup rusak sehingga dapat mengganggu kenyamanan berkendara.	Akses mudah karena berada di pinggir jalan Dg. Tata Raya.
Luas Lahan	Luas lahan terpenuhi.	Luas lahan terpenuhi.	Luas lahan terbatas.

Sumber : Olah Data, 2018

Tabel III.3 Analisis Tapak

Kriteria	Rentang penilaian		
	Alt 1	Alt 2	Alt 3
Kebisingan (K)	318^6	318^6	16^6
Aksesibilitas / Pencapaian (A/P)	318^6	212^6	318^6
Luas Lahan (LL)	212^6	318^6	212^6
Sarana dan Prasarana (SP)	324^8	216^8	324^8
Jumlah	72	64	60

Sumber : Olah Data, 2018

Ket. 3 : Bagus, 2 : Sedang, 1 : Kurang (Asumsi Penulis)

5. Ukuran Tapak

51

B. Kondisi Eksisting Tapak

1. Kelebihan Tapak

Tapak Pusat Pelatihan Bahasa di kota Makassar terletak di Jl. Tj. Bunga Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate. Berikut beberapa kelebihan tapak yaitu :

- a. Dekat dengan Sekolah Alam Bosowa dan berada dalam satu kawasan dengan Sekolah Dian Harapan, Politeknik Pariwisata Makassar, Universitas Atma Jaya dan Politeknik Maritim AMI Makassar.
- b. Terdapat tempat wisata pantai tanjung bayang, akkarena, dan pantai tanjung layar putih. Hal itu memudahkan turis untuk menemukan gaet ataupun penerjemah.
- c. Dekat dengan hotel dan pusat perbelanjaan.
- d. Berada di kawasan pusat perumahan kepadatan sedang sehingga pelajar bisa lebih fokus untuk belajar.



Gambar III.6 Bentuk dan Dimensi Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

2. Batas-Batas Tapak



Gambar III.7 Batas Tapak/Site

Sumber : Olah Data, 2018

Batas-batas lokasi tapak ialah :

- Sebelah utara berbatasan dengan kantor kecamatan Tamalate
- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan dan pemukiman
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan dan penjual tanaman dan bunga

C. Tinjauan Tapak

1. Akseibilitas dan Sirkulasi

Akses di luar tapak Jl. Danau Tj. Bunga yang terdapat di sisi barat tapak memiliki lebar jalan 8 meter yang terbagi atas dua arah jalur tanpa pembatas jalan. Jalan tersebut bermaterial aspal sehingga sangat baik untuk dilalui kendaraan.

Sedangkan Jl. Deppasawi Dalam yang terdapat di sisi selatan tapak bermaterial *paving block* dengan lebar jalan 6 meter.



Gambar III.8 Kondisi Jalan Sekitar Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

Di dalam tapak masih berupa lahan kosong sehingga masih belum tersedia akses atau sirkulasi untuk kendaraan mobil maupun motor.



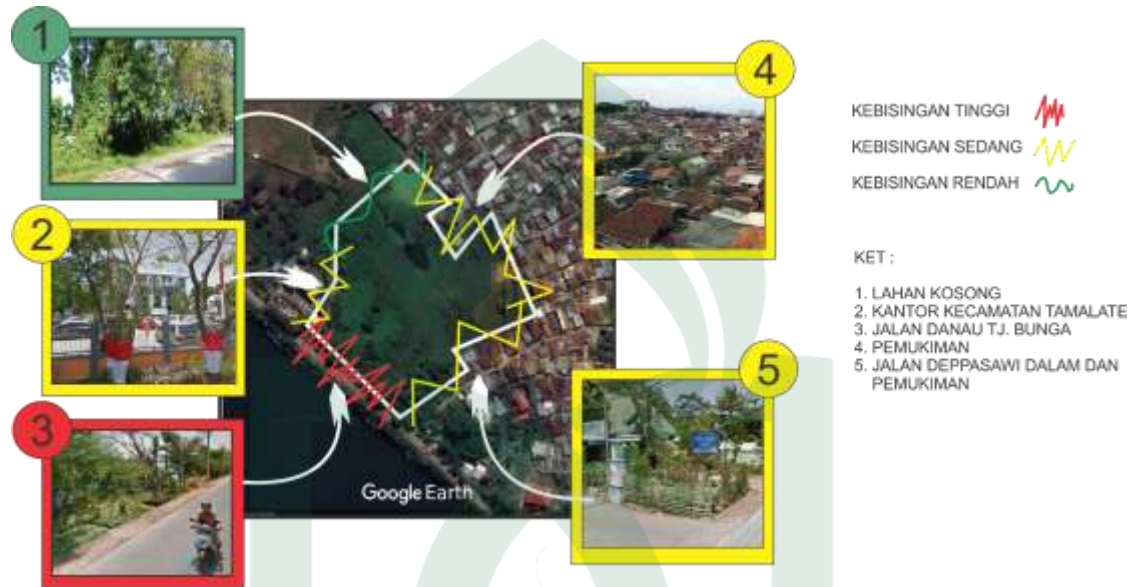
Gambar III.9 Analisis Sirkulasi pada Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

2. Kebisingan

Berdasarkan hasil pengamatan, maka diketahui bahwa sumber kebisingan tinggi berasal dari Barat yaitu Jl. Danau Tj. Bunga disebabkan oleh suara kendaraan mobil dan motor. Puncak kebisingan yaitu pada pagi hari pada pukul 07.30-09.00 WITA dan sore hari pukul 15.00-17.00 WITA. Di bagian Utara tapak terdapat

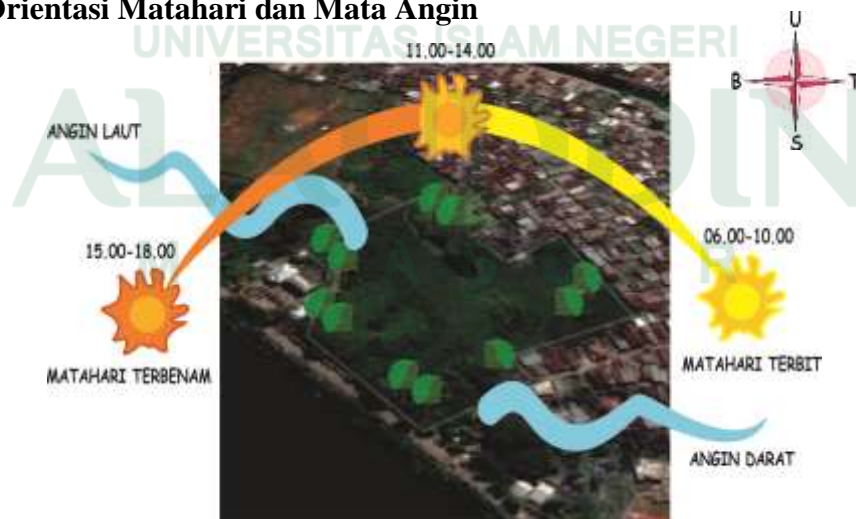
kantor kecamatan dengan tingkat kebisingan sedang dikarenakan aktivitas pegawai yang tidak terlalu bising dan lahan kosong yang berpotensi terbangun gedung atau perumahan dengan tingkat kebisingan rendah. Sedangkan di bagian Timur dan Selatan tapak tingkat kebisingan sedang dikarenakan tapak berbatasan dengan pemukiman.



Gambar III.10 Analisis Kebisingan Tapak

Sumber : Olah Data Lapangan, 2018

3. Orientasi Matahari dan Mata Angin



Gambar III.11 Analisis Bangunan Terhadap Sirkulasi Matahari dan Angin

Sumber : Olah Data, 2018

Lintas matahari selama setahun memiliki posisi yang berbeda-beda. Pada dasarnya lintasan dari timur ke barat, namun kemiringan bumi, lintasan matahari mengalami pergeseran beberapa derajat, yaitu selama 6 bulan bergeser ke arah utara (April-September) dan 6 bulan bergeser ke arah selatan (Oktober-Maret). Analisis lintas matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengguna pada Pusat Pelatihan Bahasa. Seperti cahaya matahari pada pukul 06.00-10.00 sangat bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan bangunan, sedangkan pada pukul 11.00-14.00 cahaya matahari cenderung dihindari karena mengandung pancaran radiasi.

Sedangkan kondisi angin di daerah rendah yang berada di sekitar pantai dikenal dengan angin darat dan angin laut. Angin darat akan berhembus dari arah darat menuju lautan dan terjadi pada malam hari, sedangkan angin laut adalah angin yang bergerak dari arah laut menuju daratan dan terjadi pada pagi hingga sore hari.

4. Vegetasi

Masih terdapat banyak pohon dan semak-semak yang tersebar di sekitar tapak dan di dalam tapak. Banyak juga tanaman yang terdapat di sekitar pinggir jalan tapak karena penjual tanaman yang berada di depan tapak menyimpan tanamannya di bahu jalan Danau Tj. Bunga.



Gambar III.12 Tanaman Penjual di Bahu Jalan Tapak

Sumber : Olah Data, 2018



Gambar III.13 Kondisi Tanaman di Sekitar Tapak
Sumber : Olah Data, 2018

5. View Tapak



Gambar III.14 Analisis View pada Tapak
Sumber : Olah Data, 2018

View dari tapak di bagian utara ialah terdapat lahan kosong yang berpotensi akan dibangun perumahan, di bagian timur dan selatan ialah perumahan warga, sedangkan di bagian barat terdapat danau Tj. Bunga yang dibatasi oleh jalan dan juga terdapat kantor kecamatan tamalate.

View ke dalam tapak di bagian utara masih terlihat banyak semak-semak yang terhampar di dalam tapak, sedangkan dari arah timur, selatan dan barat tapak tertutup oleh pagar beton tetapi masih tampak banyak pepohonan terdapat di sekitar tapak.



Gambar III.15 View ke Tapak Dari Barat (Kiri) dan Selatan (Kanan)

Sumber : Olah Data, 2018

6. Fasilitas dan Utilitas

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam objek perancangan. Mengingat lokasi perancangan berada di kota Makassar, maka fasilitas utilitas kota cukup terjangkau. Berikut kondisi sarana dan prasarana di tapak tersebut sebagai berikut :

- Jaringan air bersih, yaitu jaringan PDAM berada di seluruh area jalan utama dan jalan lingkungan. Sumber air bersih juga dapat diambil dari air tanah pada tapak (sumur bor).
- Jalur drainase, yaitu riol kota berada di sekeliling tapak yang mengalir langsung ke danau Tanjung Bunga. Tetapi kondisi riol kota ditutupi oleh beton sehingga saluran airnya tidak terlihat dan tampak rata dengan jalanan. Selain itu, dengan kondisi tapak yang masih berupa tanah sehingga pengadaan kolam resapan juga dapat menangani pengelolaan air hujan.



Gambar III.16 Kondisi Drainase Sekitar Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

- c. Jaringan listrik, yaitu terdapat beberapa tiang listrik di sekitar tapak.



Gambar III.17 Jaringan Listrik Sekitar Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

- d. Jaringan pembuangan sampah, yaitu melalui gerobak sampah Dinas Kebersihan Kota Makassar yang diangkut setiap hari pukul 08.00-10.00 WITA.

D. Pemograman Ruang

1. Perilaku Penghuni/Pengunjung

Kebutuhan ruang didalam fungsi bangunan ditentukan oleh aktivitas yang akan terjadi pada bangunan diantaranya:

- a. Kebutuhan ruang untuk peserta dan pengajar pelatihan bahasa.

Tabel III.4 Kebutuhan ruang peserta dan pengajar

No.	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	Parkir kendaraan	Parkiran
2.	Datang	Hall/Lobby

3.	Registrasi / menanyakan informasi	Receptionist
4.	Duduk menunggu	Ruang tunggu
5.	Belajar speaking dan writing	Ruang kelas biasa
6.	Belajar listening	Ruang kelas audio
7.	Belajar praktek	Ruang praktek
8.	Mencari materi / membaca	Perpustakaan
9.	Istirahat tidur	Asrama
10.	Istirahat	Area istirahat
11.	Olahraga	Lapangan, gedung olahraga
12.	Makan dan belanja	Kantin
13.	Berobat	Klinik
14.	Beribadah	Mushallah
15..	Mengambil uang	ATM Center
16.	Membersihkan diri	Toilet

Sumber : Olah Data, 2018

b. Kebutuhan ruang untuk pengunjung

Tabel III.5 Kebutuhan ruang pengunjung

No	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1.	Parkir kendaraan	Parkiran
2.	Datang	Hall/Lobby
3.	Registrasi / menanyakan informasi	Receptionist
4.	Duduk menunggu	Ruang tunggu
5.	Mengikuti seminar	Auditorium
6.	Melihat pameran	Galeri
7.	Istirahat	Area istirahat
8.	Makan dan belanja	Kantin
9.	Beribadah	Mushallah
10.	Mengambil uang	ATM Center
11.	Membersihkan diri	Toilet

Sumber : Olah Data, 2018

c. Kebutuhan ruang untuk pengelola

Tabel III.6 Kebutuhan ruang pengelola

No	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1.	Parkir kendaraan	Parkiran
2.	Datang	Hall/Lobby
3.	Mengelola gedung	Kantor pengelola
4.	Menjaga kesehatan peserta	Klinik
5.	Keamanan	Ruang security
6.	Service	Dapur, Janitor, ME
7.	Makan dan belanja	Kantin
8.	Beribadah	Mushallah

9.	Mengambil uang	ATM Center
10.	Membersihkan diri	Toilet

Sumber : Olah Data, 2018

2. Prediksi Besaran Ruang

Berikut ini adalah analisis besaran ruang pusat pelatihan bahasa di Makassar.

Tabel III.7 Analisa besaran ruang

Ruang	Kapasitas	Analisa dan Standar	Besaran Ruang (M ²)	Sumber
Ruang belajar				
Ruang kelas biasa	20	2 m ² /org	40 m ²	NAD
Ruang kelas audio	20	2 m ² /org	40 m ²	NAD
Ruang praktek	20	24.5 m ² /org	49.2 m ²	WBDG
Toilet	Pria : 3 org Wanita : 3 org	Urinoir : 1 m ² WC : 3 m ² Wastafel: 1.5 m ²	Pria : 12 m ² Wanita : 13.5 m ²	NAD
Total + sirkulasi (30% dari luas) 154.7 m ² + (30% x 154.7 m ²) = 201.11 m ²				
Kantor pengelola				
R. Pimpinan	3	14 m ² /org	42 m ²	WBDG
R. Rapat Utama	20	2 m ² /org	40 m ²	NAD
R. Sekretaris	3	4.46 m ² /org	13.38 m ²	NAD
R. Administrasi	3	4.46 m ² /org	13.38 m ²	NAD
R. Tamu	5	2 m ² /org	10 m ²	NAD
Pantry	5	1.3 m ² /org	6.5 m ²	NAD
Toilet	Pria : 3 org Wanita : 3 org	Urinoir : 1 m ² WC : 3 m ² Wastafel: 1.5 m ²	Pria : 12 m ² Wanita : 13.5 m ²	NAD
Total + sirkulasi (30% dari luas) 150.76 m ² + (30% x 150.76 m ²) = 195.98 m ²				
Asrama				
Lobby	100	1.6 m ² /org	160 m ²	NAD
Ruang Makan	150	2 m ² /org	450 m ²	NAD
Ruang Tidur	100	2 m ² /org	200 m ²	NAD
Pantry	12	1.3 m ² /org	15.6 m ²	NAD
Toilet	70	WC : 3 m ² Wastafel: 1.5 m ²	312 m ²	NAD
Total + sirkulasi (30% dari luas) 1137.6 m ² + (30% x 1137.6 m ²) = 1478.88 m ²				
Gedung Serbaguna				
Hall/Lobby	100	1.6 m ² /org	160 m ²	NAD
Receptionist	10	15% lobby	24 m ²	NAD
Auditorium	100	2 m ² /org	200 m ²	NAD

Galeri	50	2 m2/org	100 m2	NAD
Perpustakaan	25	Lebar min 5m	84 m2	ASM
Toilet	Pria : 3 og Wanita : 3 org	Urinoir : 1 m2 WC : 3 m2 Wastafel: 1.5 m2	Pria : 12 m2 Wanita : 13.5 m2	NAD
Total + sirkulasi (30% dari luas) $593.5 \text{ m}^2 + (30\% \times 593.5 \text{ m}^2) = 771.55 \text{ m}^2$				
Bangunan Pelengkap				
Kantin	100	1.6 m2/org	160 m2	NAD
Klinik	5		29 m2	ASM
ATM Center	5		29 m2	ASM
Mushallah	60	1 m2/org	60 m2	ASM
Toilet	Pria : 3 og Wanita : 3 org	Urinoir : 1 m2 WC : 3 m2 Wastafel: 1.5 m2	Pria : 12 m2 Wanita : 13.5 m2	NAD
Total + sirkulasi (30% dari luas) $303.5 \text{ m}^2 + (30\% \times 303.5 \text{ m}^2) = 394.5 \text{ m}^2$				
Bangunan Service				
Pos Jaga	2	15 m2/unit	30 m2	NAD
R. Genset	1	24 m2/unit	24 m2	ASM
R. Trafo	1	15 m2/unit	15 m2	ASM
R. Panel	1	20 m2/unit	20 m2	ASM
R. Pompa	1	12 m2/unit	12 m2	ASM
Total + sirkulasi (30% dari luas) $101 \text{ m}^2 + (30\% \times 101 \text{ m}^2) = 131.3 \text{ m}^2$				
Total Keseluruhan Bangunan : 3159.8 m²				
Kebutuhan luas ruang luar				
Area parkir	Mobil : 100 Motor : 100 Minibus : 5	2,3 x 5 m	1150 m ²	DISHU B
		0.75 x 2 m	150 m ²	
		3 x 7 m	105m ²	
Sirkulasi parkir		100% dari luas parkir	1405 m ²	ASM
Sirkulasi dalam tapak		20% dari luas daerah terbangun	1421.8 m ²	ASM
Total : 4231.8 m²				

Sumber : Olah Data, 2018

Keterangan :

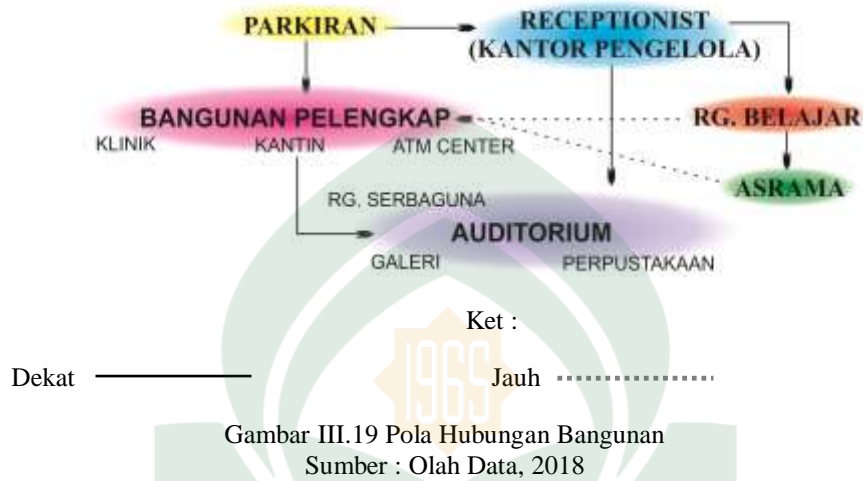
NAD : *Neufert Architect Data*

ASM : Asumsi

WBDG : *Whole Building Design Guide*

3. Pola Hubungan Makro dan Mikro Ruang Serta Organisasi Ruang

Berikut hubungan ruang makro dalam tapak pusat pelatihan bahasa di Makassar.



BAB IV

PENDEKATAN DESAIN TAPAK

A. Konsep Pengolahan Tapak

Pengolahan tapak dimaksudkan untuk memaksimalkan fungsi tapak dan menganalisis segenap potensi dan permasalahan dalam tapak. Berikut informasi lengkap tapak perancangan :

1. Lokasi : Jl. Danau Tj. Bunga, Kel. Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Kota Makassar
2. Batas utara : Kantor Kec. Tamalate dan Lahan Kosong
3. Batas selatan : Jl. Deppasawi Dalam dan Pemukiman
4. Batas timur : Pemukiman
5. Batas barat : Jl. Danau Tj. Bunga dan Penjual Bunga
6. Luas Lahan : 3,6519 Ha
7. Lebar Jalan utama : 8 meter

Sebelum diolah, tapak masih berupa lahan kosong. Berikut adalah konsep perencanaan dan perancangan tapak Pusat Pelatihan Bahasa di kota Makassar yang terdiri dari tata massa bangunan, zoning, pengolahan lintas matahari dan angin, vegetasi dan perlengkapan bangunan berdasarkan analisis pada bab sebelumnya :

1. Zoning

Penataan zoning pada tapak disesuaikan dengan kondisi sekitar tapak, faktor kebisingan dan fungsi elemen tapak :

a. Zona publik

Zona publik sifatnya penerima, dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna, di dalam zona ini fasilitas yang tersedia yaitu *entrance* tapak, taman, parkir pengunjung. Dari analisis lingkungan sebelumnya, maka penempatan zona publik dalam tapak yaitu di area barat. Area ini terhubung langsung dengan jalan utama yaitu jalan Danau Tj. Bunga. Dari arah barat ini pengunjung datang sehingga disediakan *entrance* tapak, dan di area selatan disediakan area parkir.

b. Zona semi privat

Zona ini sifatnya sedikit privasi dan terbatas hanya untuk pengguna yang memiliki keperluan untuk mengaksesnya. Fasilitas yang termasuk di dalamnya yaitu auditorium dan bangunan pelengkap. Penempatannya disesuaikan dengan fungsi dari fasilitas tersebut.

c. Zona Privat

Zona ini dikhususkan bagi pengguna yang memiliki kepentingan utama terhadap penggunaan bangunan. Zona privat tapak adalah ruang kelas dan asrama. Zona ini direncanakan terletak di bagian utara tapak karena merupakan daerah yang sangat privasi.

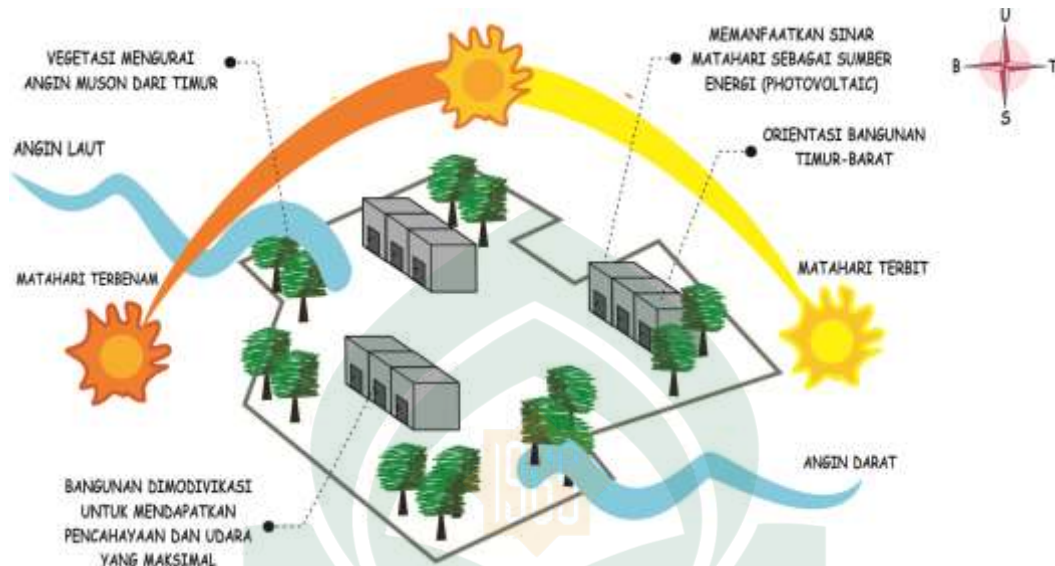
d. Zona Service

Zona ini hampir sama dengan zona semi privat karena hanya pengguna atau pengunjung yang memiliki keperluan khusus untuk mengaksesnya seperti tukang sampah, tukang elektronik, dll. Zona ini terdapat ruang ME (mekanikal dan elektikal) dan tempat sampah.



Gambar IV.1 Zoning di Dalam Tapak
Sumber : Olah Desain, 2018

2. Pengolahan Kondisi Iklim



Gambar IV.2 Konsep Pengolahan Kondisi Iklim
Sumber : Olah Desain, 2018

Posisi matahari dalam perjalanan selama setahun memiliki posisi yang berbeda. Pada dasarnya lintasan matahari dari timur ke barat, namun karena pengaruh kemiringan bumi sehingga lintasan matahari mengalami perubahan pergeseran beberapa derajat. Oleh karena itu dilakukan strategi pasif desain untuk meminimalkan cahaya langsung dari arah timur ke barat. Pada fasade timur barat akan ditempatkan *sunshading* di setiap bukaan sehingga cahaya langsung akan difilter semaksimal mungkin. Sedangkan dari fasade utara selatan akan dimaksimalkan melalui bukaan. Selain itu penggunaan *photovoltaic* pada beberapa bagian bangunan untuk memanfaatkan panas matahari sebagai sumber energi cadangan.

Sedangkan kondisi angin di daerah rendah yang berada di sekitar pantai dikenal dengan angin darat dan angin laut. Angin darat terjadi pada malam hari yang berhembus dari timur ke barat. Sedangkan angin laut terjadi pada siang hari yang berhembus dari barat ke timur. Untuk mengatur arah angin agar dapat berhembus secara merata dalam tapak yaitu penataan vegetasi dan bentuk massa bangunan.

3. Analisis View Tapak

Analisis view merupakan upaya penentuan arah orientasi bangunan dengan mengetahui potensi arah yang baik, yang mampu memberi kesan pertama kepada pengunjung. Analisis view terbagi dua yaitu analisis view dari dalam tapak ke luar dan dari luar ke dalam tapak. Kawasan di sekitar tapak, di sebelah barat dan selatan adalah pemukiman, sebelah utara lahan kosong, sedangkan sebelah timur kantor kecamatan Tamalate dan jalan Danau Tj. Bunga. Sehingga, view yang baik dari dalam tapak yaitu ke arah Timur. Untuk view dari luar tapak, arah timur merupakan jalan utama yang cukup ramai. Sehingga orientasi bangunan ke arah timur bisa memberikan kesan yang baik.



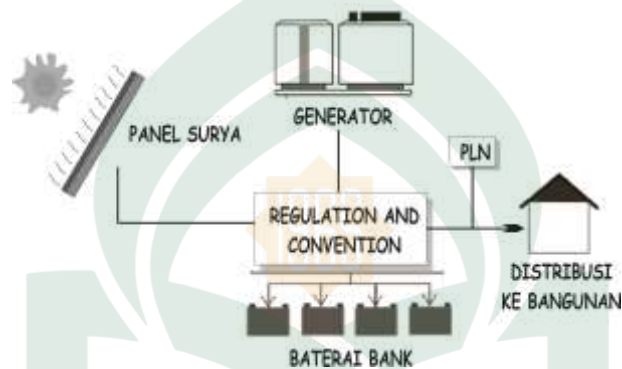
Gambar IV.3 Konsep View Tapak
Sumber : Olah Desain, 2018

4. Fasilitas dan Utilitas

Ketersediaan utilitas di sekitar kawasan tapak mempengaruhi perencanaan kawasan bangunan. Jaringan listrik PLN, telepon, dan air PAM merupakan sistem utilitas kota yang tersedia. Sistem kelengkapan ini dibutuhkan untuk mengaktifkan sistem-sistem utilitas dalam bangunan dan tapak sehingga perlu didistribusikan ke dalam tapak dan ke dalam bangunan utama. Berikut respon perancangan terhadap utilitas bangunan :

a. Sistem Elektrikal

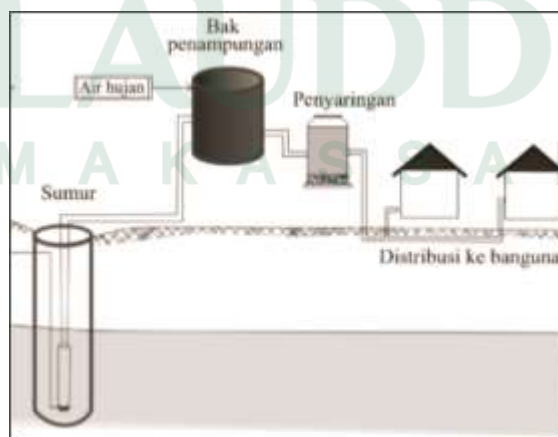
Kebutuhan akan listrik sebagai sumber tenaga sangat berpengaruh terhadap operasional suatu bangunan. Kebutuhan akan pencahayaan, penghawaan, hingga pengoperasian sistem mekanikal membutuhkan sebuah aliran listrik. Untuk mengoperasikan semua sistem tersebut maka sumber energi utama yang digunakan adalah aliran jaringan listrik PLN dan panel surya.



Gambar IV.4 Sistem Elektrikal
Sumber : Olah Desain, 2018

b. Sistem Pengadaan Air Bersih

Aplikasi sistem air bersih yang digunakan adalah feed up distribution system yaitu sumber air dari PDAM dan sumur bor yang selanjutnya dipompa ke bak penampungan untuk kemudian disalurkan ke bagian-bagian yang membutuhkannya.



Gambar IV.5 Sistem Penyaluran Air Bersih
Sumber : Olah Desain, 2018

c. Sistem Pembuangan Air Kotor dan Sampah

1) Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor yang dimaksud adalah air bekas hasil penggunaan baik yang berasal dari kamar mandi, wastafel, dapur dan lain-lain serta air hujan. Air kotor tersebut disalurkan melalui pipa-pipa pembuangan ke bak-bak kontrol untuk kemudian dibuang ke riol kota. Sedangkan bekas buangan yang bercampur kotoran ditampung dalam bak penampungan berukuran besar yang disebut sebagai pengolahan limbah (*sewage treatment*).

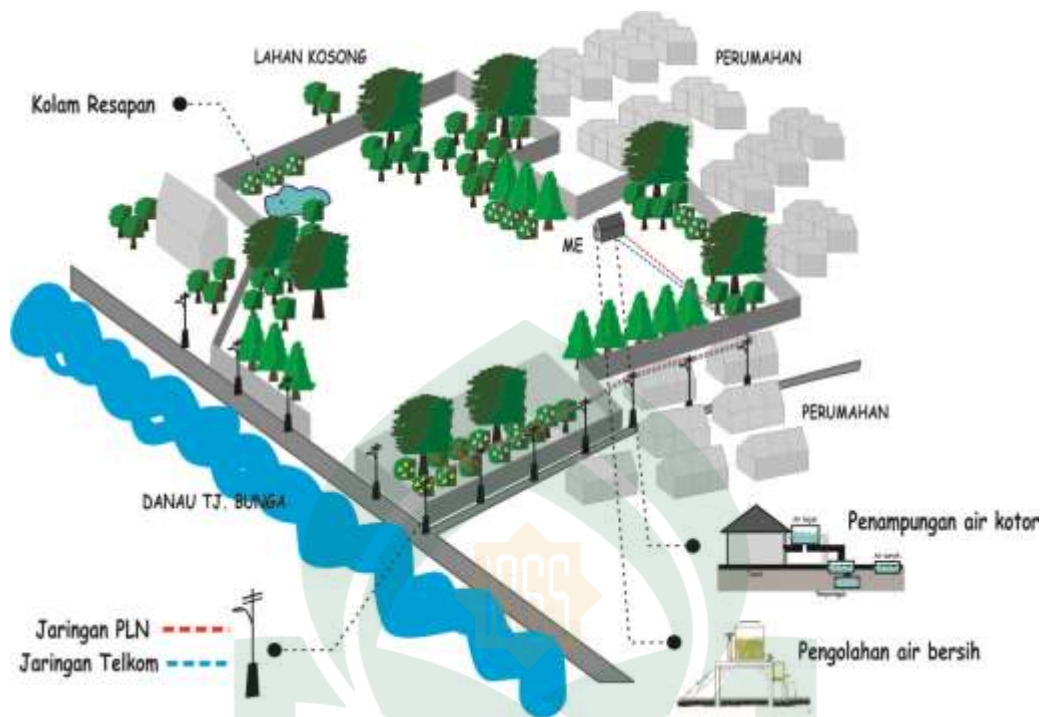
2) Sistem Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan dengan pemilahan untuk menghindari pembuangan sampah yang dapat merusak lingkungan.



Gambar IV.6 Bagan Sistem Pembuangan Sampah

Sumber : Olah Data Literatur, 2018



Gambar IV.7 Konsep Utilitas pada Tapak
Sumber : Olah Desain, 2018

5. Sirkulasi Tapak

Kriteria sistem sirkulasi tapak yang diharapkan yaitu, tersedia jalur penghubung antara tapak dengan bangunan. Dibutuhkan pula pembagian yang jelas antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia, sehingga tercipta kenyamanan dalam aktifitas dalam lokasi Pusat Pelatihan Bahasa.



Gambar IV.8 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak
Sumber : Olah Desain, 2018

Sebagai respon perancangan, maka :

- Entrance* tapak dan akses keluar tapak diletakkan di bagian barat tapak, dimaksudkan agar pengguna yang datang dari jalan Danau Tj. Bunga dapat langsung mengakses tapak dan menuju area parkir yang berada di bagian selatan tapak melalui satu pintu masuk, selain itu memudahkan pengontrolan keamanan oleh petugas keamanan.
- Akses mobil pengangkut sampah dari area service diberikan jalur tersendiri yang terletak di bagian selatan tapak, dapat diakses dari jalan Deppasawi Dalam.
- Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan dipisahkan dengan pertimbangan kenyamanan, keselamatan pejalan kaki dan kemudahan kendaraan. Untuk pejalan kaki fasilitas sirkulasi di desain disetiap sisi badan jalan di area tapak.
- Sirkulasi kendaraan hanya sampai di area parkir. Selebihnya merupakan sirkulasi manusia menuju ke bangunan dengan berjalan kaki sebagai upaya menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman.
- Sirkulasi dalam kawasan mengikuti bentuk tata massa bangunan.

6. Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik yang berada pada perencanaan pusat pelatihan bahasa yaitu area parkir, taman dan lapangan. Dalam perencanaan ruang terbuka terdapat elemen-elemen pendukung baik elemen lunak maupun elemen keras.

Tabel IV.1 Elemen-elemen pendukung

No.	Ruang Terbuka Publik	Elemen Keras	Elemen Lunak
a.	Area Parkir	<ul style="list-style-type: none">• Aspal• Tempat Sampah• Lampu	<ul style="list-style-type: none">• Rumput• Vegetasi• Bunga
b.	Taman	<ul style="list-style-type: none">• Kursi• <i>Paving Block</i>• <i>Pedestrian</i>• Tempat Sampah• Lampu taman	<ul style="list-style-type: none">• Rumput• Vegetasi• Bunga
c.	Lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Kursi• <i>Paving Block</i>• Tempat Sampah	<ul style="list-style-type: none">• Rumput• Vegetasi

Sumber : Olah Data, 2018

Keberadaan taman serta ruang terbuka yang berada pada tapak tidak terlepas dari fungsi sebagai tempat yang nyaman bagi para pengunjung sehingga kenyamanan tersebut tidak dapat tercapai tanpa keberadaan elemen lunak yaitu berupa vegetasi yang dapat memberi estetika pada tapak serta kenyamanan. Vegetasi pada tapak memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pengarah, kontrol visual, peredam kebisingan, pelindung panas maupun sebagai estetika. Tanaman pengarah pada tapak ditanam di sepanjang jalur sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, sedangkan pada daerah dengan intensitas bising yang tinggi dan dengan view yang kurang baik, ditanam tanaman yang berfungsi sebagai kontrol visual dan peredam kebisingan.

Dalam perencanaan dan perancangan pada tapak perlu memperhatikan jenis pohon yang selaras dengan fungsi taman tersebut serta ukuran ketinggian pohon. Adapun jenis jenis pohon adalah sebagai berikut :

a. Rumput Gajah Mini

Rumput gajah mini akan menjadi dasar pada taman, dikarenakan rumput ini memiliki kualitas yang baik berupa ketahanan dalam cuaca, tidak mudah rusak serta biaya pemeliharaan yang cenderung lebih murah.

b. Bayam Merah

Bunga bayam merah merupakan tanaman hias pada daerah tropis yang memiliki warna yang menarik (ungu) serta memiliki banyak manfaat baik secara estetika maupun secara medis.

c. Bunga Lantana Cemara

Bunga ini tumbuh di daerah tropis yang memiliki macam warna yang atraktif serta sangat mudah tumbuh ketika mendapatkan air dan matahari.

d. Pohon Ketapang

Pohon ketapang merupakan salah satu jenis pohon yang memiliki daun yang sangat rimbun serta cabang yang unik (bertingkat-tingkat) dan memiliki ketinggian maksimal 9 m.

e. Pohon Terambesi

Pohon ini banyak ditanam sebagai peneduh jalan. Pohonnya besar seperti payung. Akar, batang, dan dahannya sangat besar seperti raksasa. Usia pohon trembesi bisa mencapai ratusan tahun. Naungan daun pohon trembesi bisa menurunkan suhu udara sekitarnya. Pohon trembesi mampu menyerap gas karbon dioksida di udara. Biji buah pohon trembesi yang disangrai bisa dijadikan camilan.

f. Pohon Tanjung

Pohon tanjung merupakan salah satu jenis pohon yang banyak digunakan sebagai tanaman peneduh khususnya pada area parkir serta memiliki bau yang sangat harum.

g. Pohon Palm Raja

Pohon Palm Raja merupakan jenis pohon yang banyak ditanam pada taman, pantai dan pinggir jalan.

B. Konsep Pemograman Ruang

1. Kebutuhan ruang

Bedasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (buble diagram) dan pengelompokan struktur oleh Simonds dan Starke (2006:93). Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang, sifat ruang dan bentuk ruang. Semakin kompleks suatu kegiatan dan program ruangnya maka semakin besar pula bentuk diagram gelembungnya. Susunan kebutuhan ruang tersebut sebagai berikut:

a. Ruang Penerimaan / *Entrance*



Gambar IV.9 Ruang Penerimaan
Sumber : Olah Desain, 2018

b. Ruang Belajar



Gambar IV.10 Ruang Belajar
Sumber : Olah Desain, 2018

c. Kantor Pengelola



Gambar IV.11 Kantor Pengelola
Sumber : Olah Desain, 2018

d. Asrama



Gambar IV.12 Asrama
Sumber : Olah Desain, 2018

e. Auditorium



Gambar IV.13 Gedung Serbaguna
Sumber : Olah Desain, 2018

f. Bangunan Pelengkap



Gambar IV.14 Bangunan Pelengkap
Sumber : Olah Desain, 2018

2. Hubungan Ruang

Konsep ini dimaksudkan untuk mendapatkan satu pola pengelompokan dan hubungan ruang agar tercipta kemudahan dan kejelasan pola sirkulasi dalam bangunan. Berikut adalah pola dasar hubungan antar kelompok ruang pada Pusat Pelatihan Bahasa yang juga menjadi alternatif dalam mengelolah tata letak bangunan.



Gambar IV.15 Pola Dasar Hubungan Ruang pada Tapak
Sumber : Olah Desain, 2018

C. Konsep Acuan Massa Bangunan dan Pengolahan Bentuk

1. Tata Guna Lahan

a. Ruang Belajar

Fasilitas utama dalam Pusat Pelatihan Bahasa yang merupakan ruang kelas untuk belajar. Terdapat 2 jenis ruang kelas yaitu *outdoor* dan *indoor*. Sesuai dengan namanya, kelas *outdoor* berada di ruang terbuka yang berarti dapat belajar dimana saja seperti di taman untuk mengurangi sifat kekakuan dalam belajar. Sedangkan kelas *indoor* berada di dalam ruangan yang lebih bersifat privasi atau fokus.

b. Asrama

Merupakan tempat tinggal sementara bagi peserta pelatihan maupun tenaga pengajarnya. Terdapat beberapa fasilitas umum yang diperlukan seperti toilet, ruang berkumpul atau ruang santai.

c. Kantor Pengelola

Kantor pengelola merupakan fasilitas penunjang pada tapak yang dimana memiliki fungsi untuk mengontrol segala aktifitas dan perawatan Pusat Pelatihan Bahasa. Adapun beberapa kebutuhan ruang yang terdapat didalam bangunan tersebut antara lain ruang tamu, ruang kerja, ruang pimpinan, ruang rapat, ruang informasi ruang staf, dan toilet.

d. Auditorium

Auditorium merupakan salah satu bangunan fasilitas penunjang yang terdiri dari ruang serbaguna, galeri dan perpustakaan.

e. Bangunan Pelengkap

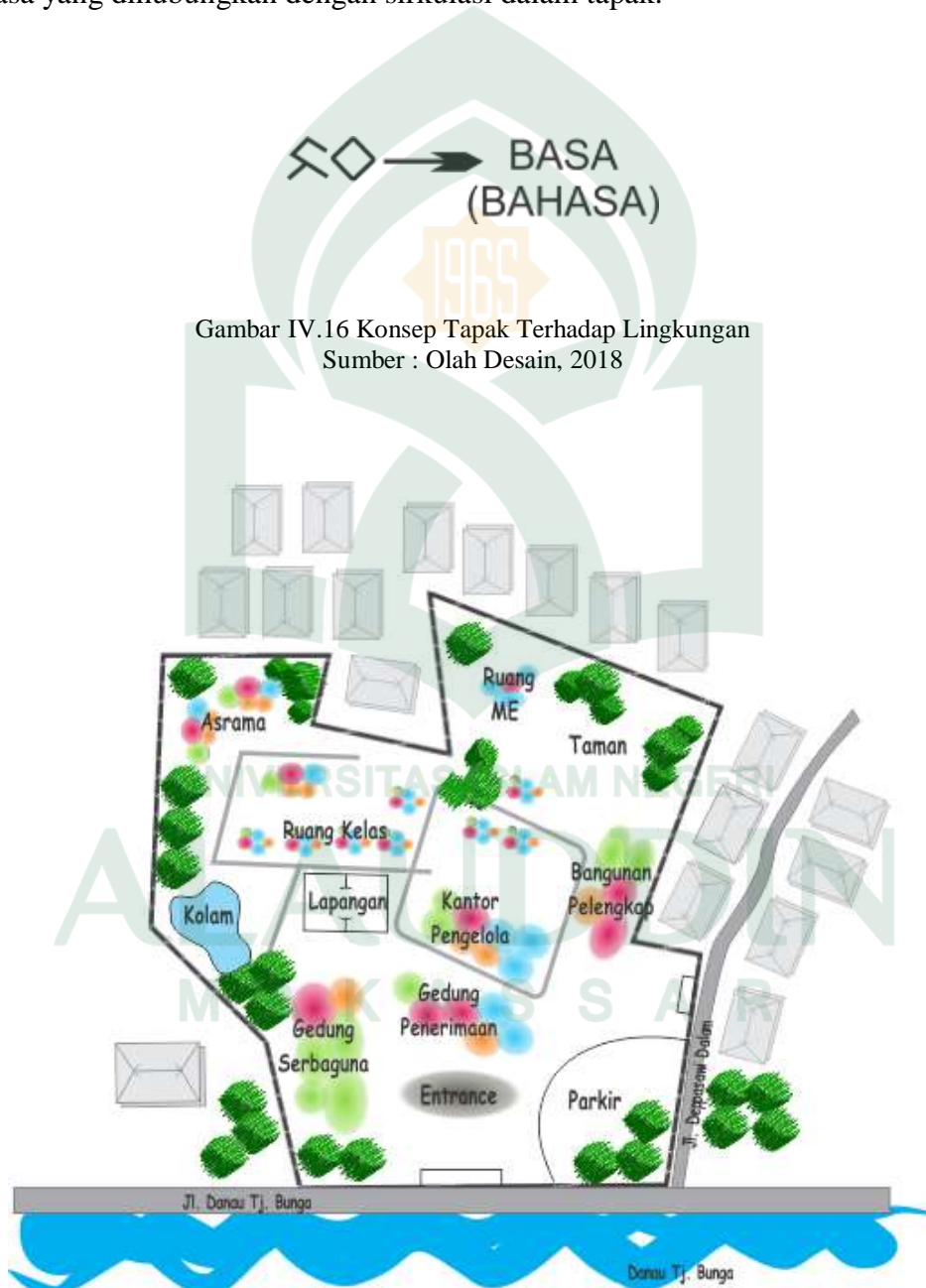
Bangunan pelengkap ini terdiri dari beberapa fasilitas yang diperlukan yaitu kantin atau ruang makan, ATM Center, klinik, dan mushallah.

f. Taman dan Lapangan

Taman dan lapangan merupakan fasilitas penunjang lainnya yang terdapat pada tapak yang berfungsi sebagai ruang terbuka bagi pengguna bangunan untuk menikmati taman dan lapangan sebagai tempat santai maupun berolahraga.

2. Bentuk Tata Massa Bangunan

Pada tapak Pusat Pelatihan Bahasa memiliki beberapa massa bangunan yaitu terdiri dari kantor pengelola, ruang belajar, asrama, auditorium, dan bangunan pelengkap. Bentuk tata letak massa bangunan direncanakan membentuk tulisan huruf lontara' bahasa Makassar yaitu basa yang dalam bahasa Indonesia berarti bahasa yang dihubungkan dengan sirkulasi dalam tapak.



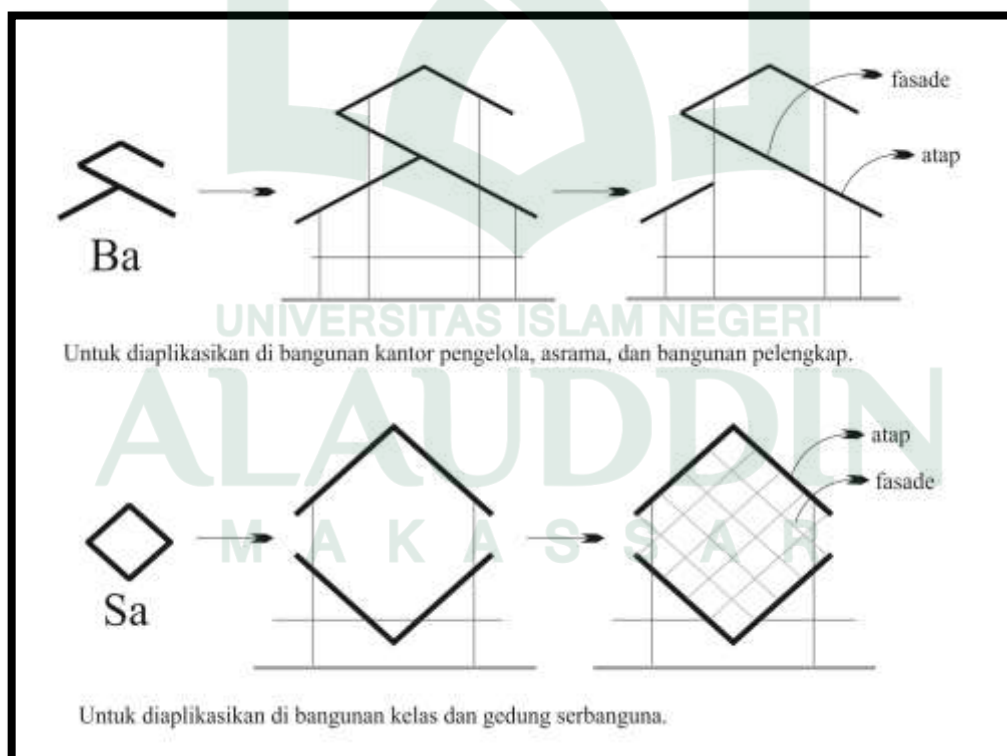
Gambar IV.17 Konsep Tapak Terhadap Lingkungan
Sumber : Olah Desain, 2018

3. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep filosofi bentuk dan ini didasarkan pada pertimbangan :

- Kesesuaian bentuk dengan kondisi tapak.
- Kesesuaian bentuk dengan fungsi bangunan serta kegiatan yang akan diwadahi.
- Efektifitas ruang, serta kemudahan dalam pelaksanaan.
- Kesan bentuk dan penampilan serta keserasian bentuk dengan lingkungannya.
- Point of interest* sebagai salah satu penekanan kebudayaan Indonesia dan Sulawesi-Selatan.
- Unsur-unsur estetika.

Berdasarkan pertimbangan sebelumnya maka dipilihlah bentuk rumah panggung tradisional Bugis Makassar. Bentuk dari rumah panggung tradisional akan dipadukan dengan bentuk fasade huruf lontara 'ba' dan 'sa' yang kalau digabung menjadi sebuah kata 'basa' yang merupakan bahasa Bugis Makassar yang berarti bahasa.



Gambar IV.18 Transformasi Bentuk Bangunan
Sumber : Olah Desain, 2018

4. Material Bangunan

Material bangunan pada Pusat Pelatihan Bahasa ditekankan pada penggunaan material-material lokal. Di kota Makassar merupakan pusat kota yang memudahkan kita menemukan material-material bangunan untuk digunakan dengan maksimal. Penggunaan material lokal juga tidak terlepas dari material-material modern.

Tabel IV.2 Konsep Penerapan Material

Elemen Bangunan	Material	Kesan yang Ditimbulkan	Penerapan pada Bangunan
Dinding	Kayu/Bambu	Alami, santai, hangat, dan menyatu dengan alam.	Ruang kelas biasa, gazebo, struktur bangunan, kuda kuda
	Kaca	Modern, terbuka, santai, tidak terbatas.	ATM Center
	Bata Ringan	Kokoh, kuat, natural, tertutup	Area service dan private seperti kantor pengelola, ruang kelas audio, asrama, ruang ME dan toilet.
Lantai	Plywood	Alami, minimalis, bentuk seperti kayu.	Ruang kelas biasa, restoran.
	Keramik	Formal, rapi, mudah dibersihkan.	Bangunan yang menggunakan material bata ringan.
Atap	Sirap	Alami, menyatu dengan alam.	Ruang kelas biasa, restoran, gazebo.
	Genteng	Sederhana	Area service dan private

(Sumber : Olah Data, 2018)

5. Struktur Bangunan

Berdasarkan pertimbangan mengenai pendekatan system struktur bangunan Pusat Pelatihan Bahasa yang telah dijelaskan di Bab III, maka aplikasi struktur dalam desain ialah sebagai berikut :

a. Sub Struktur

Dasar pertimbangan dalam penentuan sub struktur bangunan adalah:

- 1) Daya dukung tanah dan kedalaman tanah keras.
- 2) Ketinggian bangunan yang direncanakan (2-3 lantai)
- 3) Kemudahan dalam pelaksanaan.
- 4) Karakteristik kegiatan dan fungsi bangunan yang akan dipikul.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pada perancangan sub struktur menerapkan system :

- 1) Pondasi umpak, digunakan sebagai struktur utama kolom untuk rumah panggung.
- 2) Pondasi batu kali, digunakan sebagai struktur penopang dinding dan kolom bangunan berlantai satu dan dua.
- 3) Pondasi poer plat digunakan sebagai struktur utama pendukung kolom utama, pada bangunan sederhana

b. Super Struktur

Dasar pertimbangan dalam penentuan aplikasi super struktur adalah :

- 1) Kemampuan menahan beban horizontal dan gaya lateral
- 2) Jarak bentangan antar kolom
- 3) Mendukung tampilan bangunan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sistem super struktur yang digunakan adalah:

- 1) Dinding bambu digunakan pada dinding bangunan model rumah panggung.
- 2) Dinding bata ringan plester digunakan pada dinding bangunan bersifat privat.
- 3) Struktur rangka, rangka sebagai pendukung bangunan dan sebagai pemikul beban atap.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sistem up struktur yang digunakan adalah struktur atap rangka baja ringan, atap plat beton, dan atap sirap.

D. Konsep Pendukung dan Kelengkapan Bangunan

Untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan dan mobilitas dalam bangunan maka diperlukan kelengkapan fasilitas dan sistem utilitas yang memadai.

1. Sistem Pencegahan Kebakaran

Pencegahan bahaya kebakaran dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. *Smoke and heat detector* (diteksi kebakaran), ditempatkan pada setiap area seluas 75 m².
- b. *Fire extinguishers*, berisi gas CoA₂ dan dipakai pada ruang kecil dengan penempatan setiap 200 m².
- c. Mobil kebakaran

2. Sistem Keamanan dan Penangkal Petir

- a. Sistem keamanan yang digunakan :
 - 1) Sistem keamanan listrik yaitu dengan memakai kontrol TV monitor (CCTV/*Close Circuit Television*).
 - 2) Sistem detektor-alarm.
 - 3) Sistem keamanan manual yaitu pengamatan pada zoning sirkulasi dengan menggunakan pagar-pagar pengaman.
- b. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan adalah sistem faraday, dengan prinsip kerja tiang yang dipasang di puncak atap dan dihubungkan dengan kawat menuju ground. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penangkal petir adalah :

- 1) Tiang penangkal diletakkan di bagian-bagian tertinggi bangunan,
- 2) Seluruh bidang atas bangunan harus dapat terlindung,
- 3) Penangkal petir menggunakan bahan yang dapat menghantarkan muatan listrik kedalam ground.

3. Sistem Komunikasi dan Tata Suara

a. Sistem Komunikasi

- 1) Penggunaan jaringan komunikasi Intern, menggunakan telepon PABX (*Private Automatic Branch Exchange*), melayani komunikasi antar ruang di dalam bangunan.
- 2) Penggunaan jaringan komunikasi ekstern, komunikasi pegawai di dalam bangunan dengan pihak luar, menggunakan telepon.

b. Sistem Tata Suara (*Sound System*)

Penggunaan ACS (*Audio Control System*), CCTV dikontrol melalui satu ruang sehingga dicapai keterpaduan kontrol audiovisual yang memenuhi kepentingan tata suara, dan sistem komunikasi.

E. Aplikasi Perancangan Arsitektur Tropis

1. Sistem Pencahayaan

Salah satu unsur penting dalam sistem pengkondisian bangunan Pusat Pelatihan Bahasa di Kota Makassar dengan pendekatan Arsitektur Tropis adalah sistem pencahayaan. Selain berfungsi sebagai penerang, cahaya juga berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan imajinasi terhadap objek serta membuat pengguna bangunan tidak merasa bosan dan senang akan aktivitas yang dilakukannya. Adapun sistem pencahayaan yang digunakan pada bangunan yaitu:

a. Sistem pencahayaan alami

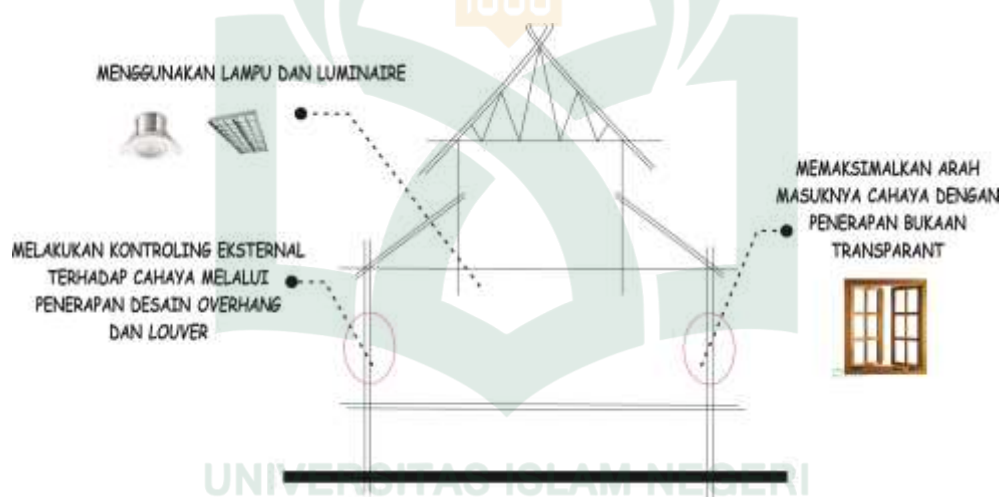
Dengan memaksimalkan pencahayaan alami mampu menghemat kebutuhan energi dan menciptakan ruang yang sehat, sehingga mampu mengurangi peran dari pencahayaan buatan. Dalam penerapan pencahayaan alami hal utama yang harus dilakukan adalah bagaimana memasukkan cahaya. Namun bukan dari segi kuantitas cahaya yang dibutuhkan, tapi seberapa besar kualitas cahaya. Beberapa faktor lain yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Jenis bahan bukaan yang digunakan,
- 2) Warna bahan sebagai bidang pantulan,
- 3) Luas bidang bukaan bidang/jendela,
- 4) Pengurangan intensitas cahaya oleh kisi-kisi (*sunscreen*) dan pohon.

Dalam penerapan pencahayaan buatan sebagai pelengkap pencahayaan siang hari, juga sebagai sistem pencahayaan dimalam hari dibutuhkan rancangan pencahayaan yang baik dengan menekankan fleksibilitas dan kualitas.

b. Sistem pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan buatan digunakan untuk menerangi bangunan pada malam hari dengan bantuan energi terbarukan dari panel surya yang telah diisi pada siang hari.



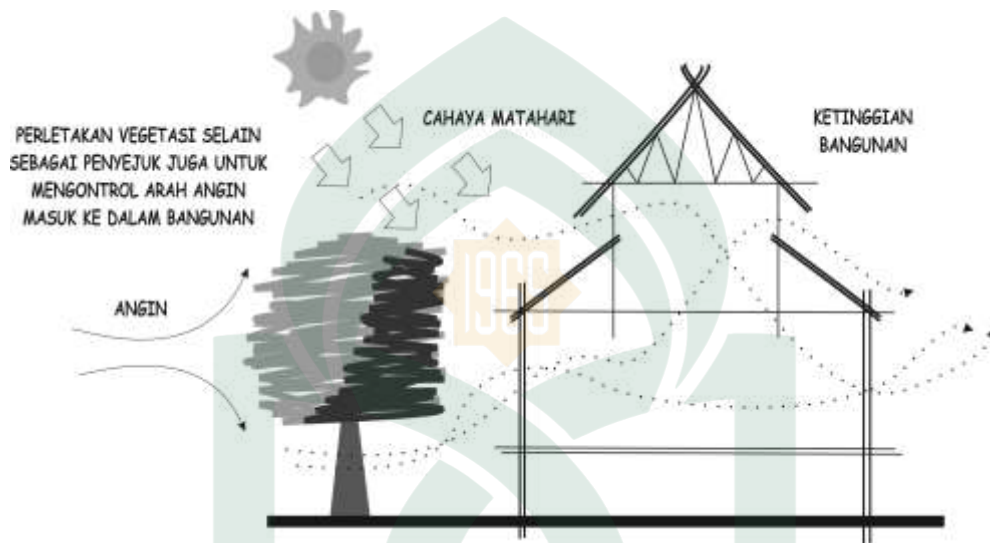
Gambar IV.19 Konsep Pencahayaan Alami dan Buatan
Sumber : Olah Desain, 2018

2. Sistem Penghawaan

Faktor kenyamanan merupakan tuntutan dalam segala aktivitas yang terjadi dalam satu bangunan. Salah satunya dengan pengendalian dan pengaturan sistem penghawaan dengan tetap menjaga kondisi suhu dan kelembaban udara dalam bangunan. Pemilihan sistem penghawaan alami didasarkan pada pertimbangan :

- a. Mendapatkan penghawaan alami dengan cara memodifikasi bangunan.
- b. Pengaruh terhadap ketinggian dan luas bangunan.

- c. Mengatur arah dan kecepatan udara dengan desain dan bentuk bukaan tertentu ataupun penggunaan elemen/variabel pengatur kecepatan dan aliran udara.
- d. Penempatan bukaan menjamin terjadinya crossing udara, dengan maksud menjaga higienitas udara ruang.



Gambar IV.20 Konsep Penghawaan Alami
Sumber : Olah Desain, 2018

Sedangkan pada penghawaan buatan, penyejukan udara dilakukan dengan menggunakan AC Split khusus untuk ruangan tertutup seperti ruang kelas audio.

ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB V

TRANSFORMASI DESAIN

A. Konsep Pengolahan Tapak

Mengacu pada proses perancangan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, telah didapatkan konsep kebutuhan dan hubungan antar ruang serta analisis kondisi pada tapak. Hasil dari analisis dan pendekatan perancangan tersebut kemudian dilakukan penyesuaian dan pengolahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Tapak berlokasi di Jl. Danau Tj. Bunga Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate dengan luas tapak 3,65 Ha. Proyek ini bertujuan memberikan wadah bagi masyarakat untuk belajar bahasa lokal maupun bahasa asing.



Gambar V.1 Lokasi Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

B. Aplikasi Elemen Fisik Kawasan

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

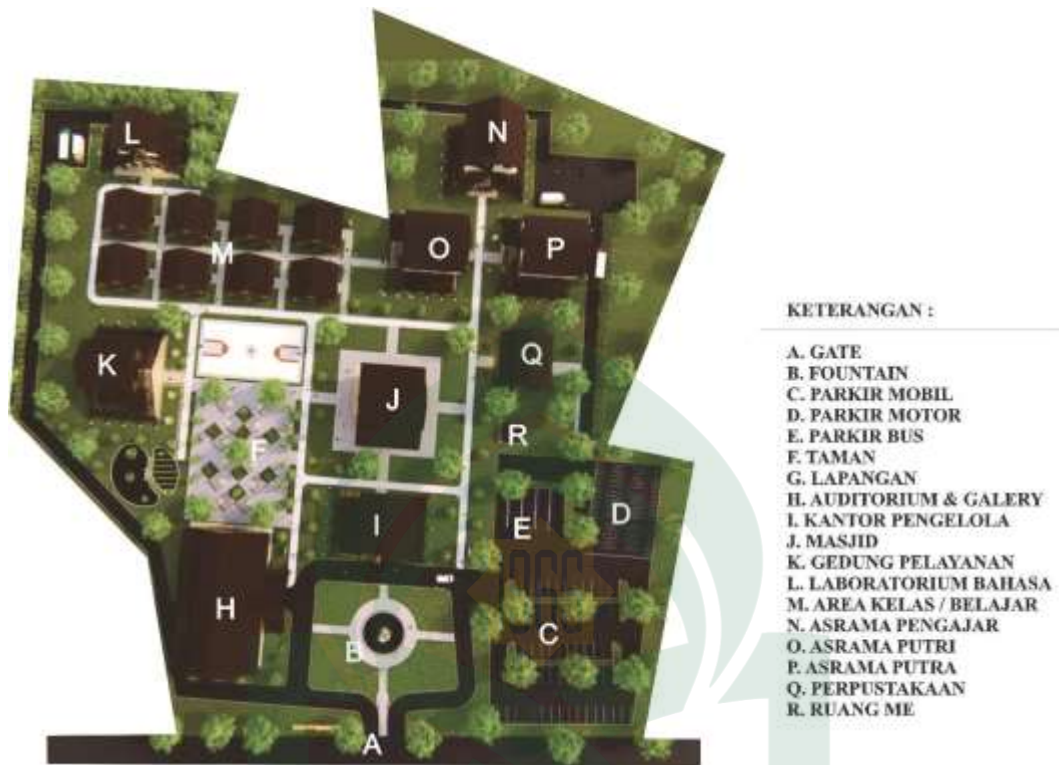
Pembagian zona pada kawasan pusat pelatihan bahasa mengalami sedikit perubahan setelah tahap evaluasi. Berikut beberapa perubahan pada tapak :

- Bangunan pengelola dan penerima digabung menjadi satu bangunan dan terletak di bagian depan tapak.
- Perletakan gedung Asrama yang awalnya berada di bagian Utara tapak dipindah ke bagian Timur tapak karena letaknya lebih strategis dan mudah di akses.
- Ruang Me dipindahkan dekat dengan parkir agar mudah diakses oleh mobil service.



Gambar V.2 Konsep Awal Perletakan Bangunan

Sumber : Olah Data, 2018



Gambar V.3 Siteplan Pusat Pelatihan Bahasa

Sumber : Olah Data, 2018

2. Aplikasi Konsep Sirkulasi

Konsep awal sirkulasi pada pusat pelatihan bahasa hanya memiliki 2 jenis jalur sirkulasi yaitu jalur kendaraan utama dan jalur pejalan kaki (pedestrian) yang menghubungkan antar bangunan. Tetapi setelah melalui proses evaluasi, sirkulasi dalam bangunan mengalami penambahan yaitu menjadi tiga jenis sirkulasi. Jalur sirkulasi A merupakan jalur kendaraan utama yang memiliki lebar 6 meter, sirkulasi B merupakan jalur kendaraan service yang memiliki lebar 4 meter, dan sirkulasi C yang merupakan jalur pejalan kaki dalam tapak yang menghubungkan antar bangunan memiliki lebar 2 meter.



Gambar V.4 Konsep Awal Sirkulasi dalam Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

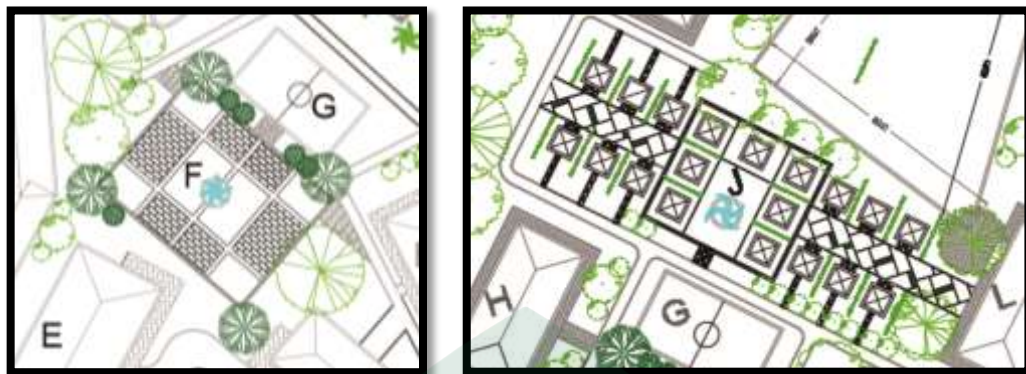


Gambar V.5 Sirkulasi dalam Tapak

Sumber : Olah Data, 2018

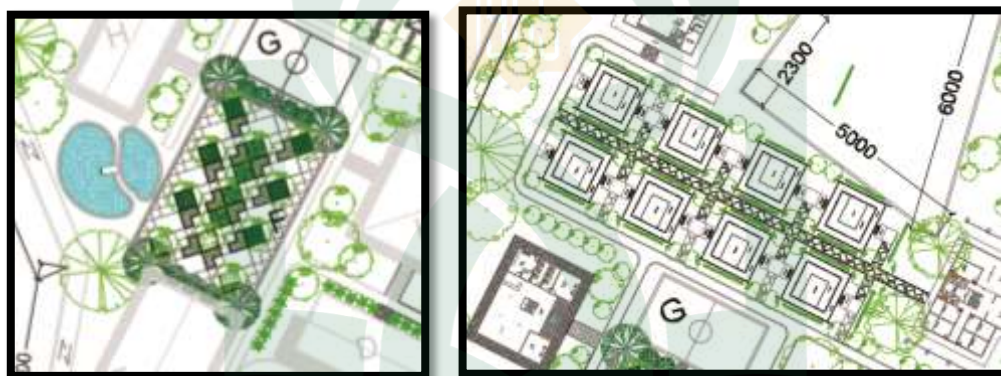
3. Aplikasi Konsep Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik yang berubah ialah pola taman dalam kawasan yang awalnya tidak berpola lalu didesain menggunakan pola perpaduan kotak-kotak.



Gambar V.6 Konsep Awal Pola Taman dan Area Kelas

Sumber : Olah Data, 2018



Gambar V.7 Pola Taman dan Area Kelas Pusat Pelatihan Bahasa

Sumber : Olah Data, 2018

C. Pemanfaatan Lahan

Persentase pemanfaatan lahan pada pusat pelatihan bahasa di kota Makassar terdiri dari lahan terbangun dan ruang terbuka sebagai berikut :

1. Bangunan

Bangunan pada kawasan merupakan bangunan bermassa dimana luasan bangunan sebagai berikut :

Tabel V.1 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan awal

JENIS BANGUNAN	JUMLAH (unit)	LUAS/UNIT (m ²)	TOTAL LUAS (m ²)
Gedung Penerimaan	1	394,5 m ²	394,5 m ²
Gedung Serbaguna	1	771,55 m ²	771,55 m ²
Kantor Pengelola	1	195,98 m ²	195,98 m ²

Bangunan Pelengkap	1	394,5 m ²	394,5 m ²
Ruang Kelas	19	40 m ²	760 m ²
Asrama	3	1478,88 m ²	4436,64 m ²
Ruang ME	1	131,3 m ²	131,3 m ²
JUMLAH LUAS BANGUNAN			7084,46 m ²

Sumber: Olah Data, 2018

Tabel V.2 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan akhir

JENIS BANGUNAN	JUMLAH (unit)	LUAS/UNIT (m ²)	TOTAL LUAS (m ²)
Gedung Penerimaan dan Pengelola	1	303,57 m ²	303,57 m ²
Gedung Auditorium	1	708,27 m ²	708,27 m ²
Masjid	1	281 m ²	281 m ²
Perpustakaan	1	291 m ²	291 m ²
Ruang Kelas	8	11,9 m ²	95,2 m ²
Asrama	3	841 m ²	2523 m ²
Gedung Pelayanan	1	421 m ²	421 m ²
Lab. Bahasa	1	291 m ²	291 m ²
Ruang ME	1	131,3 m ²	131,3 m ²
JUMLAH LUAS BANGUNAN			5004,25 m ²

Sumber: Olah Data, 2018

2. Ruang Terbuka

Tabel V.3 Luasan Jumlah Ruang Terbuka dalam Kawasan

RUANG TERBUKA	JUMLAH (unit)	LUAS/UNIT (m ²)	TOTAL LUAS (m ²)
Area Parkir	1	3692,07 m ²	3692,07 m ²
Area Taman	1	1203 m ²	1203 m ²
Area Air Mancur	3	552,9 m ²	552,9 m ²
Lapangan	1	375 m ²	375 m ²
JUMLAH LUAS RUANG TERBUKA			5822,97 m ²

Sumber: Olah Data, 2018

Dari data – data diatas maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

- Luas total besaran ruang secara keseluruhan yaitu : **10827,22 m²**
- Luas total tapak perencanaan : **36519 m²**
- Presentase lahan terbangun adalah : **$10827,22 \text{ m}^2 / 36519 \text{ m}^2 \times 100 = 29,6 \text{ m}^2$ atau 30%**
- Luas ruang terbuka : **$36519 \text{ m}^2 - 10827,22 \text{ m}^2 = 25691 \text{ m}^2$**

- Presentase ruang terbuka adalah = $25691 \text{ m}^2 / 36519 \text{ m}^2 \times 100 = 70,34 \text{ m}^2$ atau **70 %**

Dengan demikian persentase pengguna lahan pada perencanaan Pusat Pelatihan Bahasa di kota Makassar adalah **70 %** berbanding **30%**. Adapun 30% rencana terbangun merupakan bangunan utama dan fasilitas dari Pusat Pelatihan Bahasa.



BAB VI

APLIKASI DESAIN

A. Site Plan



Gambar VI.1 Site Plan Pusat Pelatihan Bahasa

Sumber : Olah Desain, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan secara menyeluruh maka luas tapak pada area perancangan yaitu **36519 m²** atau **3,6 Hektare**.

- Luas total besaran ruang secara keseluruhan yaitu : **10827,22 m²**
- Luas total tapak perencanaan : **36519 m²**
- Presentase lahan terbangun adalah : **$10827,22 \text{ m}^2 / 36519 \text{ m}^2 \times 100 = 29,6 \text{ m}^2$ atau 30%**
- Luas ruang terbuka : **$36519 \text{ m}^2 - 10827,22 \text{ m}^2 = 25691 \text{ m}^2$**
- Presentase ruang terbuka adalah = **$25691 \text{ m}^2 / 36519 \text{ m}^2 \times 100 = 70,34 \text{ m}^2$ atau 70 %**

Tapak Pusat Pelatihan Bahasa di desain dengan sirkulasi yang terpisah antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan. Jalur kendaraan didesain langsung menuju ke tempat parkir. Adapun jalur khusus kendaraan service dapat langsung mengakses bangunan untuk memudahkan mengangkut barang atau kegiatan service lainnya. Sedangkan akses antar bangunan untuk pelajar atau pengunjung Pusat Pelatihan Bahasa hanya dapat diakses dengan berjalan kaki. Hal itu bertujuan memberikan kesan aman dan nyaman bagi pengguna bangunan.

Untuk menciptakan sebuah kawasan yang tropis, maka didesain jarak antar bangunan yang agak berjauhan agar setiap bangunan mendapatkan angin yang cukup sehingga bangunan menjadi nyaman. Selain itu penataan pohon yang menyebar di seluruh kawasan tapak. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk sebuah ruang terbuka hijau yang nyaman bagi pengguna bangunan.

B. Ruang Terbuka

1. Gate



Gambar VI.2 Gerbang/Gate Pusat Pelatihan Bahasa

Sumber : Olah Desain, 2018

2. *Fountain*



Gambar VI.3 Air Mancur/*Fountain* Pusat Pelatihan Bahasa
Sumber : Olah Desain, 2018

3. **Parkir Mobil**



Gambar VI.4 Parkiran Mobil
Sumber : Olah Desain, 2018

4. Parkir Motor



Gambar VI.5 Parkiran Motor

Sumber : Olah Desain, 2018

5. Parkir Bus



Gambar VI.6 Parkiran Bus

Sumber : Olah Desain, 2018

6. Taman



Gambar VI.7 Taman

Sumber : Olah Desain, 2018

7. Lapangan

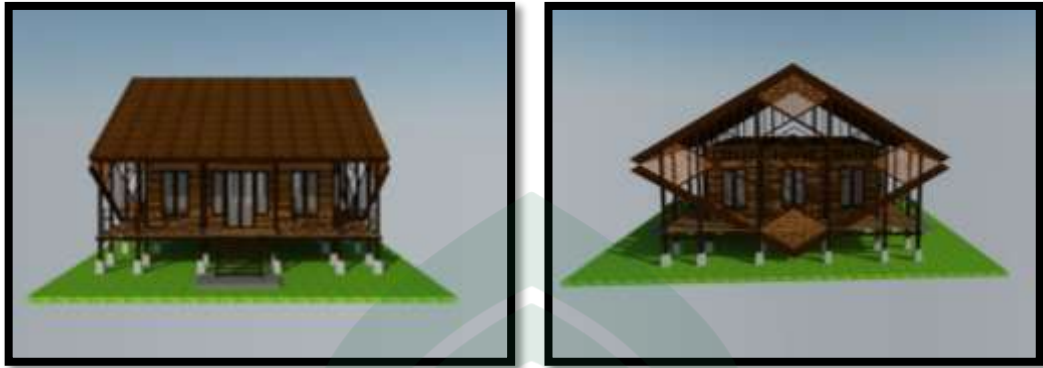


Gambar VI.8 Lapangan

Sumber : Olah Desain, 2018

C. Bangunan

1. Ruang Kelas



Gambar VI.9 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Ruang Kelas

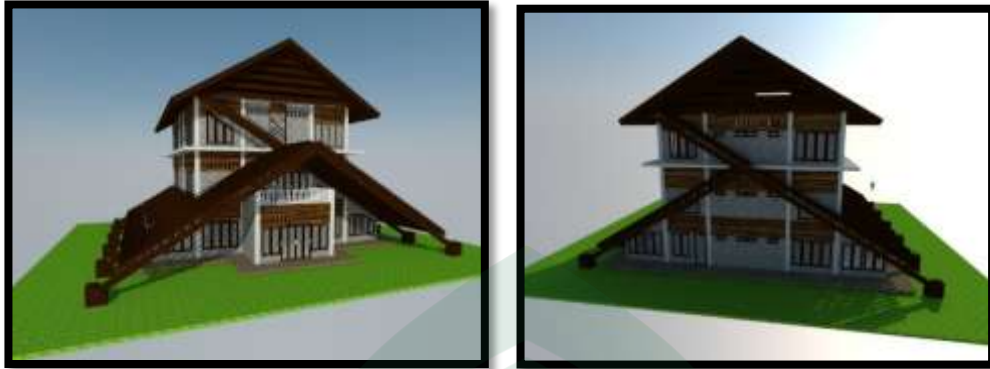
Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.10 Perspektif Ruang Kelas

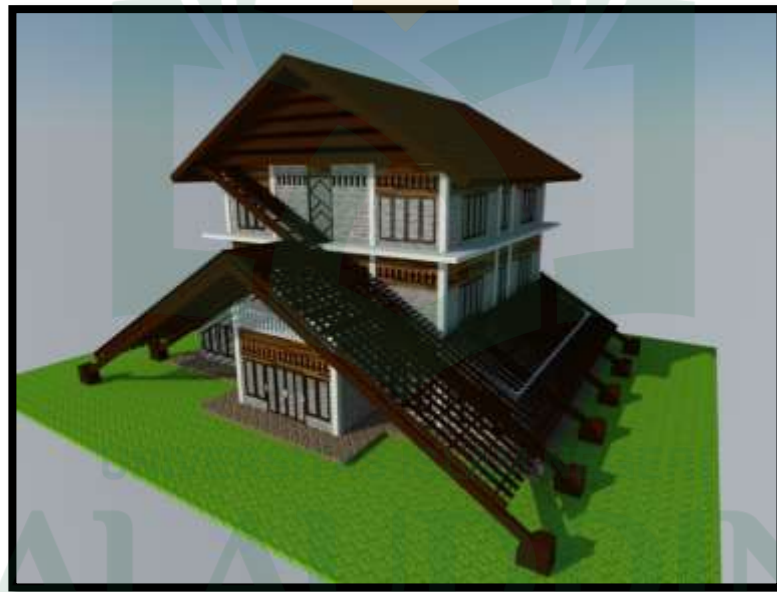
Sumber : Olah Desain, 2018

2. Asrama



Gambar VI.11 Tampak Depan (kiri) Tampak Belakang (kanan) Asrama

Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.12 Perspektif 1 Asrama

Sumber : Olah Desain, 2018

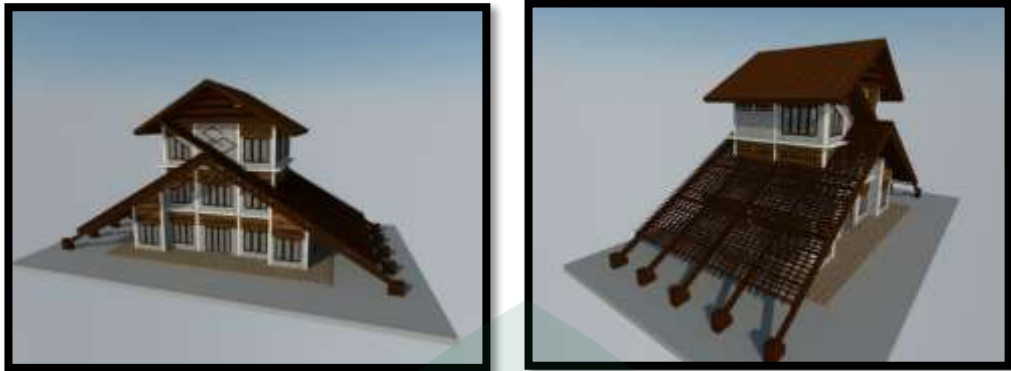


Gambar VI.13 Perspektif 2 Asrama
Sumber : Olah Desain, 2018

3. Kantor Pengelola



Gambar VI.14 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Kantor Pengelola
Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.15 Perspektif 1 Kantor Pengelola

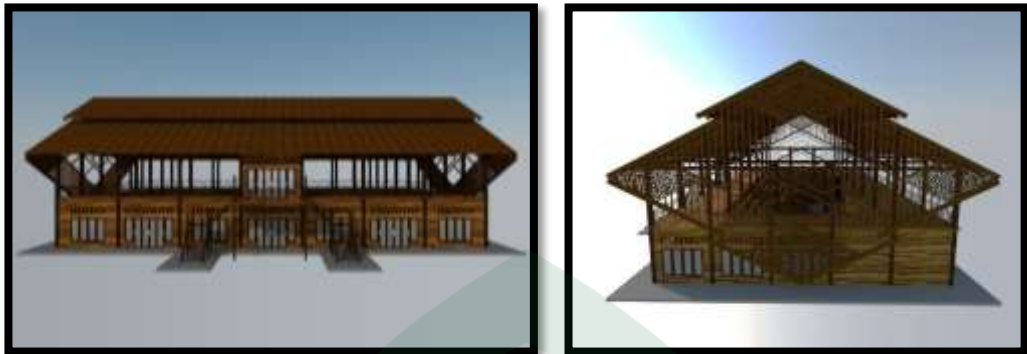
Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.16 Perspektif 2 Kantor Pengelola

Sumber : Olah Desain, 2018

4. Auditorium dan Galeri



Gambar VI.17 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Auditorium dan Galeri

Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.18 Perspektif 1 Auditorium dan Galeri

Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.19 Perspektif 2 Auditorium dan Galeri

Sumber : Olah Desain, 2018

5. Perpustakaan

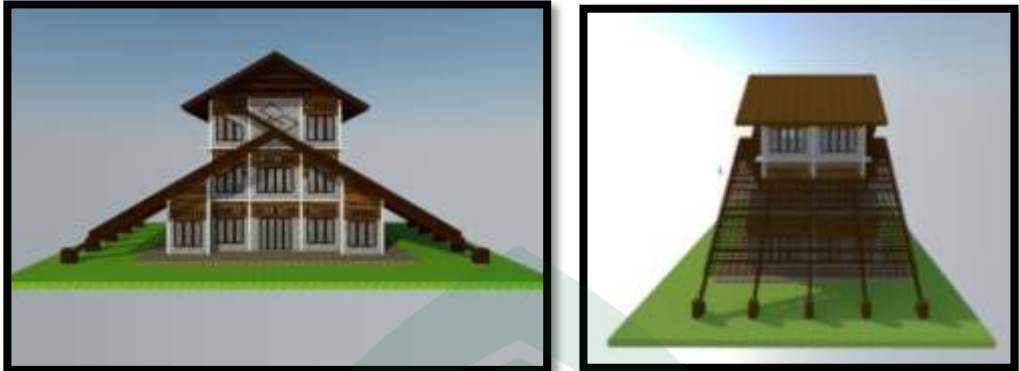


Gambar VI.20 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Perpustakaan
Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.21 Perspektif Perpustakaan
Sumber : Olah Desain, 2018

6. Laboratorium Bahasa



Gambar VI.22 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Laboratorium Bahasa

Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.23 Perspektif Laboratorium Bahasa

Sumber : Olah Desain, 2018

7. Gedung Pelayanan



Gambar VI.24 Tampak Depan (kiri) Tampak Samping (kanan) Gedung Pelayanan
Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.25 Perspektif Gedung Pelayanan
Sumber : Olah Desain, 2018

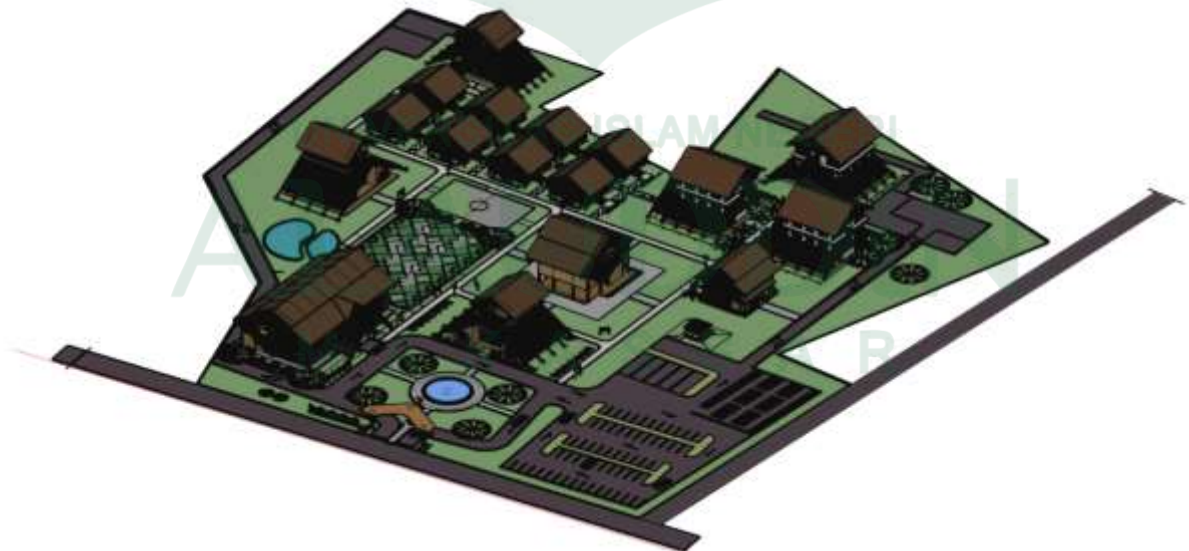
8. Masjid



Gambar VI.26 Perspektif Masjid

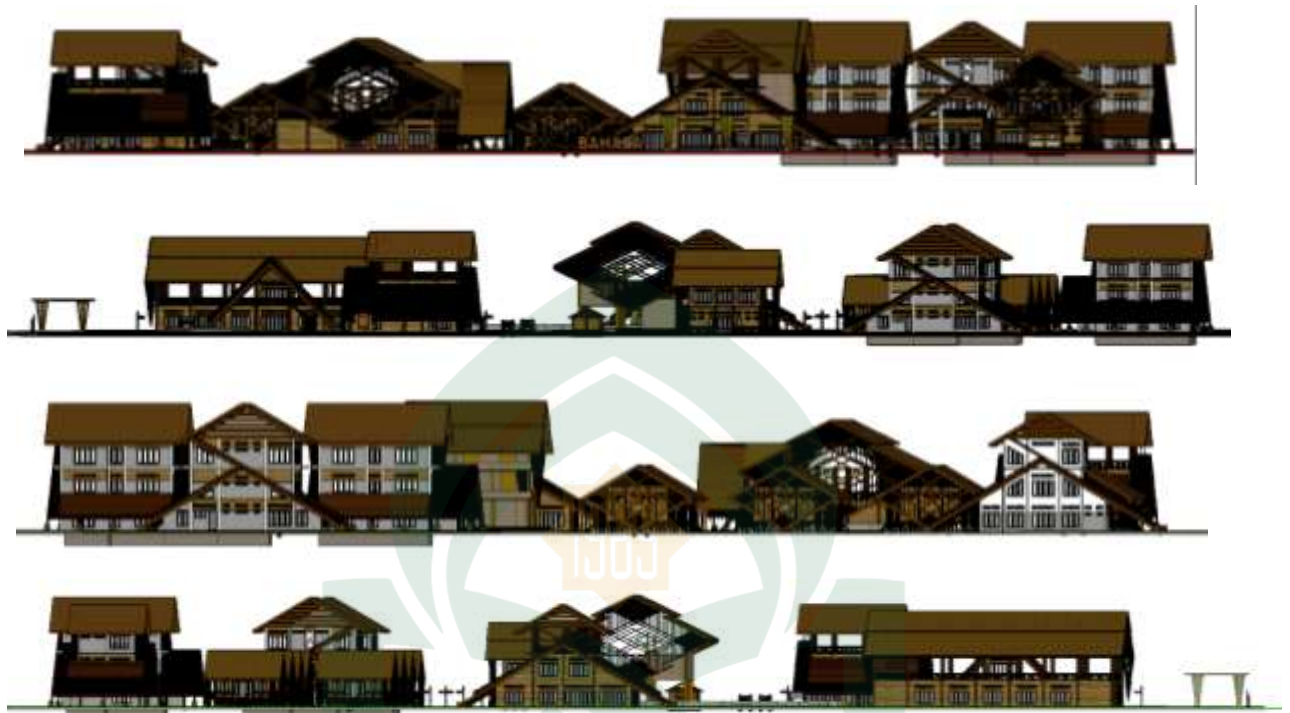
Sumber : Olah Desain, 2018

D. Kawasan Pusat Pelatihan Bahasa



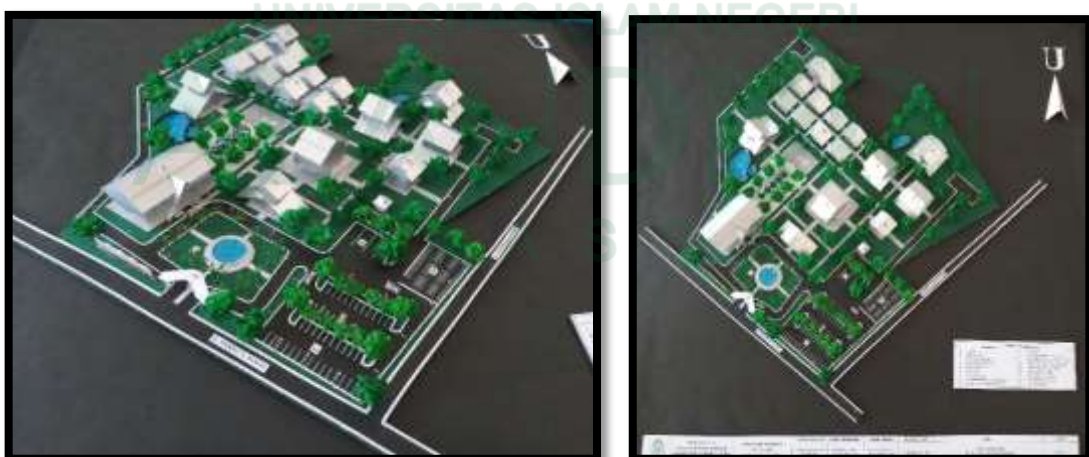
Gambar VI.27 Perspektif Kawasan Pusat Pelatihan Bahasa

Sumber : Olah Desain, 2018



Gambar VI.28 Tampak Kawasan Pusat Pelatihan Bahasa
Sumber : Olah Desain, 2018

E. Maket



Gambar VI.29 Maket Pusat Pelatihan Bahasa
Sumber : Olah Desain, 2018

F. Banner



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Riana. 2013. *"Ini 10 Bahasa Asing yang Berguna Dipelajari"*. Kompas. 7 November 2017.
- Anisarahma, Irma. 2013. *Perancangan fasilitas pendukung kawasan "Kampung Inggris" pare: Tema ekowisata*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Makassar. *Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015-2034*. Makassar : Pemerintah Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2016. *Kota Makassar Dalam Angka 2016*. Makassar : Badan Pusat Statistik Kota Makassar.
- Chandra, Hendrick. 2007. *Asrama Mahasiswa/I Universitas Bina Nusantara*. S1 Skripsi. FT Universitas Bina Nusantara.
- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press.
- Fachrurozi, Aziz. Mahyuddin, Erta. 2011. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Fitriana, Irta. 2007. *"Menguasai Bahasa Inggris : Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha"*. Jurnal. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivor K. Davies. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Diterjemahkan oleh Soedarsono Sudirjo dkk. Jakarta: CV. Rajawali

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses <https://kbbi.web.id>
- Karyono, Tri Harso. 2000. *Mendefinisikan Kembali Arsitektur Tropis di Indonesia*. Jurnal Desain Arsitektur, Vol. 1 April 2000 pp.7-8
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2009. "*Bahasa Inggris Umum (Competency-Based Curriculum for General English)*". Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal dan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Jakarta.
- Korniasari, Evita (2014) *Peningkatan Kemampuan Vocabulary Siswa Dengan Menggunakan Crossword Puzzle Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD Negeri 2 Karanglo Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lippsmeier, Georg. 1997. *Bangunan Arsitektur*. Jakarta : Erlangga
- Makassar, Radar. 2017. *Sulel Harus Mengedepankan Kearifan Lokal*. Makassar: Radar Sulsel. 30 Oktober 2017.
- Mangkuprawira, Tb Sjafri. (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miyarso, Estu. 2017. "*Menyiapkan Ruang Pembelajaran Diklat*". 17 November 2017.
- Priyono, Ari Hendro, Mohammad Al Musadieg dan Arie Prasetya. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja Indonesia yang Bekerja ke Luar Negeri*. Malang : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 33 No. 1 April 2016.
- Republik Indonesia. 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Rivai, Veithzal. H dan Sagala, Jauvani, E. (2011) *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*, Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rondonuwu, Violetta V, P H Gosal. 2011. *Arsitektur Tropis Lembab*. Media Matrasain. Vol 8. 2 Agustus 2011
- Rosadi, Hicma Edwin. 2006. *Pusat Konservasi Penyu Hijau di Pulau Derawan*. S1 Skripsi. Universitas UIN Maulana Malin Ibrahim.

- Satyawan, I Putu Indra. 2016. *Gedung Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintahan Kabupaten Badung*. S1 Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Udayana.
- Siahaan, Sanggam. 2008. *The English Paragraph*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simonds, John Ormsbee dan Barry W. Starke. 2006. *Landscape Architecture : A Manual Of Enviromental Planning and Design*. McGraw-Hill Profesional
- Suherman, A. 2011. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2002. *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Adrian Jan Putra. 2013. *Studi Korelasi : Penggunaan Bahasa Daerah (Karo) dengan Stratifikasi Sosial pada Keluarga Jemaat GBKP Klasik Medan Kp. Lalang*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara.
- Wardana, Anita. 2015. *Kadis Pariwisata Sulsel Bawakan Kuliah Perdana di Akpar Makassar*. Tribun News. 26 Oktober 2017.
- Winahyuningsih, Panca dan Taufik, - dan raharjo, sapardi (2013) *Pengaruuh metode, materi dan trainer terhadap efektifitas pelatihan otomotif pada UPT BLK dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Kudus*. Laporan penelitian].
- Yusuf, Muh. 2012. *Bahasa Bugis dan Penulisan Tafsir di Sulawesi Selatan*. Sorong : Jurnal Al-Ulum Volume. 12, Nomor 1, Juni 2012 Hal. 77-96.

DAFTAR LAMPIRAN

NO	NAMA LAMPIRAN
1.	SITEPLAN
2.	DENAH RUANG KELAS
3.	POTONGAN RUANG KELAS
4.	TAMPAK RUANG KELAS
5.	DENAH GEDUNG PENERIMA & KANTOR PENGELOLA
6.	POTONGAN GEDUNG PENERIMA & KANTOR PENGELOLA
7.	TAMPAK GEDUNG PENERIMA & KANTOR PENGELOLA
8.	DENAH AUDITORIUM
9.	DENAH AUDITORIUM
10.	POTONGAN AUDITORIUM
11.	TAMPAK AUDITORIUM
12.	DENAH PERPUSTAKAAN
13.	POTONGAN PERPUSTAKAAN
14.	TAMPAK PERPUSTAKAAN
15.	DENAH ASRAMA
16.	POTONGAN ASRAMA
17.	TAMPAK ASRAMA
18.	DENAH GEDUNG PELAYANAN
19.	POTONGAN GEDUNG PELAYANAN
20.	TAMPAK GEDUNG PELAYANAN
21.	DENAH GEDUNG LAB. BAHASA
22.	POTONGAN GEDUNG LAB. BAHASA
23.	TAMPAK GEDUNG LAB BAHASA
24.	DENAH MASJID
25.	TAMPAK MASJID

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Makassar

Konsep Transformasi Bentuk

Konsep filosofi bentuk ini didasarkan pada pertimbangan :

- Kesesuaian bentuk dengan kondisi tapak.
- Kesesuaian bentuk dengan fungsi bangunan serta kegiatan yang akan diwadahi.
- Efektifitas ruang, serta kemudahan dalam pelaksanaan.
- Kesan bentuk dan penampilan serta keserasian bentuk dengan lingkungannya.
- Point of interest sebagai salah satu penekanan kebudayaan Indonesia dan Sulawesi-Selatan.
- Unsur-unsur estetika.

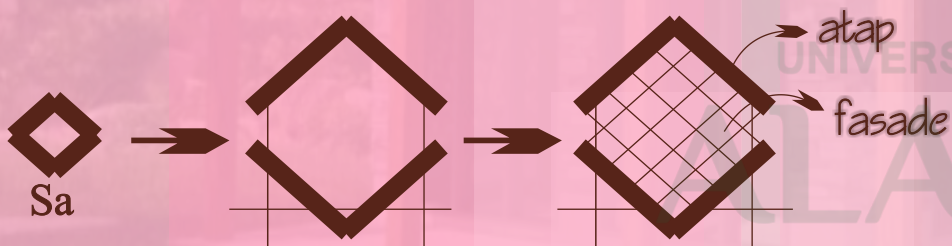


Bentuk dasar bangunan yaitu rumah tradisional
panqung buqis makassar

Bentuk fasade bangunan diambil dari huruf lontara
makassar ba dan sa yang kalau digabung menjadi
sebuah kata "basa" yang merupakan bahasa buqis
makassar yang berarti bahasa.



Untuk diaplikasikan di bangunan kantor pengelola,
asrama, dan bangunan pelenkap.



Untuk diaplikasikan di bangunan kelas dan
ruang serbaguna



Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Makassar

Konsep Material dan Struktur

Konsep material pada gedung pusat pelatihan bahasa dengan pendekatan arsitektur tropis yaitu mendominasi material kayu. Material kayu digunakan pada bangunan utama seperti lantai, dinding, kusen jendela, maupun atap.



Lantai Parket



Dinding Kayu



Atap Kayu (Sirap)

Gedung Ba



Menonjolkan lisplank dari material kayu sebagai bentuk fasade bangunan



Penggunaan teknologi panel surya pada atap dapat memanfaatkan energi listrik untuk pencahayaan buatan pada malam hari.



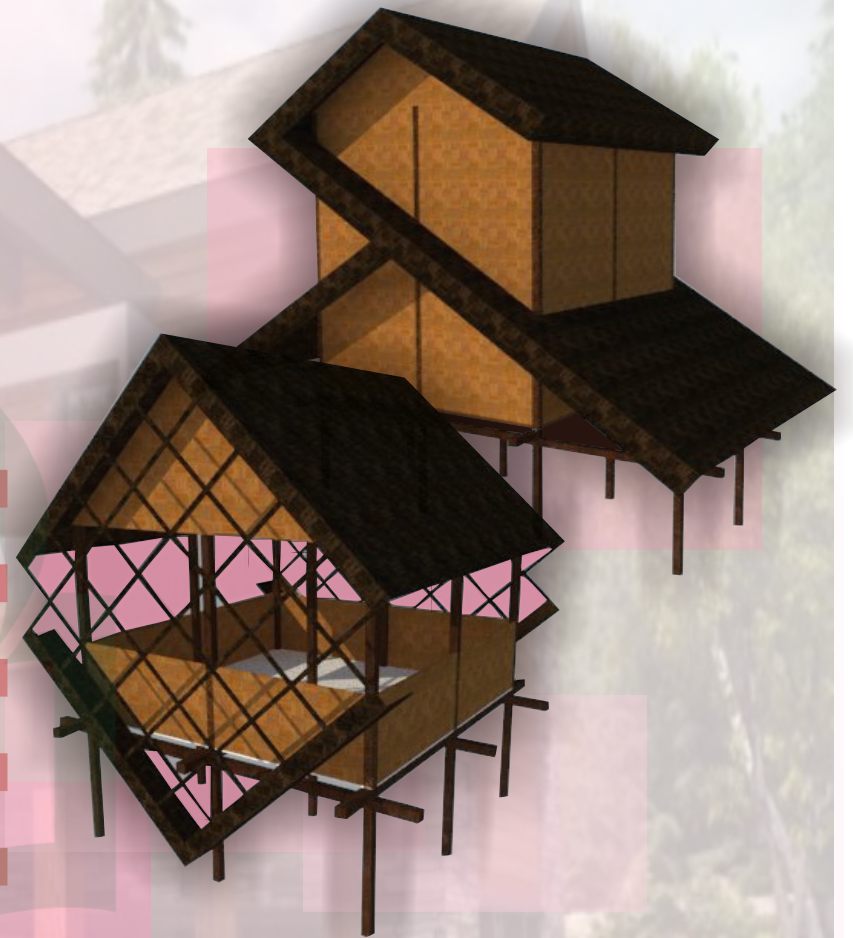
Mengunakan pondasi umpak dan pondasi tiang pancang pada gedung 3-4 lantai supaya lebih kuat dan tahan lama



Dinding dan jendela kaca untuk memanfaatkan pencahayaan alami



Beberapa bagian bangunan menggunakan dinding bata ringan untuk ruangan lebih tertutup



Gedung Sa



Struktur atap menggunakan rangka kayu



Kisi-kisi kayu sebagai fasade, juga sebagai pelindung bangunan dari sinar matahari



Memberi banyak bukaan agar angin dapat masuk ke dalam bangunan



Kolom kayu sebagai super struktur untuk memberi kesan arsitektur tropis

Pusat Pelatihan Bahasa dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kota Makassar

Konsep Tapak



Pengaturan vegetasi/ tanaman dalam tapak yang berfungsi sebagai penyuplai O₂, pengontrol angin dan sinar matahari, sebagai penghasil bayang keteduhan, dan menyerap air hujan



Kolam sebagai area sarana rekreasi didesain untuk menciptakan suasana yang alami



Lapangan olahraga sebagai sarana olahraga penghuni bangunan



Taman sebagai tempat rekreasi juga sebagai tempat resapan air dalam tapak



Lebar sirkulasi dalam tapak yaitu 2 m yang hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki menggunakan material paving block agar air dapat meresap masuk ke dalam tanah



Penataan vegetasi pada lahan parkir sebagai peneduh



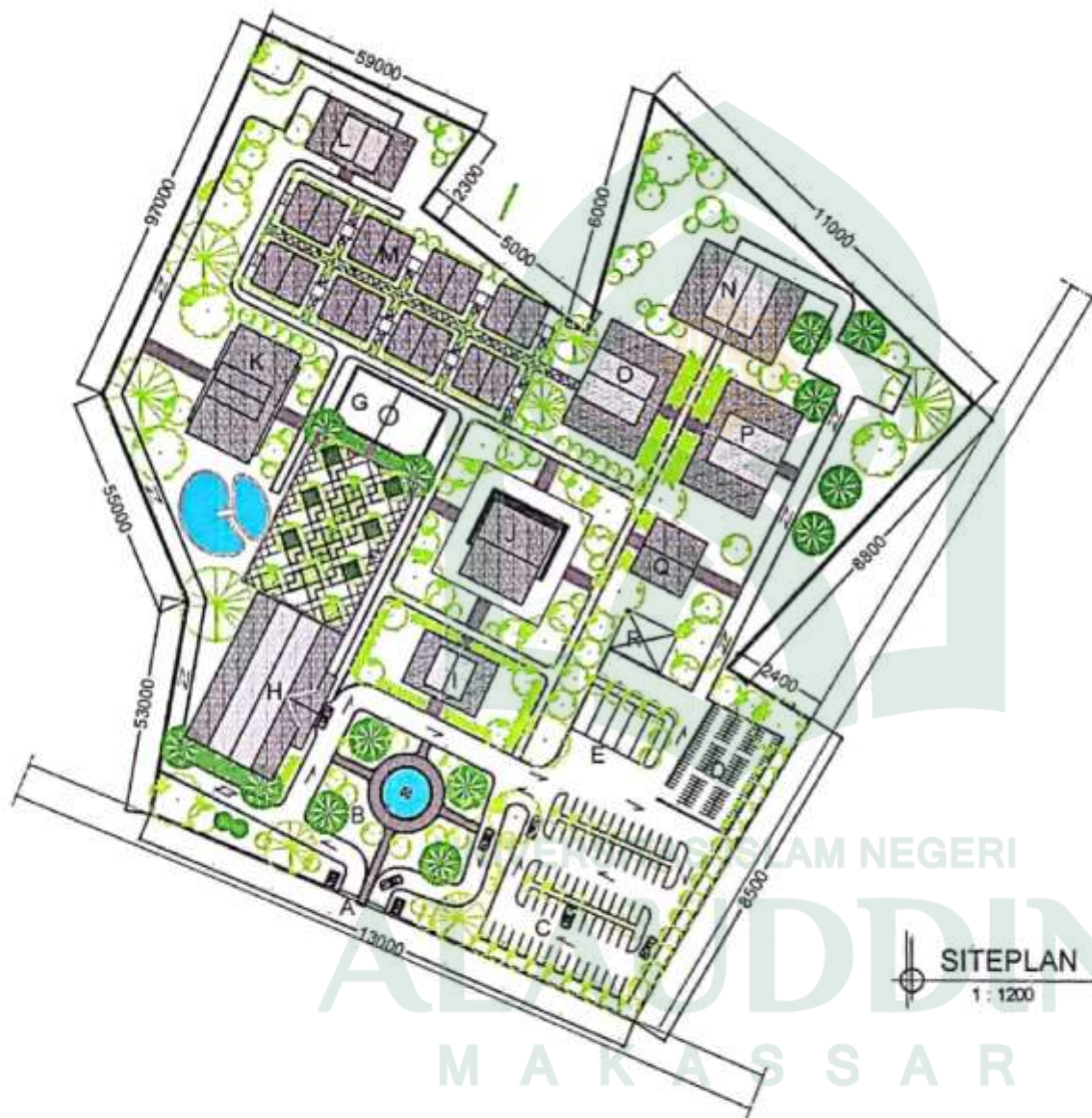
Patung logo lontara basa merupakan landmark dalam tapak selain itu juga sebagai penanda pusat pelatihan bahasa



Patung logo lontara basa merupakan landmark dalam tapak selain itu juga sebagai penanda pusat pelatihan bahasa



Arah sirkulasi kendaraan masuk dan keluar tapak dibuat berbeda dan searah agar tidak terjadi pertemuan antar kendaraan yang mengakibatkan macet

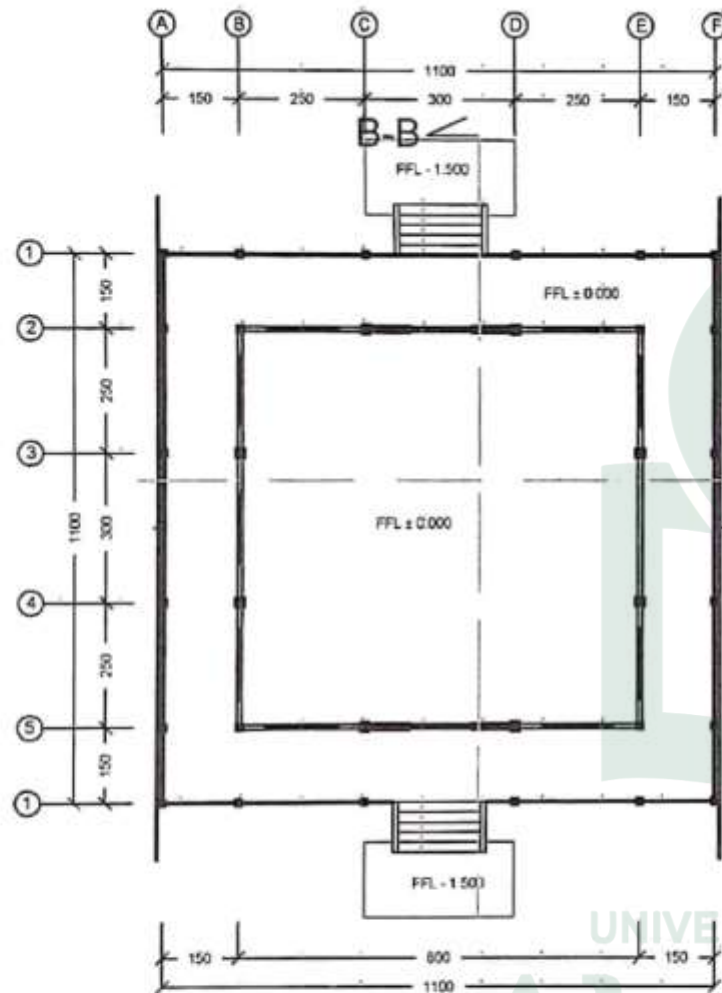


KETERANGAN :

- A. GATE
- B. FOUNTAIN
- C. PARKIR MOBIL
- D. PARKIR MOTOR
- E. PARKIR BUS
- F. TAMAN
- G. LAPANGAN
- H. AUDITORIUM & GALERY
- I. KANTOR PENGELOLA
- J. MASJID
- K. GEDUNG PELAYANAN
- L. LABORATORIUM BAHASA
- M. AREA KELAS / BELAJAR
- N. ASRAMA PENGAJAR
- O. ASRAMA PUTRI
- P. ASRAMA PUTRA
- Q. PERPUSTAKAAN
- R. RUANG ME

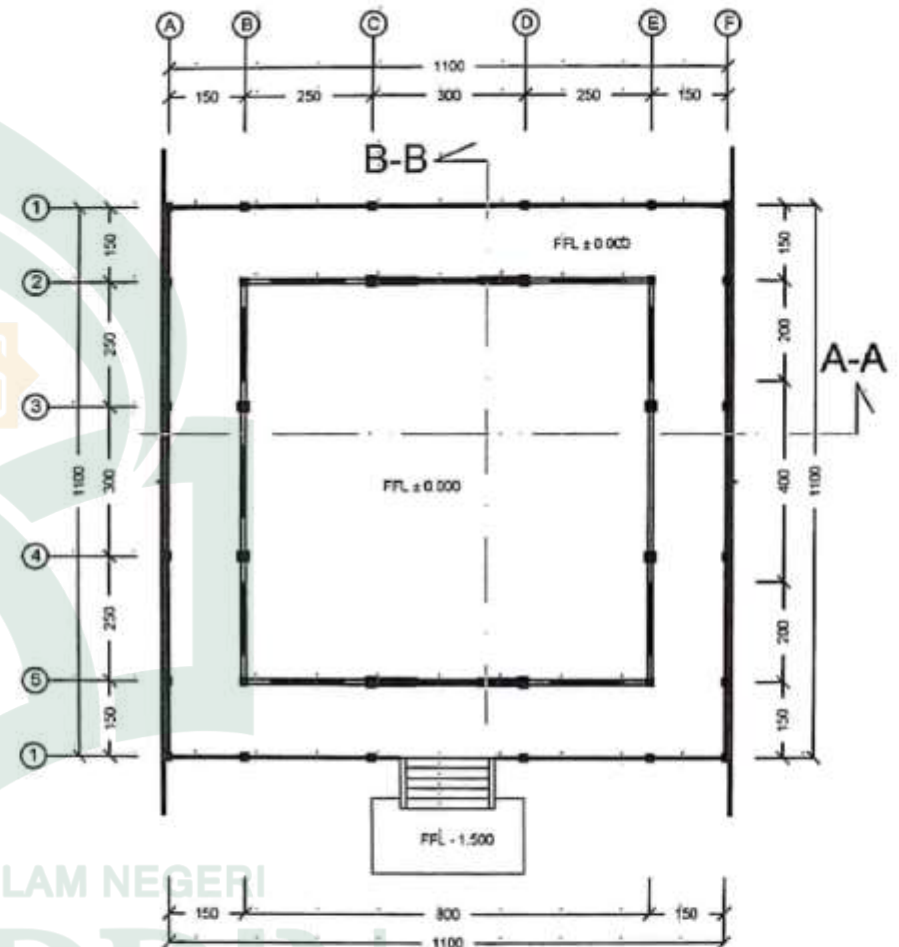
SITEPLAN
1 : 1200

	<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UN ALAUDDIN MAKASSAR 2018</p>	<p>STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXII SEMESTER GENUL 2018</p>	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	PARAF KEPALA STUDIO
			NURU' FAJRINA ARHAR 50100113018	DI. WASILAH, ST.MT ZULKARNAIN AG, ST.MT	DARHIMUDIN, NALAKHARU, LI DI. HASYIM HASNADDE, MAJ	PUSAT PELATIHAN BAHASA DEKATAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KOTA MAKASSAR	SFE PLAN	1 : 1200	1	25	IRMA RAHAYU, ST.MT



DENAH RG. KELAS TYPE A

SKALA 1 : 100



DENAH RG. KELAS TYPE B

SKALA 1 : 100



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XIII SEMESTER GAMA
2018

NAMA MAHASISWA

NURUL FAJRIKA AHMAD
18100113019

DOKTERAN PEMBINA

DR. WADILAH ST. MT
ZULKARNAIN AD. ST. MT

DOKTERAN PENJAJAR

ERHANUS ST. MT
BANDUNITS MAMPAU
ST. HADIM HADZAL, M. AG

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
BENGGI FENEBKATAN ARSITEKTUR TIDIPS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DENAH RG. KELAS

SKALA

1 : 100

NO. LEMBAR

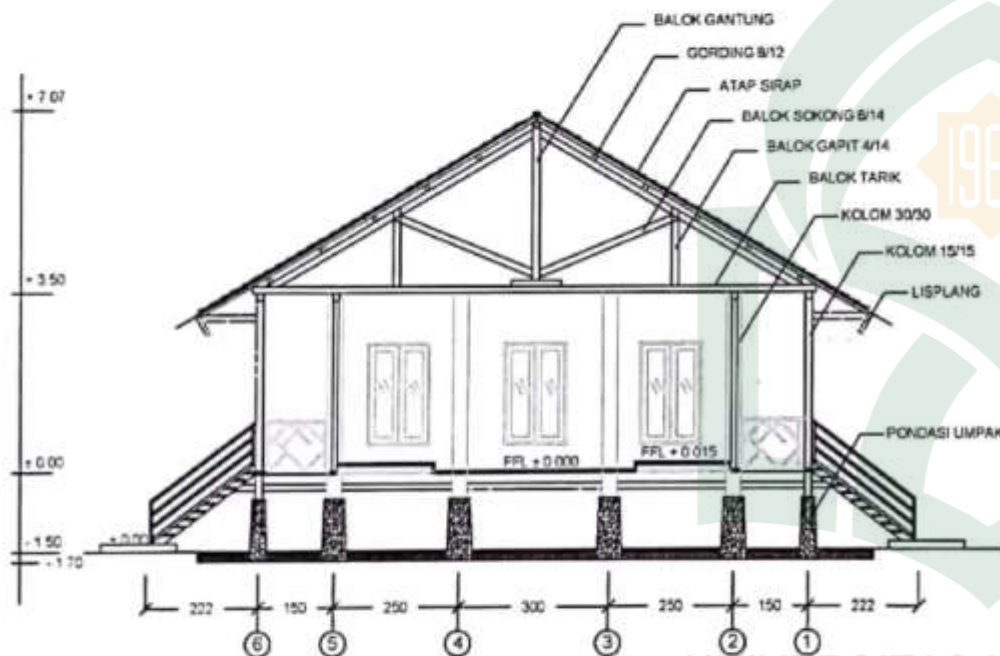
2

JML. LEMBAR

25

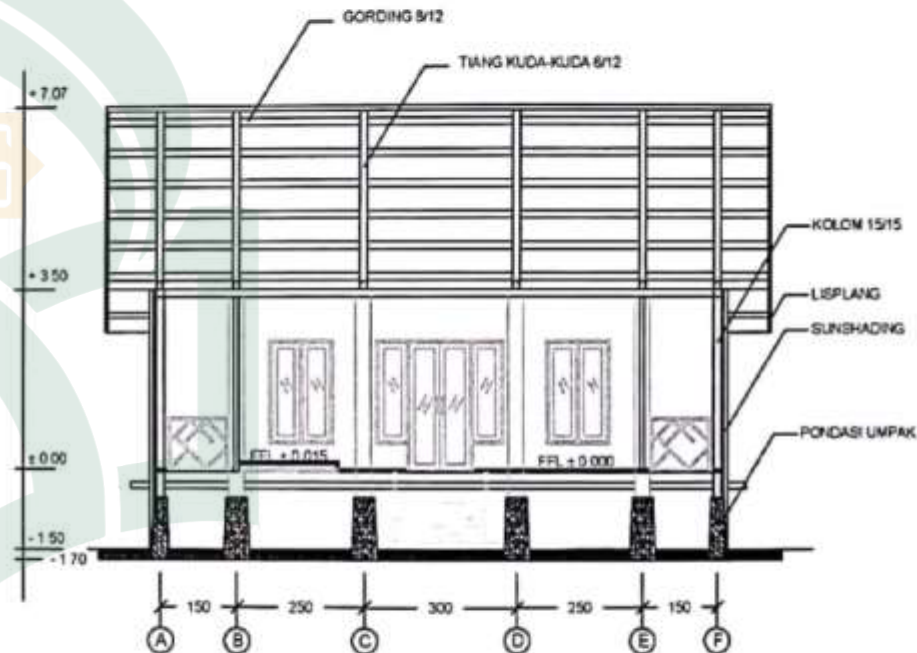
PARAF KEPALA STUDIO

IRWA RAHAYU ST. MT



POTONGAN B-B

SKALA 1 : 100




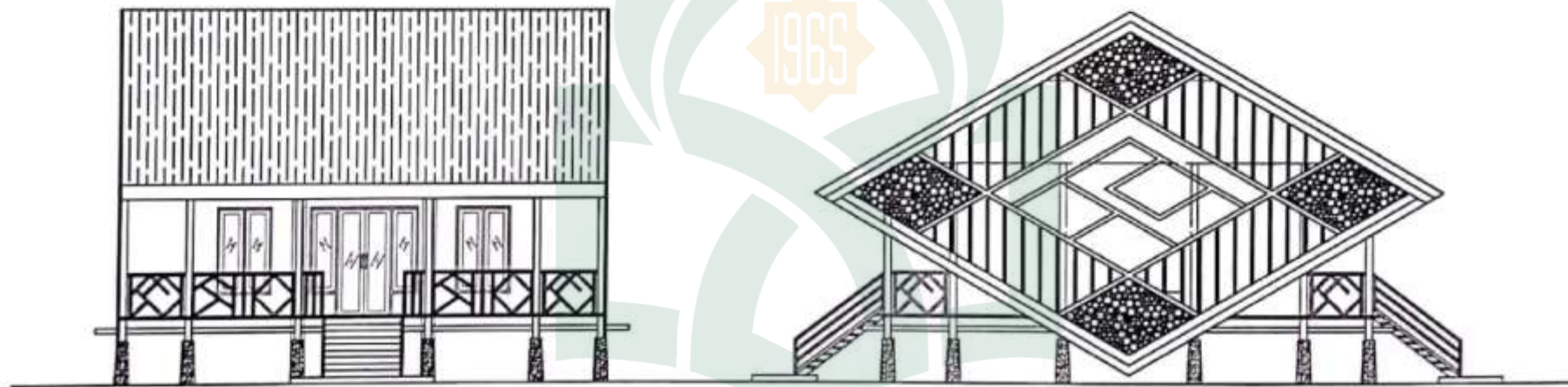
POTONGAN A-A

SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDIN
MAKASSAR

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR 2018	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XAII SEMESTER GAWIL 2018	NAMA MAHASISWA	DOKTERAN PEMBIMBING	DOKTERAN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	PARAF KEPALA STUDIO
			NURUL FAUSNA ANHAR 20100113018	Dr. WASILAH, ST. MT ZULKARNAIN AZ. ST. MT	Dr. HAYDI MANSUR, ST. MT Dr. HASTIM HADJADE, M. AG	PUSAT PELATIHAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN RD. KELAS	1 : 100	3	25	IRMA RAHAYU, ST. MT



TAMPAK DEPAN & BELAKANG

SKALA 1 : 100

TAMPAK SAMPING KIRI & KANAN

SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO ARH & ARSITEKTUR
PERIODE XIII SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA

MURUL FAURNA AHMAD
80190113018

DOSIR PEMERIKSA

Dr. WADILAH, ST. MT
ZULKARNAIN AS. ST. MT

DOSIR PENGULI

FAHMY HADISYAH, MAJ
Dr. HASYIM HADISYAH, MAJ

JUDUL TUGAS ARH

PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

TAMPAK RD. AZLAS

SKALA

1 : 100

NO. LEMBAR

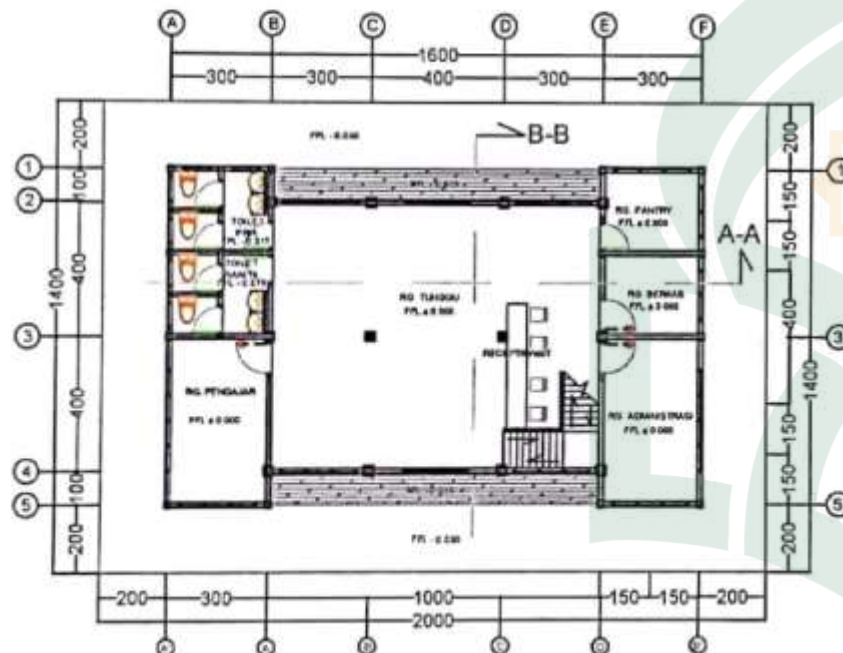
4

JML. LEMBAR

25

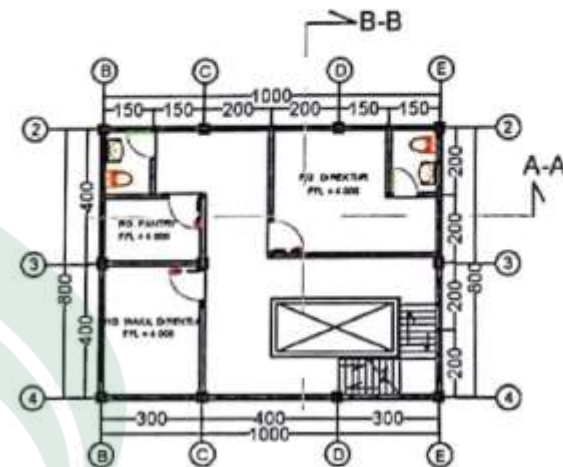
PARAF KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, ST. MT



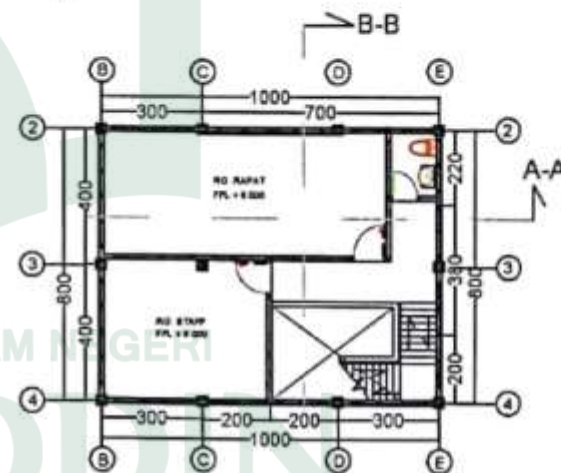
GEDUNG PENERIMA & KANTOR PENGELOLA
LANTAI 1

SKALA 1 : 150



GEDUNG PENERIMA & KANTOR PENGELOLA
LANTAI 2

SKALA 1 : 150



GEDUNG PENERIMA & KANTOR PENGELOLA
LANTAI 3

SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2019

STUDIO ARSITEKTUR
PERIKSE RABU ET WETER GABUS
2019

NAMA MAHASISWA

MURUL FAUZA ANWAR
801001130119

DOSSEN PEMBIMBUNG

DI WASILAH ET MT
ZULKARNAIN AS ET MT

DOSSEN PEMBIMBUNG

DI WASILAH ET MT
ZULKARNAIN AS ET MT

JUDUL TUGAS AKHIR

RUJUK PELATIHAN SARANA
BESIHAN PENGKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DENAH GEDUNG PENERIMA
DAN KANTOR PENGELOLA

SKALA

1 : 150

NO. LEMBAR

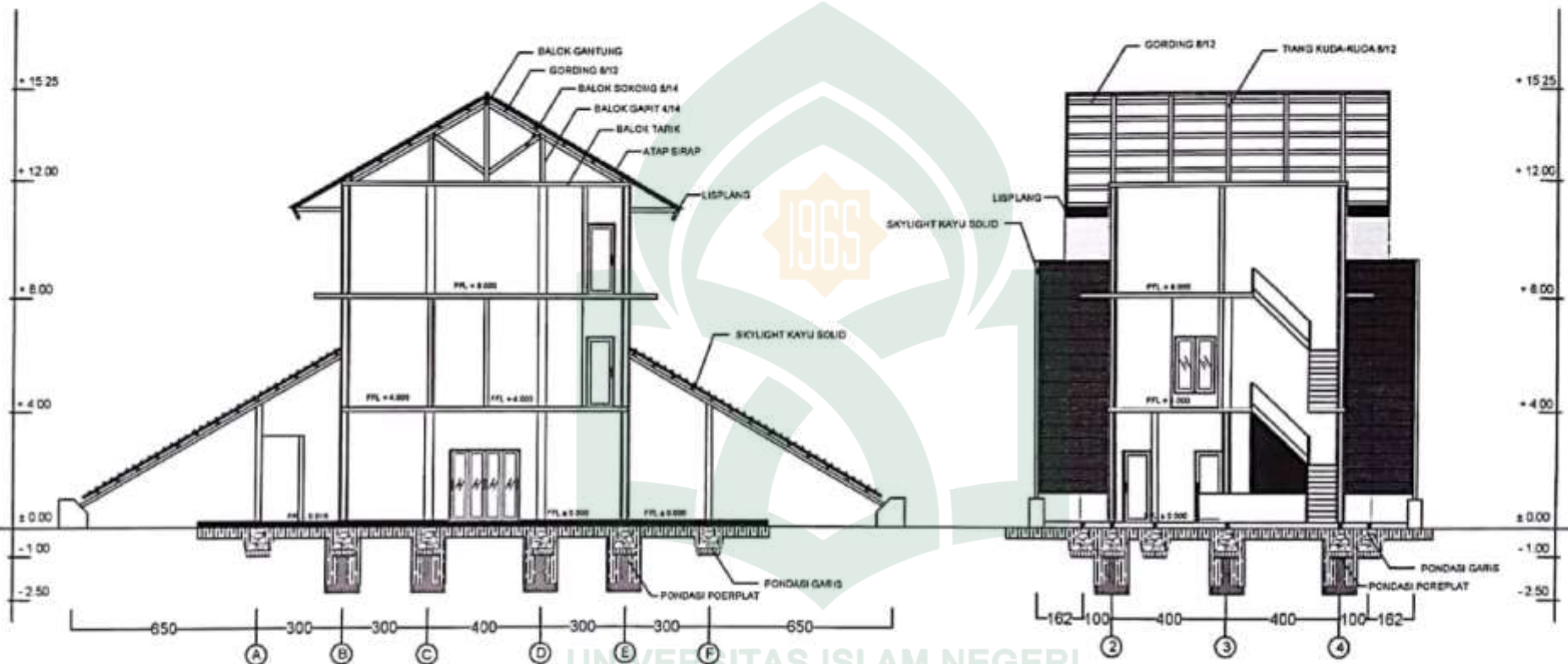
5

JML. LEMBAR

25

PARAF KEPALA STUDIO

IRMA RAHYU ET MT



POTONGAN A - A
SKALA 1 : 150

POTONGAN B - B
SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE KHII DE MESTER GAWIL
2018

NAMA MAHASISWA
NURUL FAJRIHA AMMAR
00100113010

DOSEN PEMBIMBING
Dr. WASILAH, ST. MT
ZULKARNAIN AS, ST. MT

DOSEN PENGUJI
BRIANY ERSHA, ST. MT
Dr. HASYIM HADGAGE, MAG

JUJUL TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
BENGKAY PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

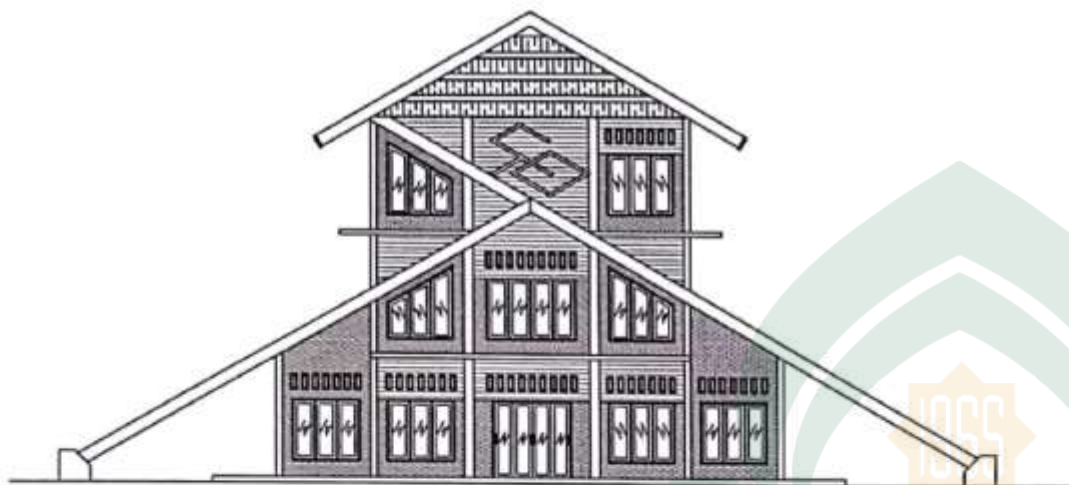
NAMA GAMBAR
POTONGAN GEDUNG
PEKERJA
DAN KANTOR PENGELOLA

SKALA
1 : 100

NO. LEMBAR
6

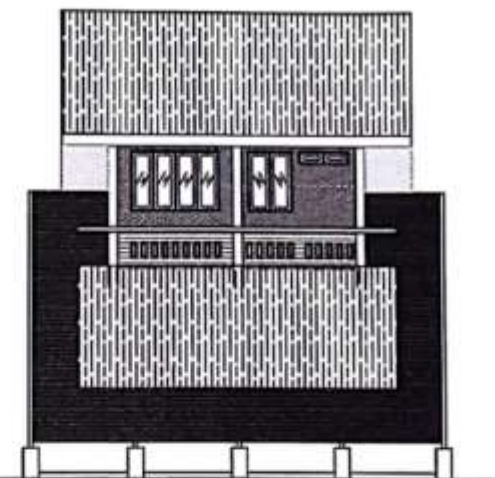
JML. LEMBAR
25

PARAF KEPALA STUDIO
IRMA RAHAYU, ST. MT



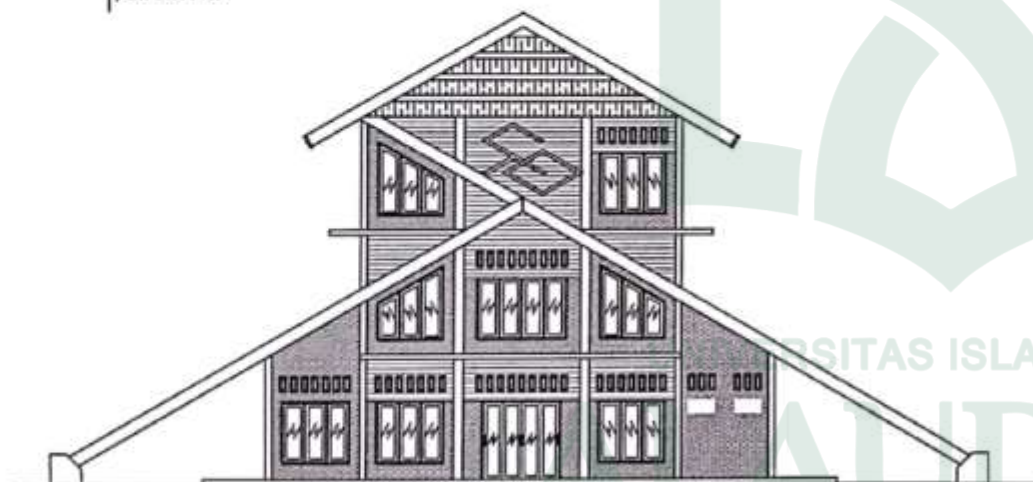
TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 150



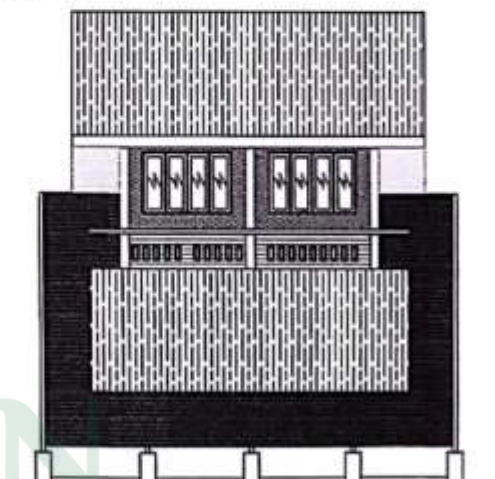
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1 : 150



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1 : 150



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE KAH SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA

HUMIL FAJRINA ANNAR
40100113018

Dosen Pembimbing

Dr. Walsiah, ST, MT
ZULARNANAS, ST, MT

Dosen Penguji

Dr. HAZYMI HADJADE, MAG
Dr. HAZYMI HADJADE, MAG

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
DEWASA PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

TAMPAK GEDUNG
PENERIMA
DAN KANTOR PENGELOLA

SKALA

1 : 150

NO. LEMBAR

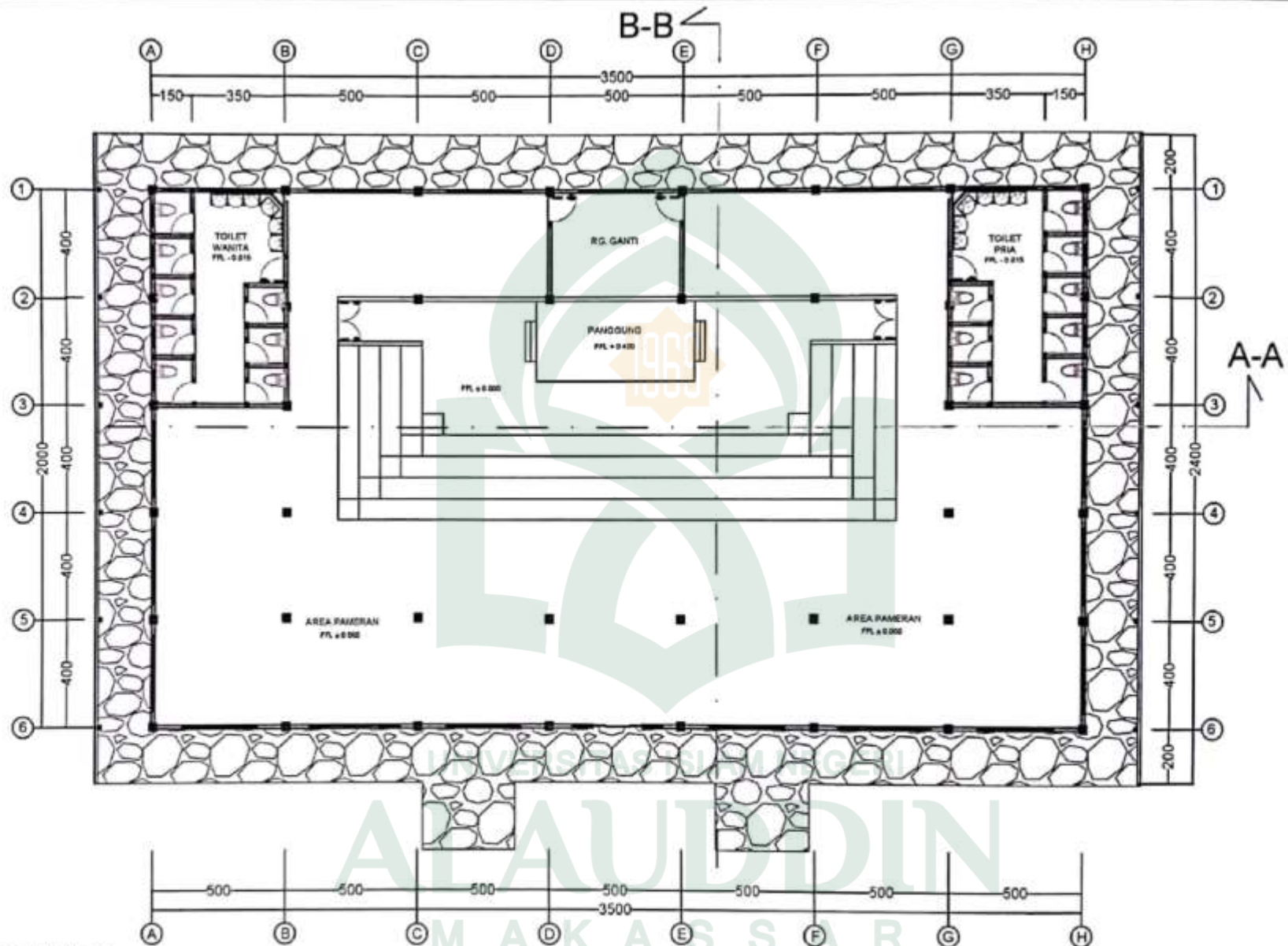
7

JML. LEMBAR

25

PARAF KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, ST, MT



AUDITORIUM LANTAI 1

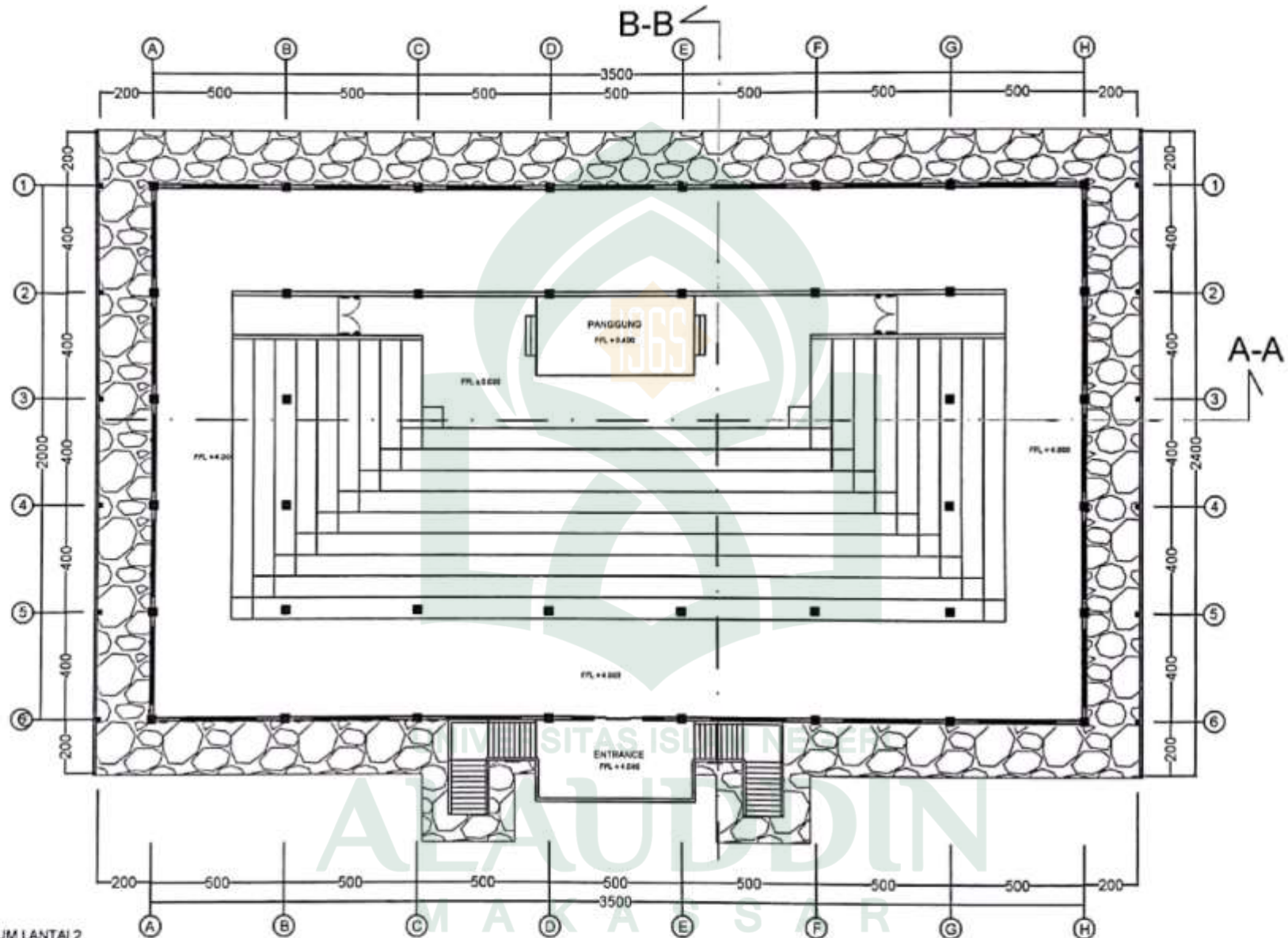
SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXII SEMESTER GAWUL
2018

NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENJAJAG	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	PASIF KEPALA STUDIO
MURUL FAJRIKA ANWAR 05190113219	Dr. WASILAH ST. MT ZULKARNAIN AS. ST. MT	BRIANY ERISKA, ST. MT Dr. HASYIM HADEADE, MAG	PUSAT PEJALIHAN SAHUSA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KOTA MAKASSAR	DENAH AUDITORIUM	1 : 150	8	25	IRWA RAHATU, ST. MT



AUDITORIUM LANTAI 2

SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XIII SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA

MURUL FAIRINA AHYAH
50100113013

DOKTER PEMBIMBING

Dr. WASILAH, ST. MT
ZULKARNAIN AL, ST. MT

DOKTER PENGUJI

BRIANY ERSKA, ST. MT
Dr. HADYIM HADGAGE, MAJ

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
BERGAM PENDERATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DENAH AUDITORIUM

SKALA

1 : 150

NO. LEMBAR

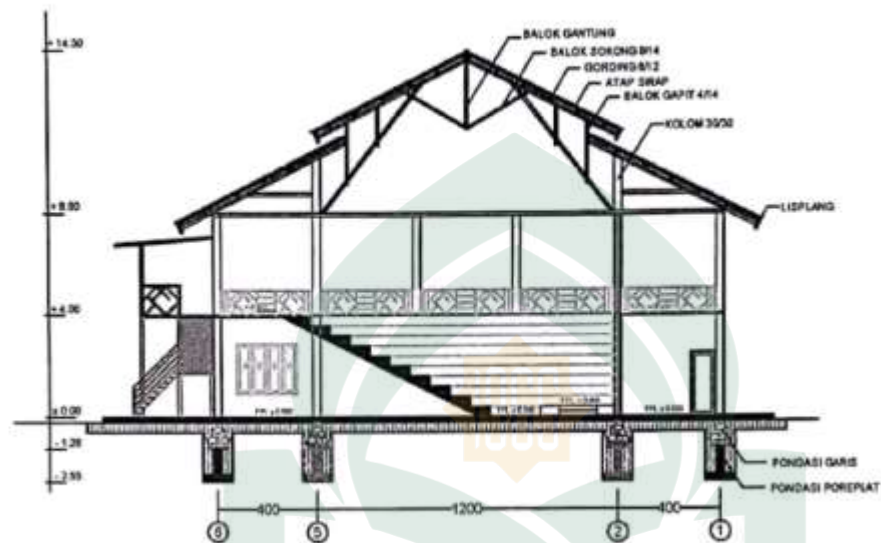
9

JML. LEMBAR

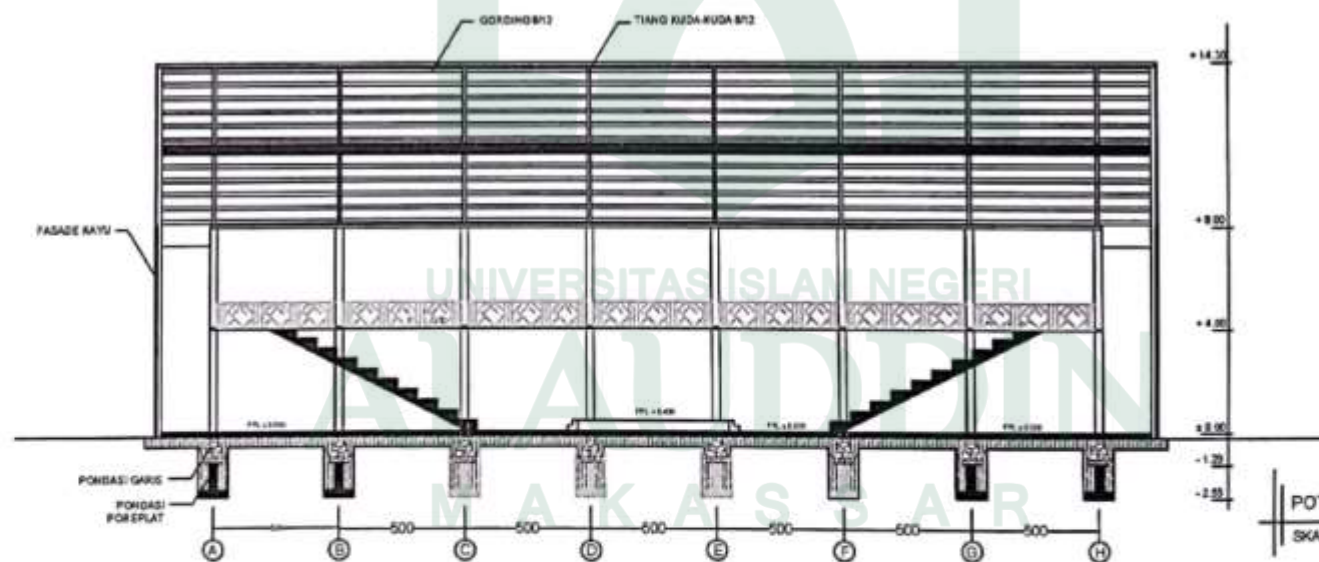
25

PARAF KEPALA STUDIO

IRWA BAHAYU, ST. MT



POTONGAN A - A
SKALA 1 : 200



POTONGAN B - B
SKALA 1 : 200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXII SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA
NURUL FAJRINA AHNAR
60180113018

Dosen PEMBIMBING
Dr. WASILAH, ST. MT
ZULKARNAIN AS, ST. MT

Dosen PENGUJUR
BRIHANY ERSNA, ST. MT
Dr. HASYIM HADDAD, MA

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRONIS
DI KOTA MAKASSAR

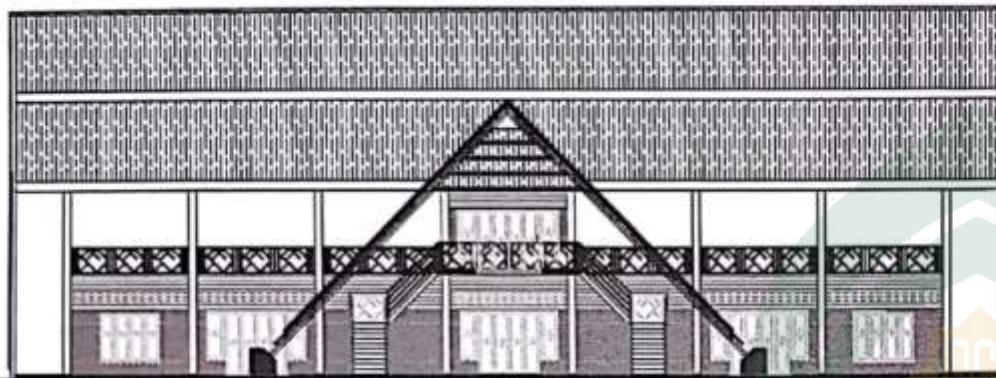
NAMA GARISAR
POTONGAN AUDITORIUM

SKALA
1 : 200

NO. LEMBAR
10

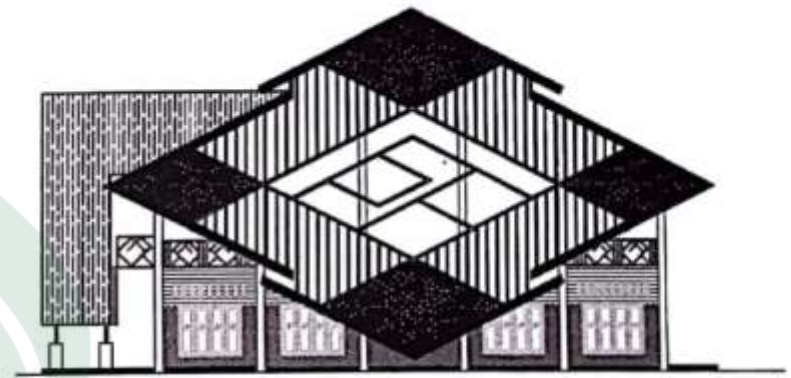
JML. LEMBAR
25

PARAF KEPALA STUDIO
RIMA RAHAYU, ST. MT



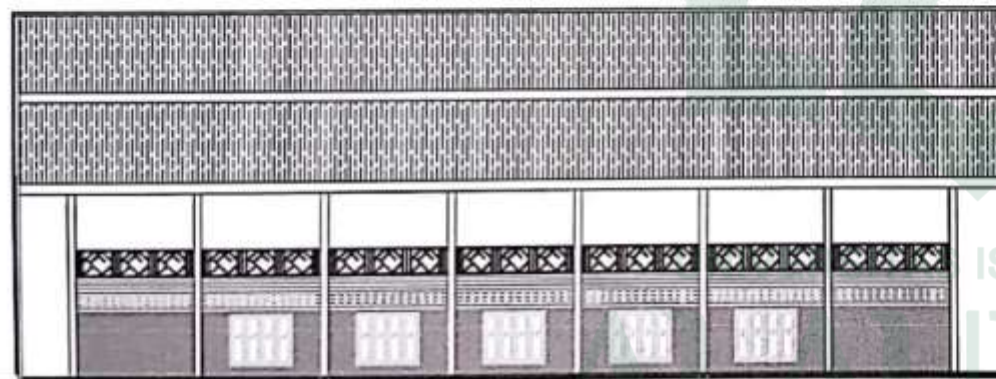
TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 200



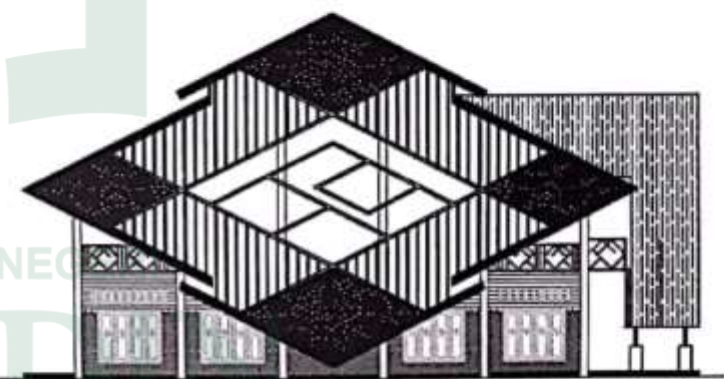
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1 : 200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXII SEMESTER GAKUR
2018

NAMA MAHASISWA

MURUS FAURHA ANHAR
40100113018

DOSEN PEMBIMBING

Dr. WADILAH, ST. MT
ZULKARNAIN AS. ST. MT

DOSEN PENGUJI

DR. HARY ERSINA, ST. MT
Dr. HASYIM HADDAD, M. Ag

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

TAMPAK AUDITORIUM

SKALA

1 : 200

NO. LEMBAR

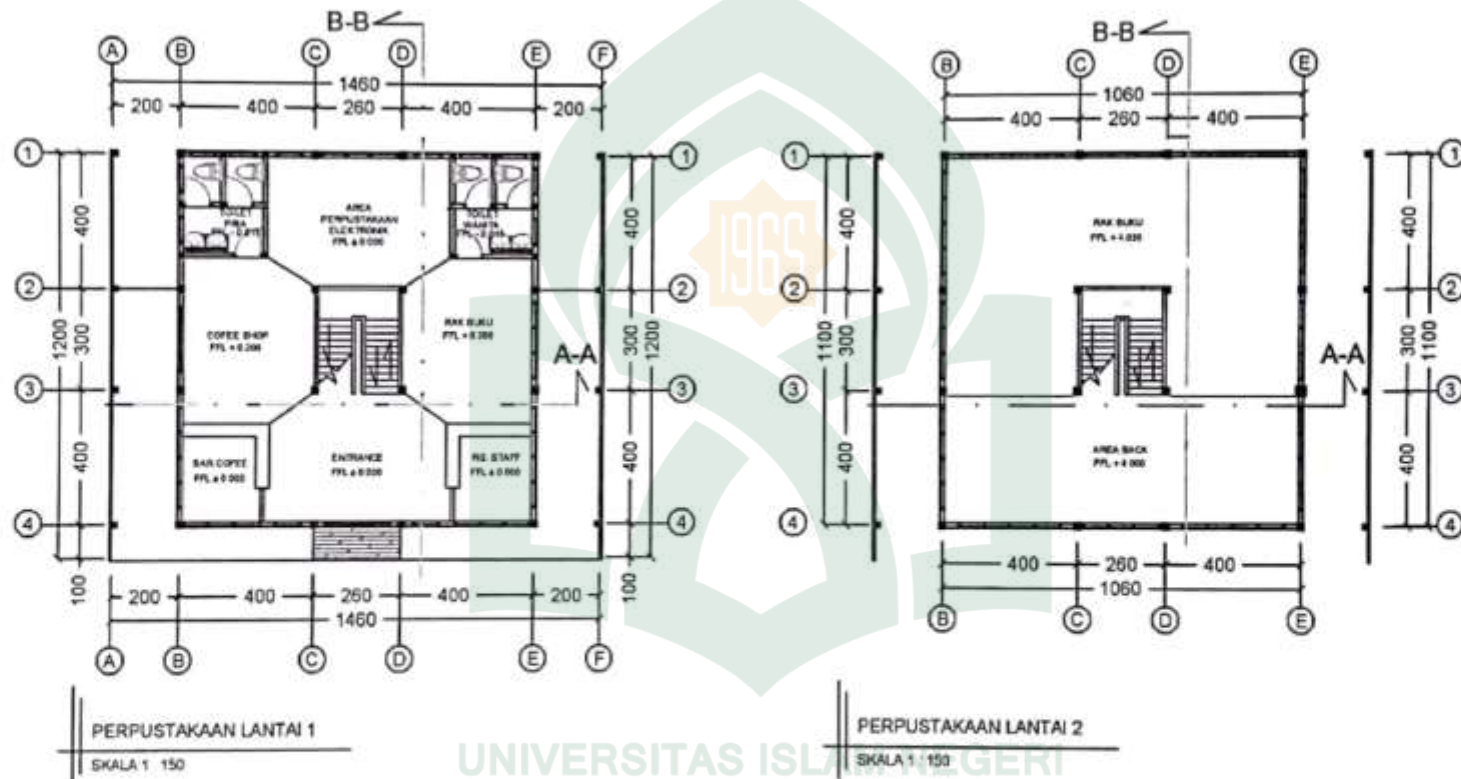
11

JML. LEMBAR

25

PARAF KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, ST. MT



UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN
MAKASSAR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE KAHII SEMESTER GAYUS
2018

NAMA MAHASISWA

AHMUD FAHRI ALHANNAN
00190113019

DOSEN PEMEMBIMBING

DR. VASILAH ST.MT
ZULKARNAIN AS. ST.MT

DOSEN PENGUJI

DR. HENDRIK HADI
DR. HASTIM HADI DAUL MAJ

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
DEKATAN PENDERKAT ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DEKATAN PERPUSTAKAAN

SKALA

1 : 150

NO. LEMBAR

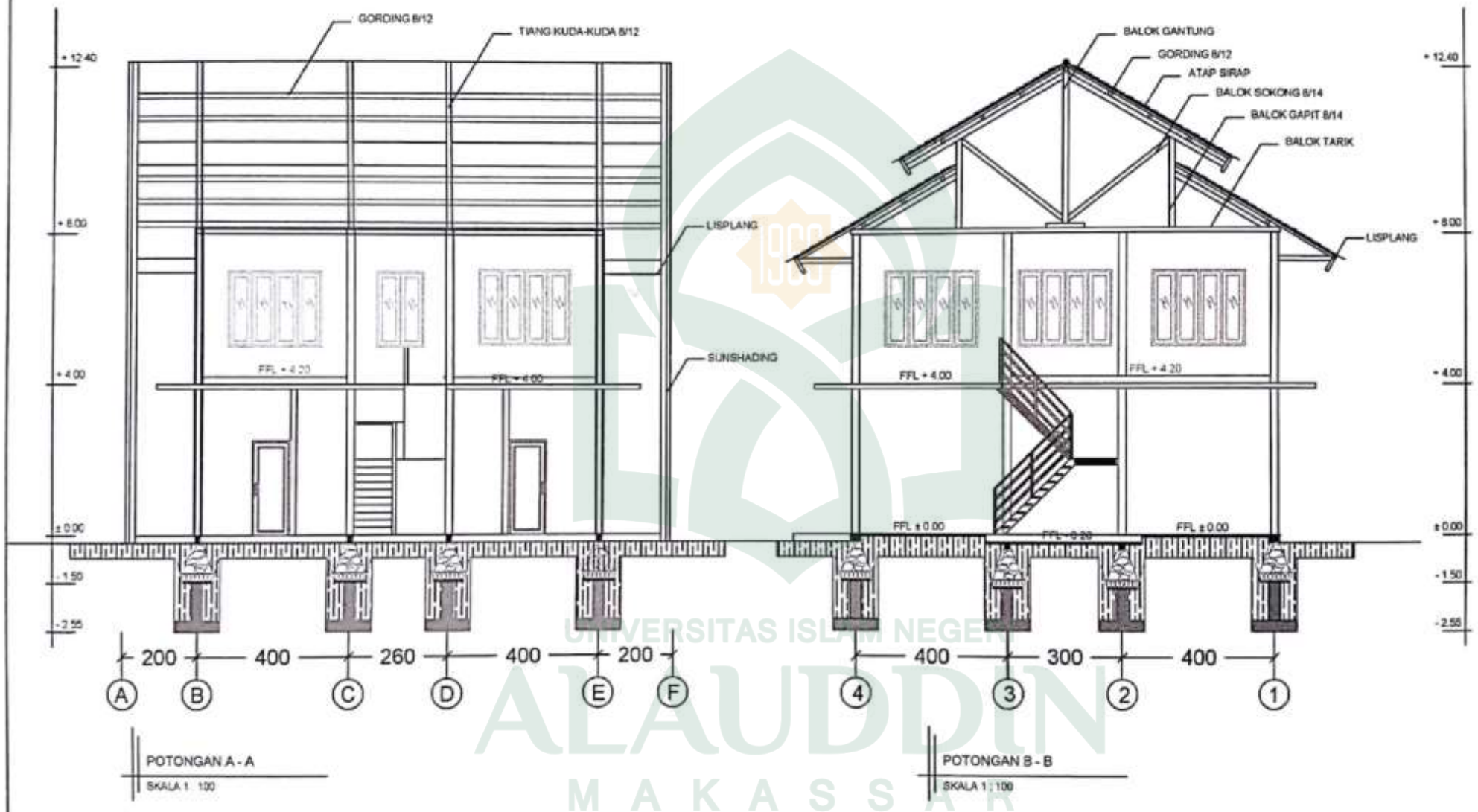
12

JML. LEMBAR

25

SARAF KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU ST.MT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE KEU CEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA
MURUL FAJRINA ANWAR
80100113018

DOSEN PEMBIMBING
DR. WADILAH, ST. MT
ZULKARNAIN AS, ST. MT

DOSEN PENUNJANG
DR. HASTIM HADAGE, MAG
DR. HASTIM HADAGE, MAG

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
BENGAN PENGEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

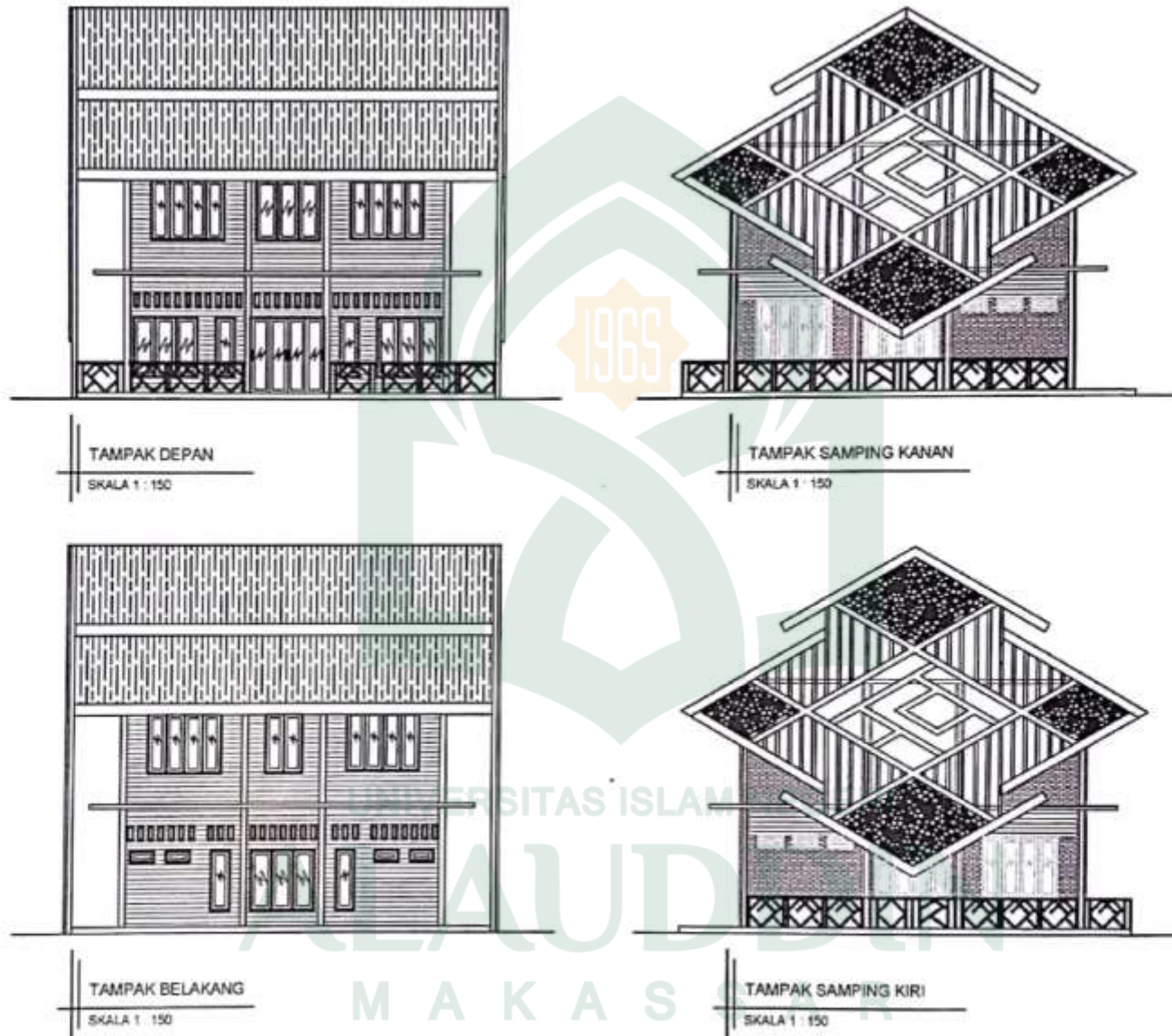
NAMA GAMBAR
POTONGAN
PERPUSTAKAAN

SKALA
1 : 100

NO. LEMBAR
13

JML. LEMBAR
25

PARAF KEPALA STUDIO
IRMA RAHAYU, ST. MT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXII SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA
NURUL FAJRIHA ANWAR
60101113018

DOSEN PEMENBING
Dr. WASILAK, ST. MT
ZULKARNAIN AS, ST. MT

DOSEN PENGUJI
Dr. HASTYANINGSIH, M. Ag
Dr. HASTYANINGSIH, M. Ag

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

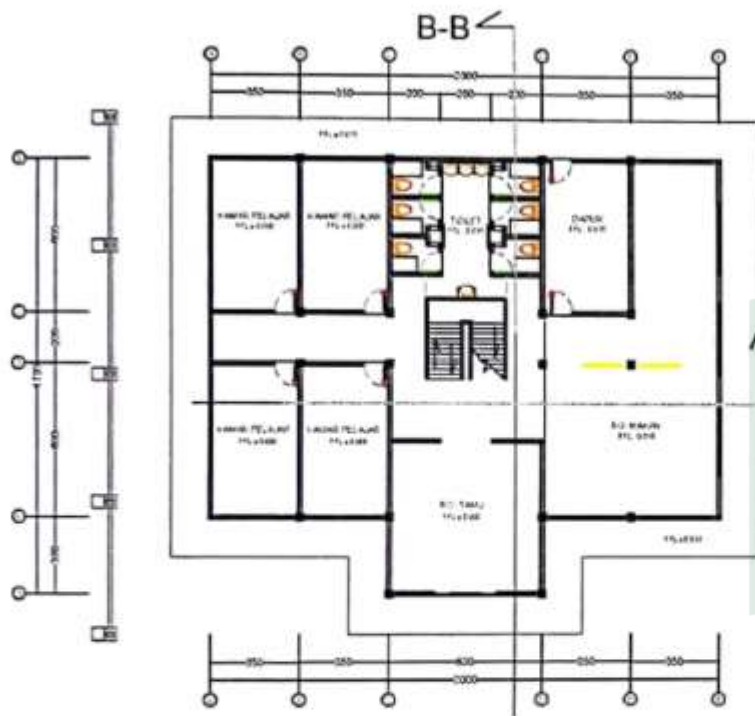
NAMA GAMBAR
TAMPAK PERLUSTRAAN

SKALA
1 : 150

NO. LEMBAR
14

JML. LEMBAR
25

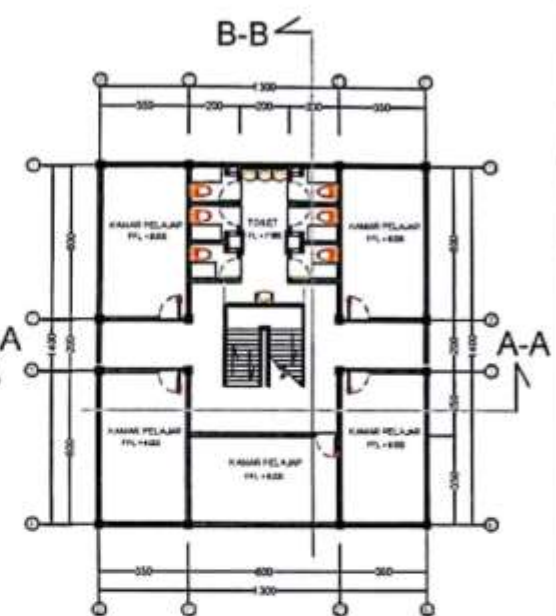
PARAF KEPALA STUDIO
IRMA RAHAYU, ST. MT



DENAH ASRAMA LANTAI 1
SKALA 1 : 200



DENAH ASRAMA LANTAI 2
SKALA 1 : 200



DENAH ASRAMA LANTAI 3
SKALA 1 : 200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XAII SEMESTER GARUL
2018

NAMA MAHASISWA
NURUL FAJRIKA KAWAN
05100113019

DOKEN PEMBIMBING
DI. VASILAH, ST, MT
ZULKARNAIN AG, ST, MT

DOKEN PENGUJI
SRI HANINDA SARI, ST, MT
DI. HASTIM HASADDE, MAG

JUDUL TUGAS AKHIR
RUGAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI 407A MAKASSAR

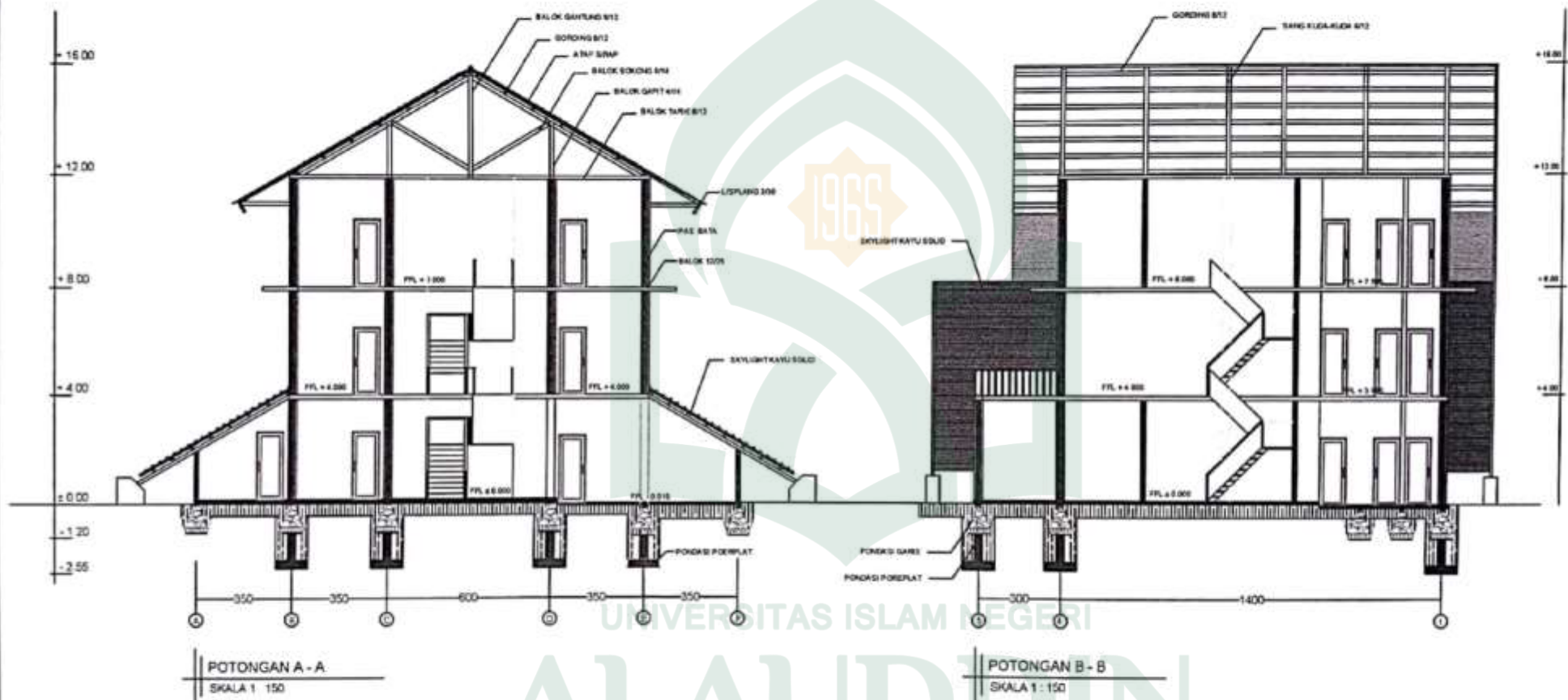
NAMA GAMBAR
DENAH ASRAMA TYPE A

SKALA
1 : 200

KO. LEMBAR
15

JML. LEMBAR
25

PARAF KEPALA STUDIO
IRMA BAHAYU, ST, MT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE X/II SEMESTER GAWUL
2018

NAMA MAHASISWA
NURUL FAUZIYA ANWAR
60100113018

DOSEN PEMBIMBING
Dr. WASILAH, ST. MT
ZULKARNAIN AS, ST. MT

DOSEN PENGUJI
FARHODINUS/DAIRUHPLO
Dr. HASYIM HASDADE, MAG

JUJUK TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PERENCANAAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR
DENAH ASRAMA TYPE A

SKALA
1 : 200

NO. LEMBAR
16

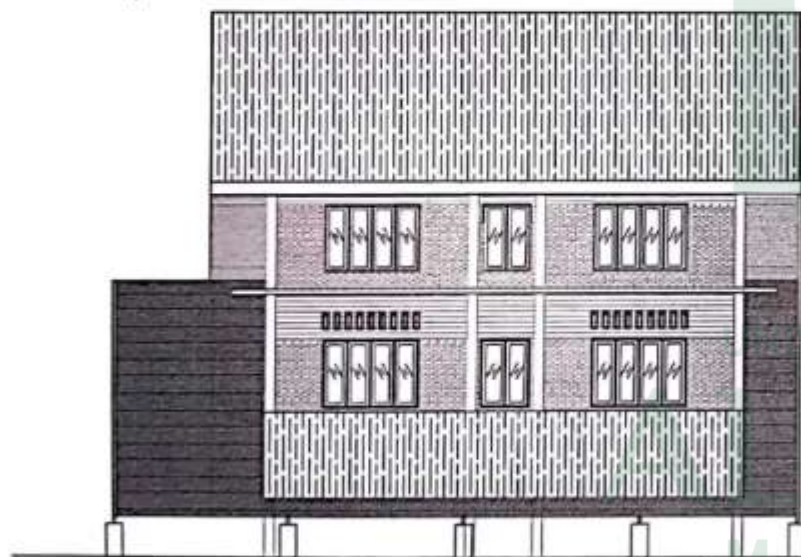
JML. LEMBAR
25

PARAF KEPALA STUDIO
IRMA RAHAYU, ST. MT

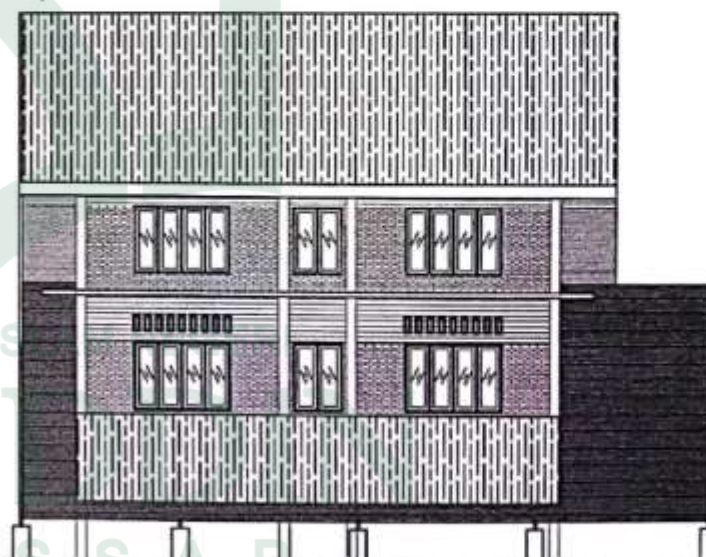


TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 150


TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 150

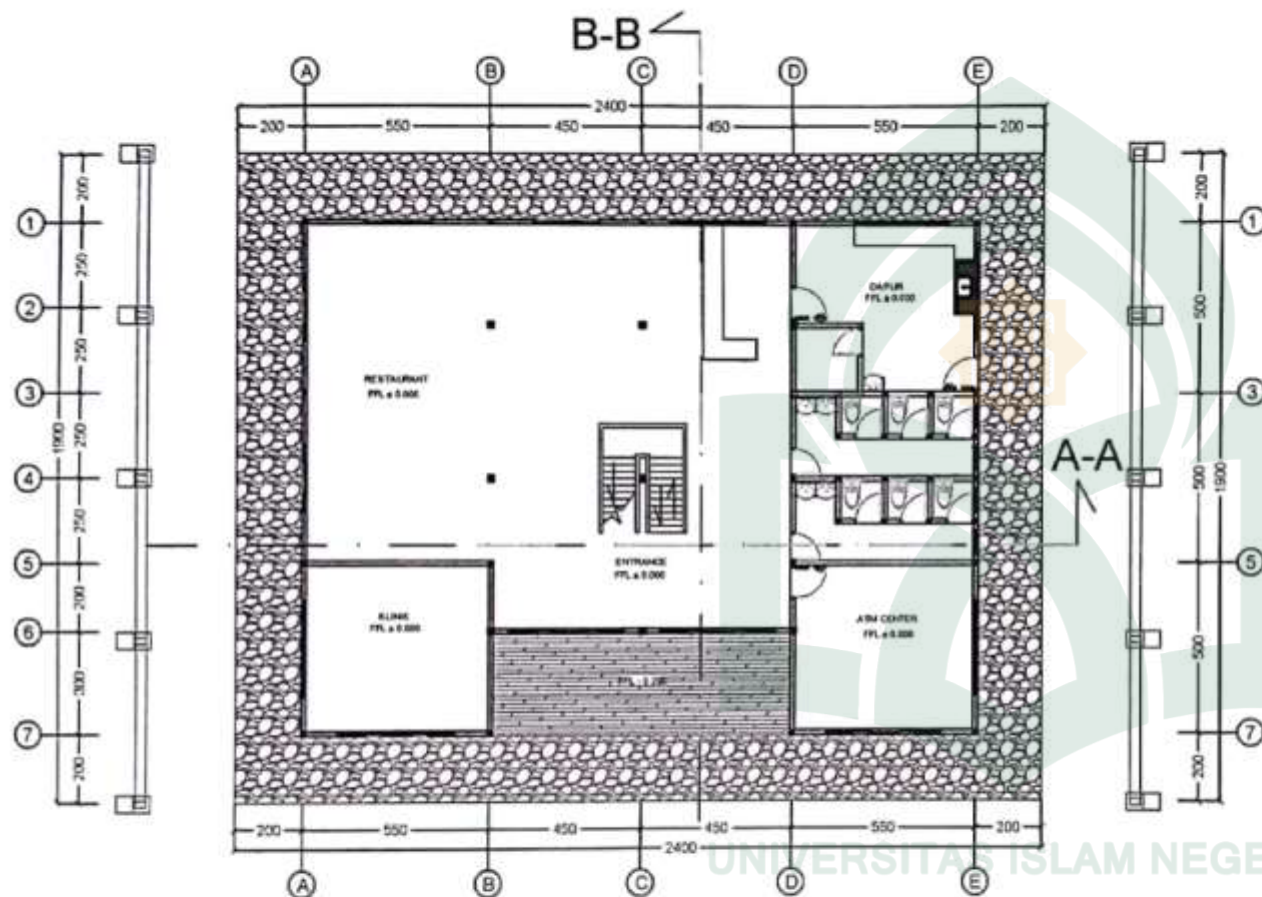


TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1 : 150



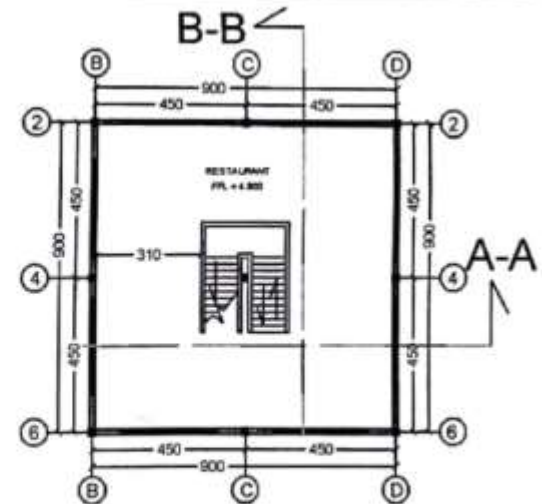
TAMPAK SAMPIING KIRI
SKALA 1 : 150

	<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UN ALAUDDIN MAKASSAR 2018</p>	<p>STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE KAH II SEMESTER GANJIL 2018</p>	<p>NAMA MAHASISWA NURUL FAJRIHA ANWAR 80160115019</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Dr. WASILAH, ST. MT ZULKARNAIN AS, ST. MT</p>	<p>DOSEN PENGUJI FARHIDDAWATI NURHIDAYAH, ST. MT Dr. HASYIM HASBAGDE, MAG</p>	<p>JUDUL, TUGAS AKHIR PUSAT PELATIHAN BAHASA BERSAMA PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KOTA MAKASSAR</p>	<p>NAMA GAMBAR TAMPAK AERAMA TYPE A</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LEMBAR 17</p>	<p>JML LEMBAR 25</p>	<p>PARAF KEPALA STUDIO ISMA RAHAYU, ST. MT</p>
---	---	--	---	---	---	--	---	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--



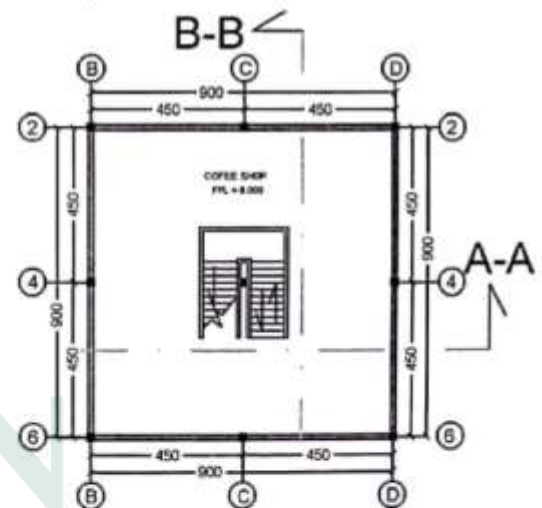
DENAH GEDUNG PELAYANAN
LANTAI 1

SKALA 1 : 150



DENAH GEDUNG PELAYANAN
LANTAI 2

SKALA 1 : 150



DENAH GEDUNG PELAYANAN
LANTAI 3

SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO ARKITEKTUR
PERIODE XXII SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA

NURUL FAJRIAN ANWAR
60120113218

DOSEN PEMBIMBING

Dr. WASILAH, ST.MT
ZULKARNAIN AS, ST.MT

DOSEN PENGLUJ

Dr. HASTIM HADDADE, M. Ag

JUDUL TUGAS ARKITEKTUR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

DENAH GEDUNG
PELAYANAN

SKALA

1 : 150

NO. LEMBAR

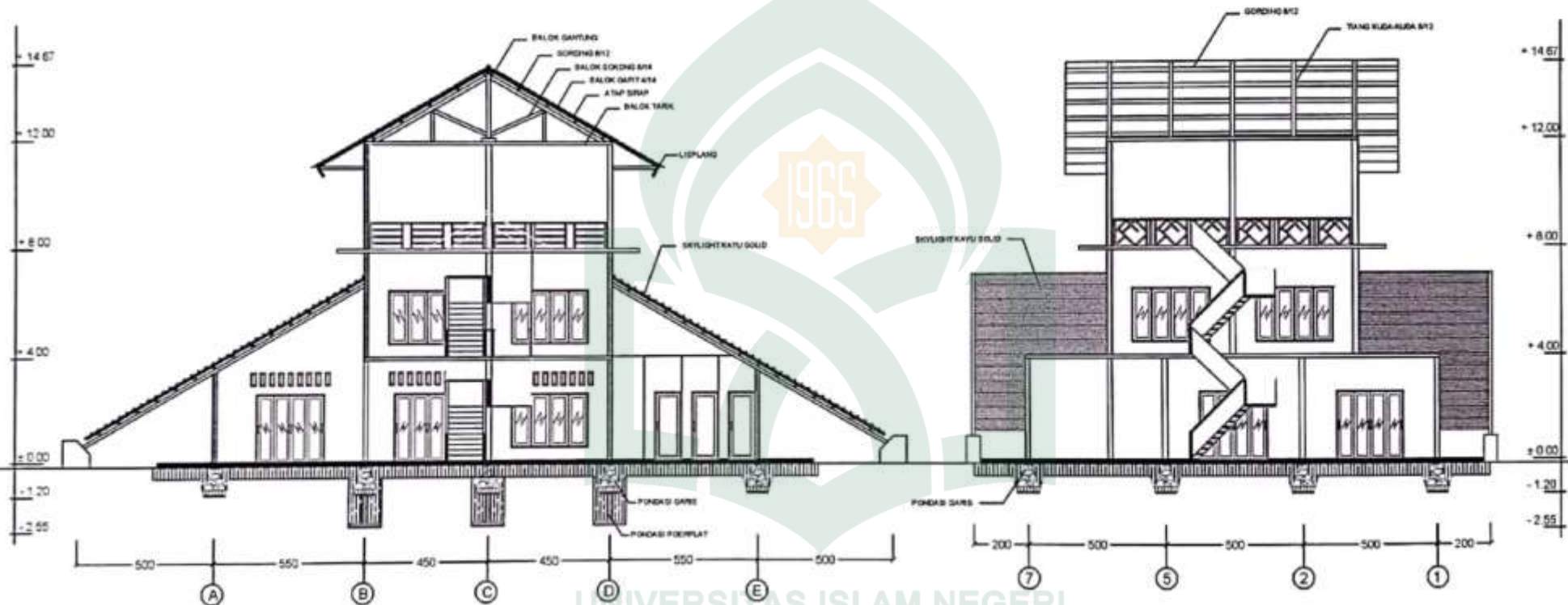
18

JML. LEMBAR

25

PARAF KEPALA STUDIO

IRMA RAHAYU, ST.MT



POTONGAN A-A
SKALA 1 : 150

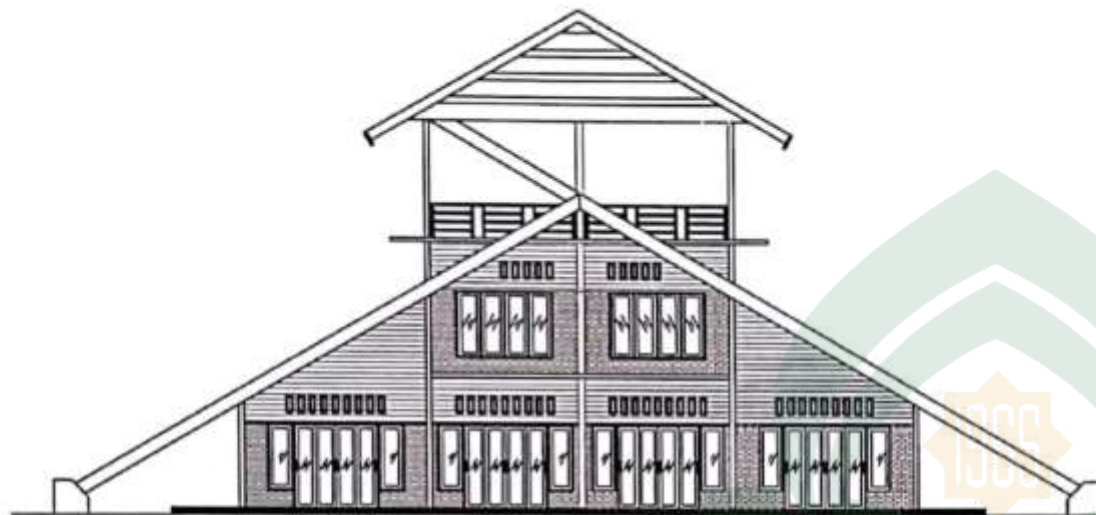
POTONGAN B-B
SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018

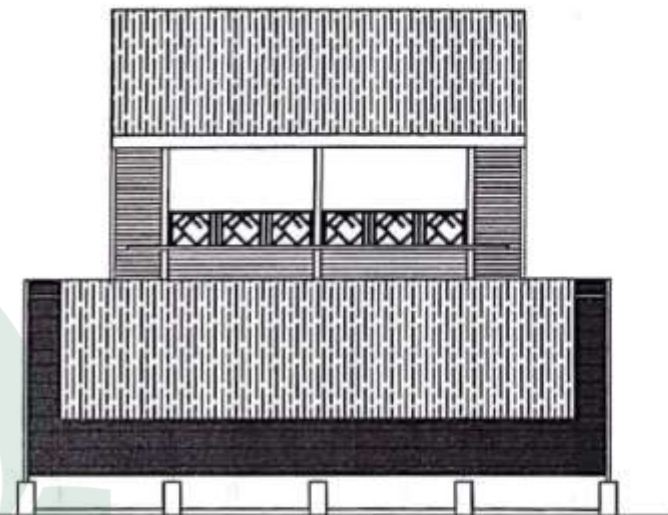
STUDIUM AHLI ARSITEKTUR
PERUGRAHAN SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENJAJI	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	PARAF KEPALA STUDIO
WURUJ FAJRIKA ANWAR 80100113018	DR. WASILAH ST. MT ZULKARNAIN AD. ST. MT	FAHMYDDIN HUSNAN DR. PASTYIM HADISADE, M. Ag	PUSAT PELATIHAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN GEDUNG PELAYANAN	1 : 150	19	25	IRMA SAHAYU, ST. MT



TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 150



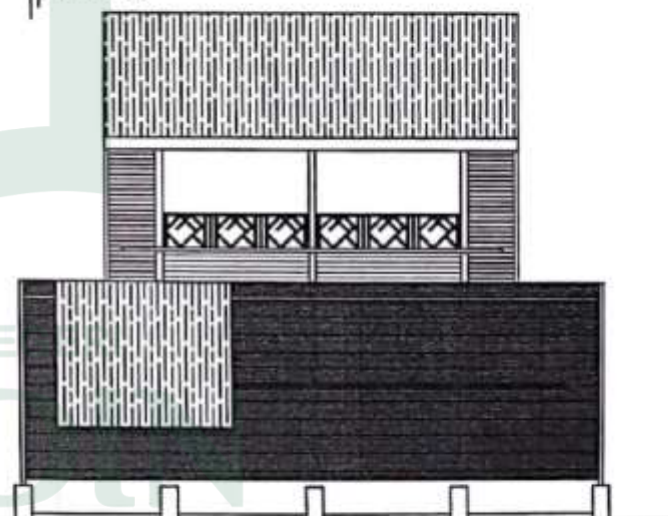
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1 : 150



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1 : 150



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE BAHU DEWETTER GAMAL
2018

NAMA MAHASISWA
NURUL FAIRINA SYAHAR
80100113018

Dosen PEMBIMBING
Dr. VIKSILAH, ST. MT
ZULKAERNIN AG, ST. MT

Dosen PENJAJI
SRIHARY ERSINA, ST. MT
Dr. HASYIM HADDAGE, M. Ag

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
BESARAN PENGEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

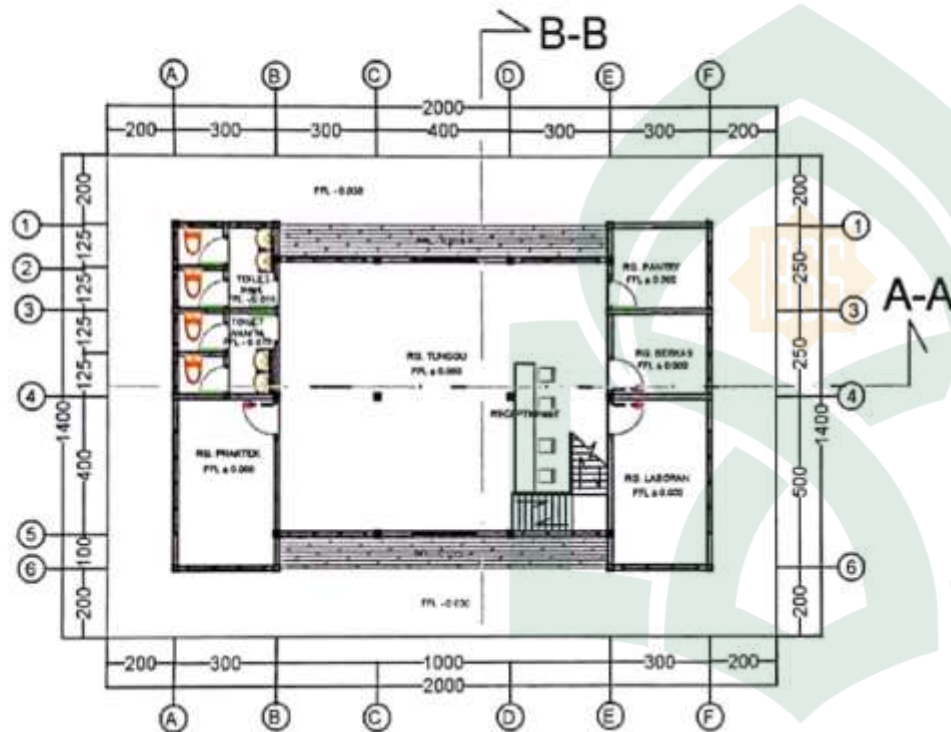
NAMA GAMBAR
TAMPAK GEDUNG
PELAYANAN

SKALA
1 : 150

NO. LEMBAR
20

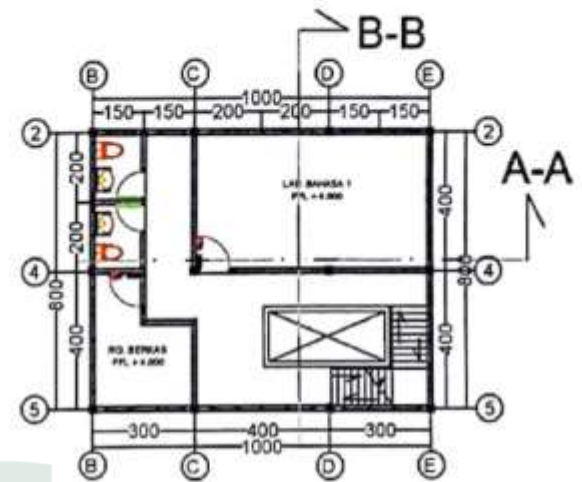
JML. LEMBAR
25

PARAPEL KEPALA STUDIO
IBMA RAHAYU, ST. MT



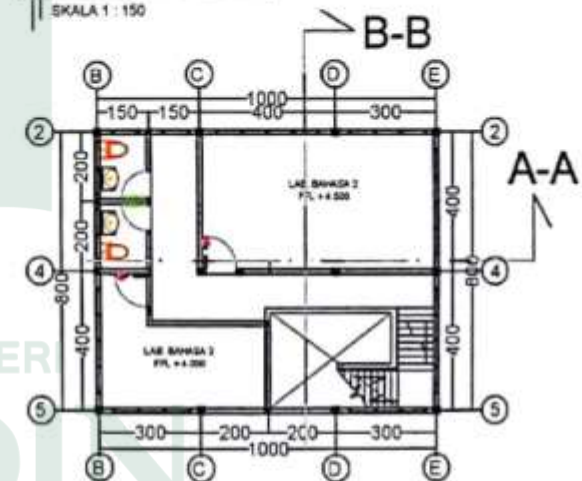
GEDUNG LAB. BAHASA
LANTAI 1

SKALA 1 : 150



GEDUNG LAB. BAHASA
LANTAI 2

SKALA 1 : 150



GEDUNG LAB. BAHASA
LANTAI 3

SKALA 1 : 150

UNIVERSITAS ISLAM NEGER

ALAUDDIN

MAKASSA



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAKASSA
2018

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXII SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA
NURUL FAJRIHA ANWAR
63120113019

DOKEN PEMBIMBING
DR. WASILAH, ST.MT
ZULKARNAIN AS, ST.MT

DOKEN PENGUJI
DR. HENDRIK HENDRIK
DR. HASYIM HADZADE, M.A.

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

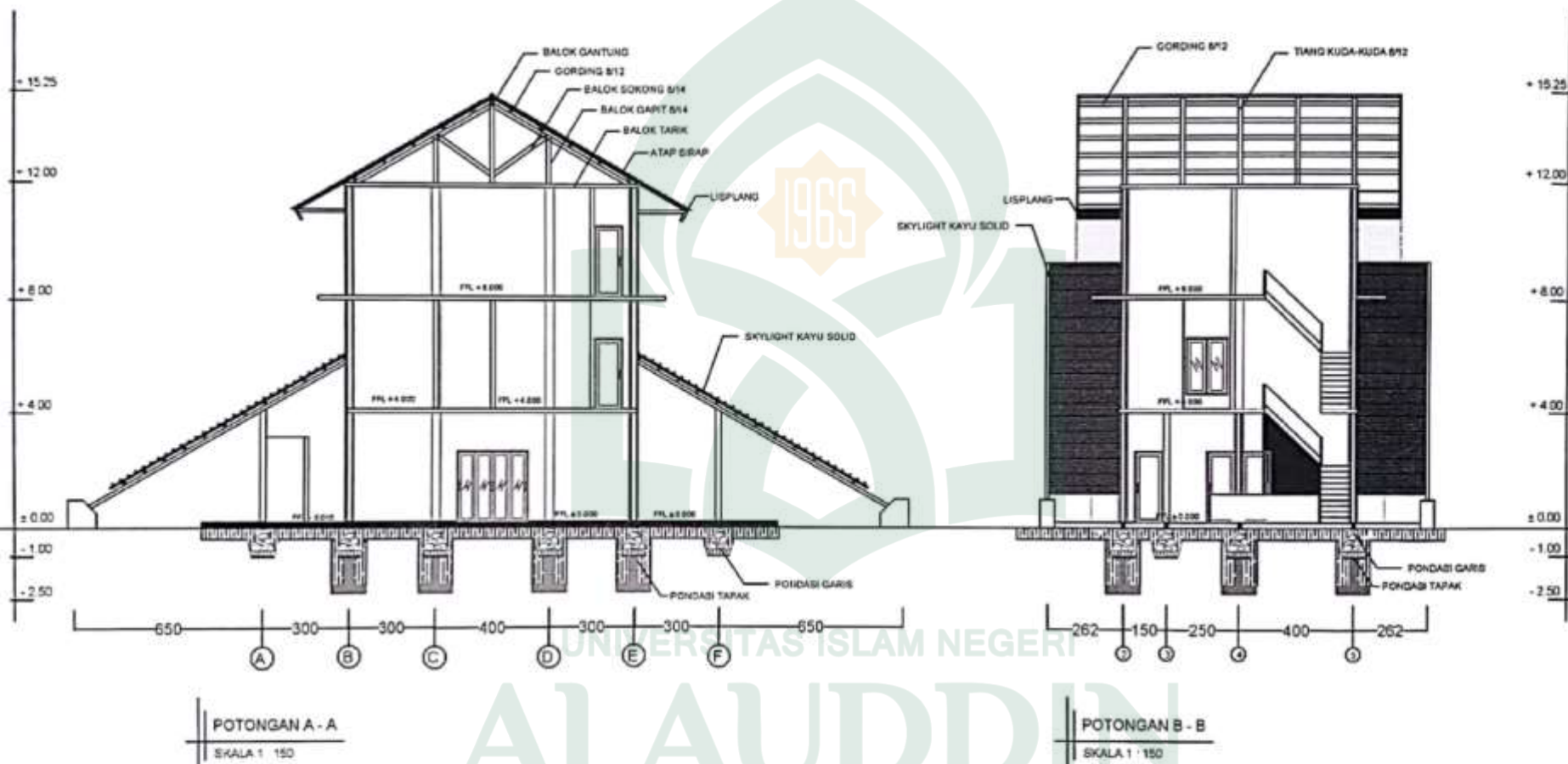
NAMA GAMBAR
DENAH GEDUNG LAB.
BAHASA

SKALA
1 : 150

NO. LEMBAR
21

JML. LEMBAR
25

PARAF KEPALA STUDIO
IRMA RAHAYU, ST.MT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2018

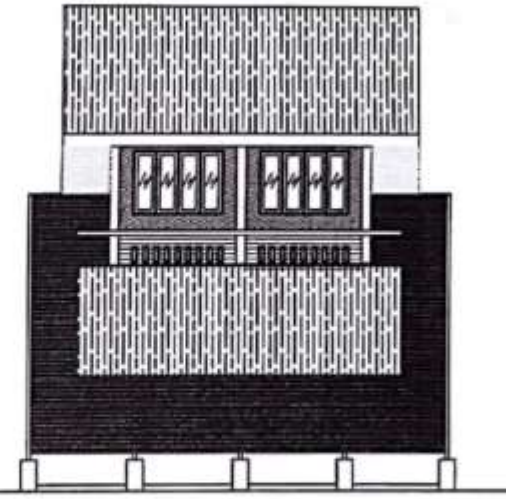
STUDI AKHIR ARSITEKTUR
PERKOTAAN SEMESTER GANJIL
2018

NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GURUBAR	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	PAPAR KEPALA STUDIO
MURUL FAUZA AMYAR 60160113019	DR. WASILAH, ST.MT ZULKAERNAIN AS, ST.MT	SPHANY ERSINA, ST.MT DR. HASYIM HADJADE, MAJ	PUSAT PELATIHAN BAHASA BESNAN PENDIDIKAN ARSITEKTUR TROPIS DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN GEDUNG LAB. BAHASA	1 : 150	22	25	IRMA RAHAYU, ST.MT



TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 150



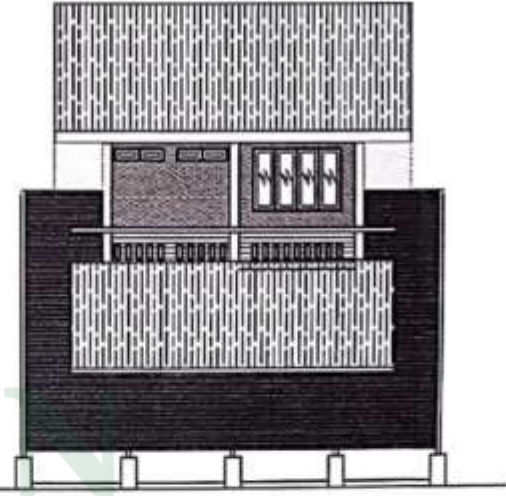
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1 : 150



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1 : 150



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDIO KHIR ARSITEKTUR
PERIODE XIII DEWESTER GANUL
2018

NAMA MAHASISWA

MURUL FAJRINA ANWAR
85100113018

Dosen PEMBINGUNG

Dr. WASILAH, ST., MT
ZULKARNAYAN AS, ST., MT

Dosen PENGUJI

Dr. HASTYIN HADJAGE, M. Ag
Dr. HASTYIN HADJAGE, M. Ag

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
BESIHAN PENDERATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

TAMPAK GEDUNG LAB
BAHASA

SKALA

1 : 150

NO. LEMBAR

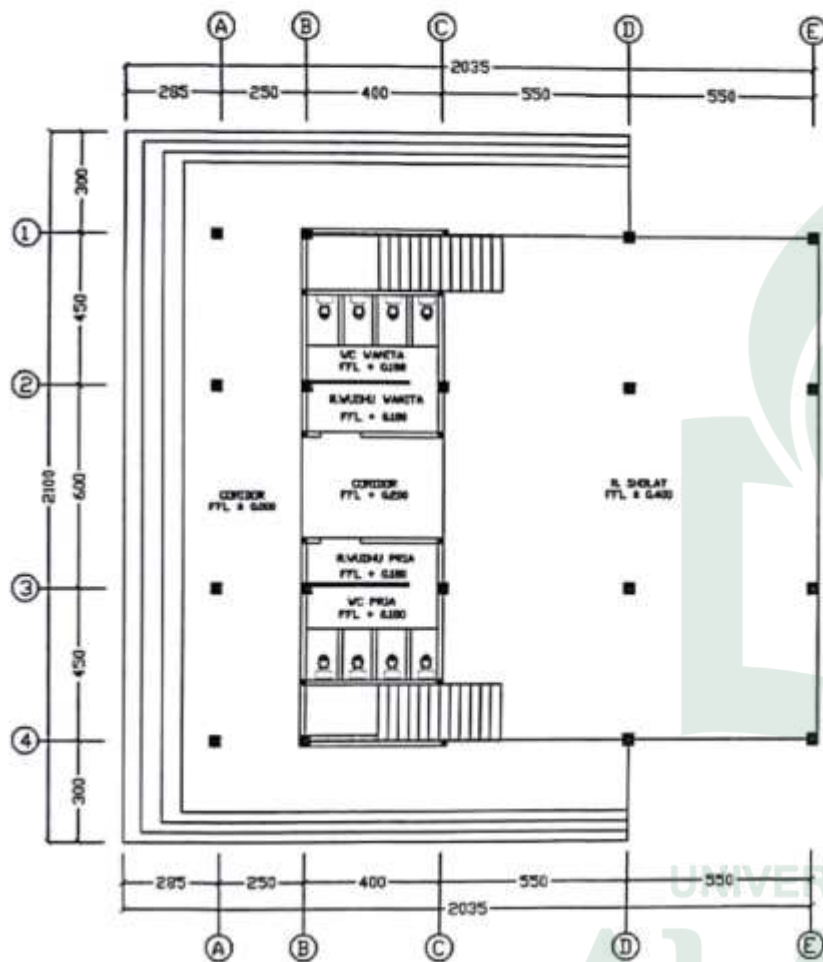
23

JML. LEMBAR

25

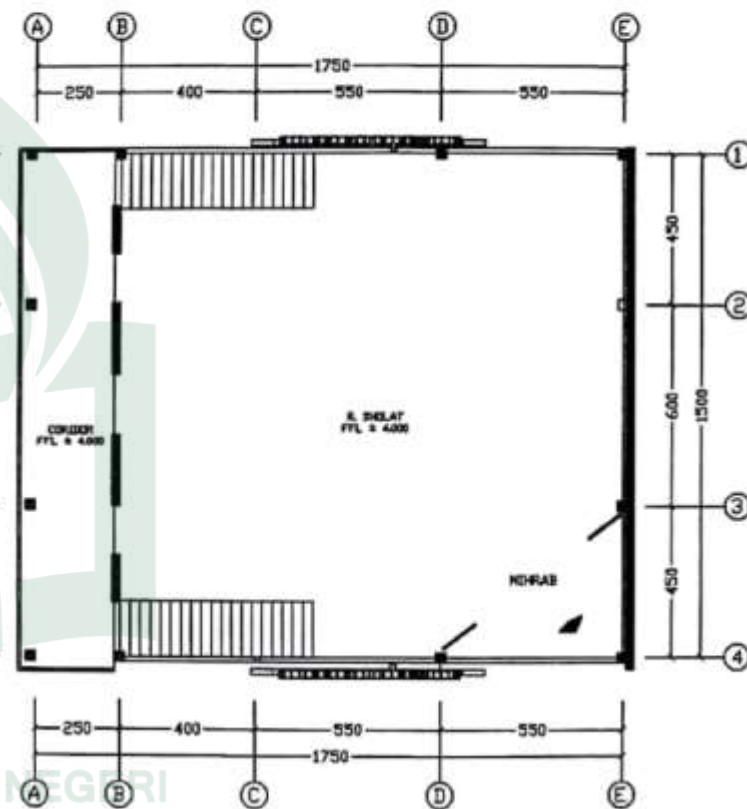
PARAN KEPALA STUDIO

IRMA KHAYU, ST., MT



MASJID LANTAI 1

SKALA 1 : 150



MASJID LANTAI 2

SKALA 1 : 150



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDI ARSITEKTUR
PERIODIK KOTAK SEMESTER GANJIL
2018

NAMA NAMA SISWA
NURUL FAJRIHA ANWAR
GOLONGKIN

DOSIR PEMBIMBING
DR. VASILAH, ST.MT
ZULKARNAIN AG, ST.MT

DOSIR PENGAJI
DRIANY ERISNA, ST.MT
NASTIN HASSADE, M.Eng

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN BAHASA
DEKATAN POKOK KOTA ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

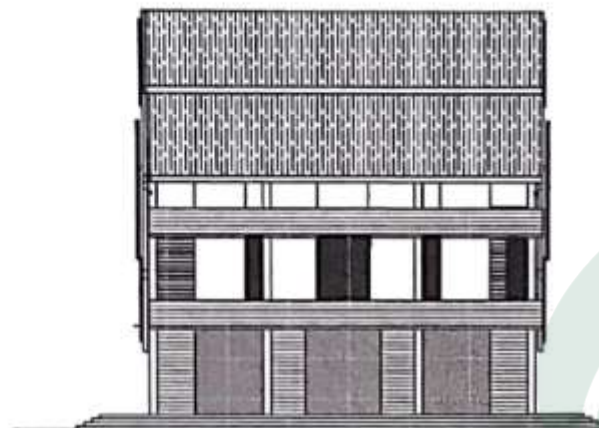
NAMA GAMBAR
DENAH HAS.03

SKALA
1 : 150

NO. LEMBAR
24

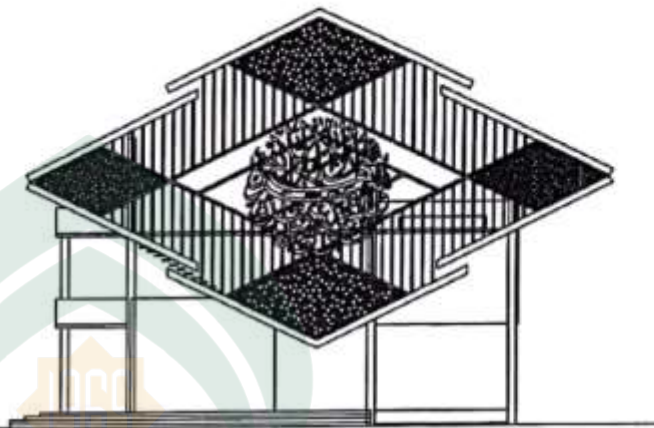
JML. LEMBAR
25

PARAF KEPALA STUBS
DINA RAHAYU, ST.MT



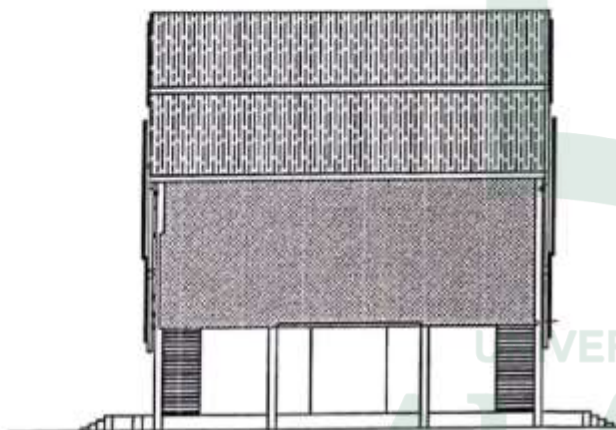
TAMPAK DEPAN

SKALA 1 : 200



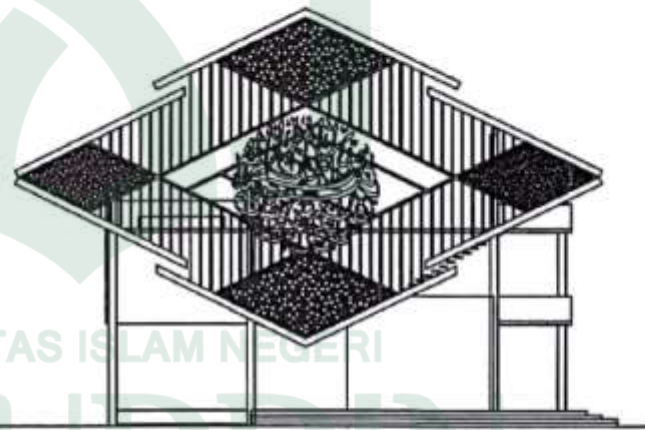
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1 : 200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018

STUDI ARSIT EKSTERIOR
PERSEKUTUAN SEMESTER GAWIL
2018

NAMA MAHASISWA

NURUL FAJRIHA AHMAD
6019012019

Dosen Pembimbing

Dr. WASSILAH, ST.MT
ZULKARNAINI AS, ST.MT

Dosen Pendamping

IBRAHIM HUSNAN, ST.MT
NASTYON HASSADE, M.AG

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN BAHASA
DEKATAN PERDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
DI KOTA MAKASSAR

NAMA GAMBAR

TAMPAK MASJID

SKALA

1 : 200

NO. LEMBAR

25

JML. LEMBAR

25

NAMA KEPALA STUDI

IRNA RAHAYU, ST.MT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurul Fajrina Anwar
Tempat/ Tanggal Lahir : Tangerang, 26 Oktober 1995
Nim : 60100113019
Jurusan : Teknik Arsitektur
Tahun Kuliah : 2013 – 2018
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah

Alamat : Jl. Sepakat No. 39 Kel. Karuwisi Kec. Panakkukang
Kota Makassar

Riwayat Pendidikan : SD Monginsidi III Makassar Thn 2001 - 2006
SD Muhammadiyah 11 Surabaya Thn 2006 - 2007
SMP Negeri 7 Surabaya Thn 2007 - 2009
SMP Negeri 3 Makassar Thn 2009 - 2010
SMA Negeri 4 Makassar Thn 2010 – 2013
UIN Alauddin Makassar Thn 2013 – 2018

E-mail : Nurulfajrina.anwar10@gmail.com

Motto : Jangan lupa untuk terus bersyukur ☺

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R